

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI- NILAI RELIGIUS DAN
MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Adelia Putri

13110242



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DAN
MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Adelia Putri

13110242



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL DI SMAN 9 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ADELIA PUTRI (13110242)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan dinyatakan

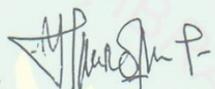
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

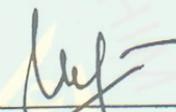
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M. Ed
NIP. 196511122000031001

: 

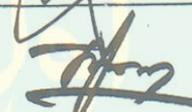
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL DI
SMA NEGERI 09 MALANG**

SKRIPSI

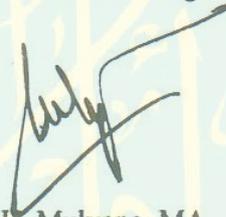
Oleh :

ADELIA PUTRI

13110242

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP.19660626200501 1 003

Tanggal, 10 Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

MOTTO

“Alam memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang keindahan melalui
indahnyanya pelangi dengan adanya warna yang beranekaragam. Jadikan
perbedaan sebagai keindahan, bukan sebagai perdebatan”¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*²

(QS. Al- Hujurat [49] ayat 13)

¹Hitam Putih Quotes

²Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya.

PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah Subhanallahu wataála Sang Pencipta Semesta, Pemilik
Seluruh Kuasa, Penguasa Para Raja*

*Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, utusan
terpuji yang mengemban amanah suci yakni baginda Muhammad Rasul*

*Teruntuk orang yang paling berharga di bumi ini ibukku dan juga bapakku
yang tercinta, saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas dukungan
yang selama ini diberikan, dan juga doa suci yang setiap hari diucapkan.*

*Maafkanlah jika anakmu ini melakukan kelalaian yang membuat kecawa
hatimu*

*Terimakasih juga untuk kedua adikku tersayang dan juga semua kerabat
keluargaku yang mendukung atau punt idak mendukung.*

*Selanjutnya ucapan hormat baktiku kepada semua guru- guruku yang
membimbingku sampai pada saat ini, jasa mu sungguhlah besar bagiku
yang memperkenalkanaku akan keindahan sebuah ilmu.*

*Teruntuk semua sahabat- sahabatku kehadiranmu sungguh melengkapi hari
hari sulit dan juga bahagiaku, terima kasih telah menjadi teman ceritaku,
teman mengeluh kesahku, dan takkan kulupa kenangan bersamamu*

NOTA DINAS

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adelia Putri
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Oktober 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Adelia Putri
NIM : 13110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius dan Multikultural di SMA Negeri 09 Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Mulyono, MA
NIP.19660626200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 November 2017




Adelia Putri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 9 MALANG.

Sholawt serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Agama Islam. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Selanjutnya peneliti sampaikan pula terima kasih kepada :

1. Orang tua peneliti yang dengan ikhlas mengorbankan harta, jiwa, dan raga serta curahan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti. Juga kepada saudara serta kerabat yang tidak henti memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas ini.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi izin dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
5. Semua sahabat-sahabat perjuanganku yang telah membantuku dengan ikhlas (mbak zuhriya, mbak wita dkk)
6. Kepada teman kamarku yang dengan sabar mendengarkan keluh kesahku
7. Kepada teman kosku mbak nana,shela, mbak rima, dan mbak lita, mbak riris yang telah menghiburku ditengah- tengah kegalaunku

8. Terima kasih juga kepada elis yang bersedia meminjamkan laptonya elisa
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan semangat perjuangannya

Hanya mampu mengucapkan kata terima kasih untuk segalanya semoga Allah SWT memberikan yang terbaik menurut-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karenanya peneliti juga menyampaikan permohonan maaf dan mengharapkan adanya kritik dan saran. Kami juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin.

Malang, 10 Oktober 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	21
1. Makna Pendidikan dan Pendidikan Islam	21
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	24
3. Religiusitas.....	29
4. Multicultural	39
B. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisa Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	62

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	65
1. Profil Sekolah.....	65
2. Sejarah Sekolah.....	66
3. Visi dan Misi Sekolah	70
4. Sarana dan Prasarana.....	71
B. Paparan Data Penelitian	73

1. Keberagaman di SMAN 9 Malang.....	73
2. Strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai religius	75
3. Strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai multikultural	91
4. Apa hasil dari penanaman nilai-nilai religius dan multikultural ...	101

BAB V : PEMBAHASAN

A. Keberagaman di SMAN 9 Malang.....	104
1. Agama	105
2. Suku atau Daerah	106
B. Strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai religius di SMAN 9 Kota Malang	107
1. Peningkatan pembelajaran PAI.....	108
2. Melalui nasehat-nasehat dan juga bimbingan di sekolah	110
3. Melalui pembiasaan-pembiasaan	111
4. Melalui kegiatan- kegiatan keagamaan disekolah.....	112
5. Kendala- kendala.....	120
6. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut.....	121
C. Strategi Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai multicultural di SMA Negeri 9 Kota Malang.....	122
1. Penyampaian dikelas terkait materi	123
2. Melalui nasehat-nasehat dan juga bimbingan	125
3. Guru agama sebagai teladan bagi siswa serta kegiatan yang dilakukan bersama- sama.....	125

D. Apa hasil dari penanaman nilai-nilai religius dan multicultural di SMAN 9 Malang	128
1. Manfaat dilihat dari sisi religius siswa.....	128
2. Manfaat dilihat dar sisi multicultural siswa	128
Bagan Temuan Penelitian	130
Tabel temuan Penelitian.....	131
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Dimensi- Dimensi Religius.....	35
Tabel 4.1 Data Sarana- Prasarana	71
Tabel 5.1Tabel Temuan Penelitian	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4.1 Data Agama Siswa	74
Gambar 4.2 Data Agama Guru	75
Gambar 5.1 Hasil Penelitian	130



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Biodata Mahasiswa

Lampiran II : Bukti Konsultasi

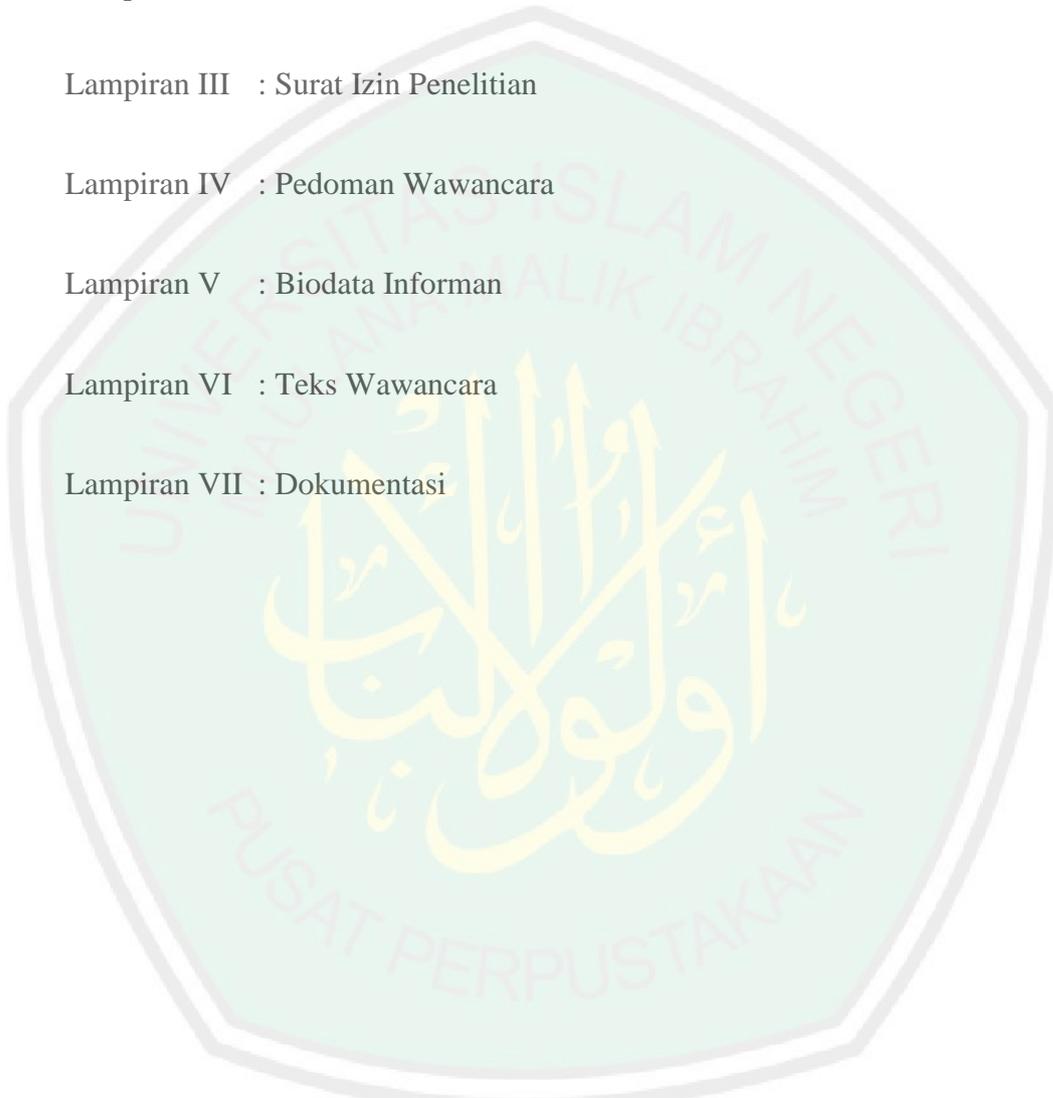
Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Biodata Informan

Lampiran VI : Teks Wawancara

Lampiran VII : Dokumentasi



ABSTRAK

Putri, Adelia. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius dan Multikultural di SMA Negeri 09 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Mulyono, MA

Perkembangan arus globalisasi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan menjadi sumber dari *icon* peradaban zaman sekarang. Lahirnya teknologi informasi dapat memberikan interaksi bebas antar budaya lokal dan asing yang dapat dengan mudah melunturkan karakter suatu bangsa. Selain itu dampak dari arus globalisasi dapat memberikan kontak budaya dari seluruh dunia yang memungkinkan dapat terjadinya pertikaian yang mengatasnamakan ras, budaya, dan agama. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu wadah yang sistematis diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai religius dan juga nilai-nilai multikultural melalui Guru Agama Islam yang dapat mengintegrasikan keduanya sehingga tumbuh pemahaman positif yang dapat memperkuat budaya suatu bangsa dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai moral spiritual dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa yang dapat meminimalisir terjadinya pertikaian, antar agama, ras ataupun budaya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk menjelaskan keberagaman di SMAN 9 Malang (2) untuk menjelaskan strategi apa yang digunakan oleh GPAI dalam menanamkan nilai-nilai religius di SMAN 9 Malang (3) untuk menjelaskan strategi GPAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMAN 9 Malang (4) untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai religius dan multikultural di SMAN 9 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memperoleh data dari orang atau pelaku yang bersangkutan secara lisan dan non lisan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) SMAN 9 adalah salah satu sekolah dengan tingkat keberagaman yang bermacam-macam, dari mulai agama dan juga budaya (2) Strategi GPAI dalam membentuk nilai-nilai religius dengan menggunakan proses pembiasaan melalui kegiatan keagamaan misal, shalat dan zakat (3) Strategi GPAI dalam menanamkan nilai multikultural dengan memaksimalkan materi tentang tasamuh dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa muslim dan non muslim. (3) Hasil dari penanaman tersebut siswa semakin sopan dan saling menghargai satu sama lain

Kata Kunci : Strategi, GPAI, Religius, Multikultural.

ABSTRAK

Putri, Adelia. 2017. The Strategy of Islamic Education Teachers to Inculcate The Values of Religion and Multicultural in SMA Negeri 9 Malang. Undergraduate Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Teachers Training and Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor :Dr. H. Mulyono, MA

The Development of the current globalization and the rapidly growing science that became the source of the present-day civilization icon. The birth of the information technology can provide free interaction between local and foreign culture, that can easily reduce body character of a nation. In addition to the impact of the current globalization can provide contacts of culture from around the world, that can allow the occurrence of dispute on behalf of race, culture, and religion. Therefore Islamic Education as a systematic that can expected to give religious values and multicultural through Islamic Religious Teachers who can integrate both, so that's growing positive understanding that can strengthen the culture of nation and grow the value of spiritual moral values in order to form nation that can minimize the occurrence of inter-religious, racial or cultural disputes.

The purpose of this research were : (1) to explain diversity in SMAN 9 Malang, (2) to explain what strategy used by the Islamic Teachers in Instilling religious (3) to explain what strategy used by the Islamic Teachers in Instilling multicultural (4) to find out the results from the cultivation of the values of religion and multicultural

In achieving the purpose mentioned, qualitative descriptive research type. The data obtained from the person concerned verbal and non verbal. Using the technique of interviewing, observation, and documentation. Data analysis was applied by reducing the complex data, explaining data and drawing conclusion.

The result of the study indicated that (1) SMA Negeri 9 Malang one of the school with the various diversity of religion and culture (2) The Strategy of the teachers is using the conditioning process through existing religious activities at school. (3) The Strategy of the teachers is using by maximizing material tasamuh and conduct involving muslim and non muslim students (4) The Results of the students became more polite and appreciative of each other.

Key Words: Strategy, Islamic Education Teachers, Religious, Multicultural.

ملخص البحث

فوتري، أديلية. 2017. استراتيجية المعلم للتربية الإسلامية في تثقيف القيم الدينية والثقافات المتعددة في المدرسة الثانوية الحكومية 09 مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج موليونو الماجستير.

أصبح تطوير العولمة الحالية والعلوم وتصبح رمز الحضارة اليوم. تمكن نشأة تكنولوجيا المعلومات أن تحاضر التفاعل الحر بين الثقافات المحلية والأجنبية التي تمكن أن تزيل شخصية الأمة. مع أن تأثير العولمة يمكن أن يحاضر اتصالات ثقافية من أنحاء العالم تسمح بحدوث مناوشة التي تستخدم عنصرية وثقافية ودينية. لذلك، التربية الإسلامية كالمناهج المنظم يرجى أن يتقف القيم الدينية والقيم للثقافات المتعددة بوسيلة المعلم للتربية الإسلامية التي تتحد بينهما حتى نشأت فهم إيجابي الذي يعزز ثقافة الأمة وطورت القيم الدينية في نشأة شخصية الأمة التي تنقص المناوشة بين الدين والعنصرية والثقافة.

وكانت الأهداف من هذا البحث: (1) لشرح التنوع في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج (2) لشرح ما الاستراتيجية التي يستخدمها المعلم للتربية الإسلامية في تثقيف القيم الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج (3) لشرح استراتيجية عند المعلم للتربية الإسلامية في القيم الثقافات المتعددة في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج (4) لمعرفة نتيجة عند تثقيف القيم الدينية وللثقافات المتعددة في المدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منوها وصفيا كيفيا التي حصلت على بيانات من الشخص الوثيق شفويا. استخدم تقنية جمع البيانات باستخدام تقنية المقابلة والملاحظة والوثائق أيضا، تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل البيانات وعرض البيانات وأخذ الاستنتاج.

النتائج المتحصلة من هذا البحث هي: (1) المدرسة الثانوية الحكومية 09 مالانج هي إحدى المدارس بنوع متعدد، من دين وثقافة (2) استراتيجية المعلم للتربية الإسلامية في تشكيل القيم الدينية باستخدام عملية التعود من خلال الأنشطة الدينية مثل الصلاة والزكاة (3) استراتيجية المعلم للتربية الإسلامية في تثقيف القيم للثقافات المتعددة بغاية المواد عن التسامح وأداء الأنشطة التي تؤديها الطلبة المسلم وغير المسلم (3) نتائج التثقيف هي للطلبة أكثر المهذب واحترام الآخر.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية ومعلم للتربية الإسلامية والدينية والثقافات المتعددة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan berbagai keberagaman yang dimilikinya memang tidak akan bisa dipisahkan. Sejatinya manusia ditakdirkan memiliki keberagaman yang berbeda-beda, dari mulai jenis kelamin, suku bangsa, kebudayaan, bahkan yang berhubungan dengan kepercayaan. Dengan adanya keragaman tersebut memungkinkan adanya beberapa konflik yang timbul ataupun sebaliknya dengan adanya keberagaman ini manusia bisa bersatu dan membangun pondasi untuk mempererat persaudaraan.

Jika kita berkaca pada negara kita, Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah keragaman suku dan budaya yang sangat beragam, dilihat dari segi geografis Indonesia memiliki kurang lebih 17.504 pulau dari sabang sampai merauke yang di diami manusia. Hal itu bisa menjadi salah satu faktor munculnya keberagaman budaya di Indonesia. Menurut Triandis³ keuntungan dari keanekaragaman adalah jika keanekaragaman dikelola dengan baik akan menghasilkan kreatifitas dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Sedangkan kerugian dari keanekaragaman adalah menurunnya kohesitas, yang disebabkan oleh konflik antar budaya subyektif yang beragam.

Banyaknya keanekaragaman tidak memungkinkan munculnya konflik yang mengatasnamakan perbedaan kebudayaan yang seringkali terjadi di

³ Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 2.

Indonesia, hal ini merupakan sebuah kenyataan jika keanekaragaman di Indonesia tidak benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Konflik tersebut muncul karena masih adanya kesenjangan ekonomi, masalah politik, perebutan kekuasaan dan yang terakhir masih adanya pemikiran bahwa agamanya lah yang benar dan tidak adanya saling menghargai satu sama lain.

Dari konflik diatas bisa kita ambil contoh konflik agama, kurangnya toleransi antar agama yang terjadi di Indonesia sangatlah miris sekali, mengingat bahwa negara kita adalah negara yang dilandasi keberagaman Bhineka Tunggal Ika. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bersemboyankan Bhineka Tunggal Ika.⁴

Bhineka Tunggal Ika tidak hanya sebuah semboyan yang terpampang jelas di lambang Garuda Indonesia. Melainkan sebuah kalimat sederhana yang di dalamnya menyimpan arti yang sangat berharga dan menjadi pengingat untuk bangsa kita bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Dan Bhineka Tunggal Ika sebagai pemersatu kita, sebagai pengingat kita ketika kita mulai lupa dengan jati diri bangsa kita.

Keberagaman manusia yang dimiliki Indonesia tidak hanya sebatas pada fakta-fakta yang sudah disampaikan di atas. Di dalam Islam sebenarnya sudah ada nilai-nilai pluralisme terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang menunjukkan kepada nilai pluralisme Islam, yang apabila dihayati maka diharapkan hubungan antar sesama manusia dengan segala macam

⁴ Yudi Latif, Negara Paripurna, *Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2011),hlm.249-252.

keanekaragaman ideologi, etik, dan sebagainya dapat terjembatani melalui nilai-nilai pluralisme Islam ini.⁵

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al-Hujurat:13)

Dari kandungan surat Al- Hujurat ayat 13 tersebut di jelaskan bahwasannya Allah menciptakan manusia itu dengan beberapa perbedaan, misalnya dengan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, dan juga menciptakan bangsa-bangsa dan suku-suku agar supaya kamu saling mengenal. Disini sudah jelas letak nilai- nilai multikultural yang diajarkan oleh Allah melalui kitab Al- Qur'an.

Bila bangsa Indonesia ini kuat maka diperlukan adanya sikap toleransi, saling menghargai, memahami dan saling menerima perbedaan tiap individu itu sendiri sehingga dapat saling bekerjasama dalam memajukan negara menjadi baik. Namun sepertinya konflik keanekaragaman yang mengatasnamakan budaya, agama, ras dan suku bangsa masih sering kita jumpai di negara kita. Masyarakat kita memang perlu adanya pemahaman khusus tentang bagaimana cara pandang mereka tentang perbedaan, memang perlu diberikana pemahaman

⁵Alwi Shihab, *Nilai- nilai Pluralisme dalam Islam Bingkai Gagasan yang Berserak*, (Bandung:Penerbit Nuansa,2005), hlm. 15.

bahwasannya perbedaan bukanlah suatu masalah, melainkan perbedaan adalah suatu keindahan jika kita bisa saling memahami satu sama lain.

Pendidikan Multikultural sebagai salah satu disiplin ilmu diharapkan dapat mengubah paradigma dari masyarakat. Pendidikan multikultural adalah sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunatullah). Kemudian bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter.⁶

Lain halnya dengan pendidikan multikultural, nilai- nilai religius harus ditanamkan secara dini kepada peserta didik agar di dalam jiwa peserta didik meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah pengaplikasian dari nilai- nilai multikultural yang ia terapkan dalam kehidupan sehari- hari. Nilai religius yang diajarkan sejak dini akan menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam perilaku sosialnya.

Pendidikan sebagai salah satu usaha yang memiliki system dan aturan yang sudah ditetapkan diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat yang menganggap budayanya yang paling benar. Pendidikan adalah⁷ proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 175-176.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta,2001),hlm. 4.

dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungannya yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (maksimal).

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam membentuk kehidupan *public*, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan *cultural*. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai- nilai idealism.⁸

Dalam pernyataan diatas dapat dipahami bahwasannya salah satu cara penanaman nilai- nilai multikultural kepada masyarakat adalah dimulai dengan pendidikannya, karena didalam proses pendidikan terdapat beberapa aspek dalam menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial peserta didiknya.

Salah satu penanaman nilai- nilai multikultural dan religius kepada siswa dalam sebuah lembaga sekolah dapat diberikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharap seorang guru tersebut dapat memberikan sedikit penanaman dasar tentang konsep *multikulturalisme* melalui penanaman nilai- nilai religius kepada peserta didik. Dengan begitu sejak awal peserta didik sudah dibekali pengetahuan dasar tentang konsep multikultural.

⁸ M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resisit book), hlm. 81.

Peranan seorang Guru dalam kaitan ini sangatlah dibutuhkan, mengingat seorang guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai- nilai multikultural di sekolah kepada para peserta didik. Dalam hal ini sangat dibutuhkan sekali campur tangan dari seorang guru karena dia merupakan salah satu target dari strategi ini. Jadi seorang guru disini harus dituntut memiliki pemahaman keberagaman yang humanis dan aktif sosial agar supaya mudah dalam mengimplementasikan nilai- nilai multikultural dan religius di sekolah.

Hal itu juga berlaku pada guru pendidikan agama islam, mengingat agama seringkali dijadikan kambing hitam dalam sebuah konflik sosial yang ada di masyarakat. Inilah yang mendasari munculnya tugas baru bagi guru pendidikan agama islam untuk mengajarkan tentang nilai- nilai multikultural melalui penanaman nilai- nilai religius kepada peserta didik. Sehingga diharapkan seorang guru pendidikan agama islam dapat melahirkan suatu peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, sikap saling menghormati serta nilai- nilai kemanusiaan lainnya.

Selain nilai- nilai multikultural yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, seorang guru juga harus bisa menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui agama adalah letak sumber nilai- nilai religius seseorang. Seorang guru agama seharusnya bisa memberikan pembelajaran yang efektif agar penanaman nilai- nilai religius peserta didik dapat tersampaikan. Nilai religius yakni system nilai atau system moral yang dijadikan kerangkaacuan yang menjadi rujukan cara berperilaku

lahiriyah dan rohaniah manusia muslim adalah nilai dan moralitas Islami sebagai wahyu Allah. Nilai dan moralitas Islami adalah bersifat menyeluruh bulat dan terpadu tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian satu sama lain berdiri sendiri.⁹

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remajadi Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 –2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diataranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba, dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data tersebut kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata –rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7 %.¹⁰

Malang adalah salah kota pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat non lokal untuk dijadikan tempat belajar. Jika kita lihat di malang sendiri terdapat masyarakat yang multikultural karena banyak sekali pendatang

⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elka, 2006), hlm. 113.

¹⁰<http://imadiklus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja.pdf>

baru dari berbagai daerah yang menetap dan tinggal di kota ini, baik itu dari kalangan mahasiswa ataupun dari kalangan siswa. hal ini tidak memungkinkan terjadinya konflik sosial yang terjadi melihat adanya masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini rawan akan terjadinya perseteruan karena perbedaan budaya tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesepemahaman tentang nilai- nilai multikultural agar tercipta masyarakat yang damai dan harmonis dengan cara membina kerukunan antara warga lokal dan non lokal.

Sekolah menjadi salah satu media yang diharapkan dapat menyampaikan penanaman konsep dan nilai- nilai religius dan multikultural kepada peserta didik. Di dalam proses pembelajaran pendidikan agamanya diharapkan seorang guru Agama Islam dapat memberikan pengarahannya dan juga pemahaman yang mendasar tentang nilai- nilai religius dan multikultural dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik betapan indahny suatu perbedaan. Agar peserta didik nantinya diharapkan menjadi salah satu masyarakat yang cinta damai dan saling toleransi antar budaya, ras ataupun suku, agama yang berbeda.

Berkenaan dengan hal itu, SMA Negeri 9 Malang, sebagai salah satu sekolah favorit di kota Malang, di dalamnya terdapat keberagaman siswa dan dapat dikatakan heterogen. Di dalam lembaga sekolah ini terdapat berbagai macam etnis dan agama juga. Seperti contoh terdapat guru ataupun siswa yang beragama Islam sebagai agama yang mayoritas, tetapi ada juga yang beragama Kristen, Katolik, Budha dll. Tidak hanya dalam hal perbedaan agama terdapat juga perbedaan budaya. Semisal ada siswa yang berasal dari budaya luar Jawa dan lain sebagainya.

Seperti yang sudah di paparkan diatas dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultur ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di sekolah. Namun hal tersebut akan terjadi jika di dalam sekolah tersebut tidak adanya sikap saling toleransi ataupun saling menghargai satu sama lain. Seperti yang dipaparkan di atas SMA Negeri 9 Malang termasuk salah satu sekolah di malang yang memiliki keberagaman baik itu dari agama atau budaya. Meskipun terdapat keberagaman tersebut mereka bisa menjaga hubungan yang baik, bisa itu dari guru ke guru ataupun siswa kepada sesama siswa. Dalam hal itu tentu tidak terlepas dari peran dari seorang pengajar/guru dalam melaksanakan tugasnya, khususnya guru pendidikan agama islam sebagai agama mayoritas di dalam lembaga tersebut.

Berkaitan dengan ini tentu sangat tidak mudah bagi seorang guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai dengan menanamkan nilai- nilai multikultural di sekolah. Tugas dari seorang guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi tentang agama tetapi juga mengenalkan, membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik khususnya tentang keharmonisan antar warga sekolah. Oleh karena itu guru PAI dituntut untuk selalu tanggap dan sigap dalam menyikapi kondisi keberagaman di lembaga tersebut. Tentu hal ini sangat tidak mudah dan memerlukan Strategi yang tepat agar sasaran yang dituju dapat tepat pada sasaran. Karena hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius dan Multikultural di SMA Negeri 9 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman siswa- siswi di SMA Negeri 9 Kota Malang ?
2. Bagaimana strategi Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai religius di SMA Negeri 9 Kota Malang ?
3. Bagaimana strategi Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai multikultural di SMA Negeri 9 Kota Malang?
4. Apa hasil dari penanaman nilai- nilai religius dan multikultural di SMA Negeri 9 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan keberagaman siswa- siswi di SMA Negeri 9 Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan strategi apa yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai religius di SMA Negeri 9 Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan strategi apa yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai multikultural di SMA Negeri 9 Kota Malang.
4. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai- nilai religius dan multikultural di SMA Negeri 9 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan pemahaman tentang penanaman nilai- nilai religius dan multikultural sejak dini, agar nantinya pendidikan di Indonesia menjadi berkualitas, di lebih khususnya terhadap penanaman nilai- nilai multikultural sebagai perwujudan dari budaya religius.

b. Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan juga kesadaran bagi masyarakat luar tentang pentingnya penanaman nilai- nilai religius dan multikultural dan juga tidak hanya sebatas pengetahuan saja tetapi juga diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi terkait dengan penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti tidak akan bisa lepas dari penelitian terdahulu. Karena penelitian terdahulu dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Keberadaan dari penelitian tersebut penulis jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahimul Ilmi dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Agama dalam menanamkan nilai- nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu,” 2016, FITK Uin Malang. Dalam penelitian tersebut dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya di SMA Selamat Pagi kota Batu upaya guru dalam menanamkan nilai- nilai multikultural adalah pertama memberikan nasehat bimbingan yakni guru agama memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah serta ajaran agama masing- masing peserta didik. Kedua, menjadi teladan. Para guru di SMA Selamat Pagi kota Batu diminta untuk memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Ketiga, bersosial menjalin komunikasi yang baik dengan siswa merupakan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan. Guru agama di SMA Selamat Pagi ini berserawung sosial kepada siswa-siswi di sekolah ataupun di asrama dengan maksud agar guru agama dapat mengerti perilaku siswa.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Bilad dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Prespektif

¹¹ Fahimul Hilmi, *Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Nilai- Nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Malang, 2016.

Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Misbah (Analisis Surat Al- Hujurat ayat13),” 2016, FITK Uin Malang. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut tentang konsep pendidikan multicultural yang terdapat pada tafsir Ibnu Katsir menekankan pada nilai- nilai yang terkandung di dalamnya adalah persamaan manusia (egaliter), ketaatan pada Allah, kepatuhan pada Rasul, saling mengenal (Taaruf), derajat ketakwaan, Allah melihat hati dan amal manusia, menyambung silahturohmi. Jadi didalam tafsir yang diteliti oleh peneliti terdahulu bahwasannya dalam tafsir tersebut ada 3 persamaadalam konsep pendidikan multikultural adalah saling mengenal, persamaan manusia, derajat ketakwaan. Dalam perbedaan penanaman tersebut pada hakikatnya adalah sama dalam maksud dan makna tersebut.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmaniyah,2014, skripsinya yang berjudul “Implemetasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta”. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta dengan cara melakukan inovasi-kritis serta kreasi terhadap kurikulum yang ada dengan memasukkan unsur multikultur-inklusif yakni dengan menyisipkan pendidikan multicultural ke dalam semua kegiatan belajar mengajar baik dari kegiatan intrakurikuler,

¹²Muhammad Nurul Bilad, *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Prespektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Misbah (Anlisis Surat Al- Hujurat ayat 13)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Malang, 2016.

ekstrakurikuler ataupun metode pembelajaran. Tentunya semua hal itu atas kerjasama dari berbagai komponen yang ada pada lembaga tersebut.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ovita Umi Arini, 2014, skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMP Dr. Soetomo Karangrayung)”. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multicultural di SMP Dr. Soetomo Karangrayung adalah dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, bekerjasama, saling memaafkan, menumbuhkan sikap berpartisipasi siswa, mengembangkan sikap saling percaya, tolong-menolong, membiasakan berbahasa Indonesia dan sikap sederhana. Selain itu karena faktor guru yang profesional lah yang menjadikan pendidikan multicultural di SMA tersebut berhasil di aplikasikan oleh siswa-siswinya.¹⁴

Tabel 1.1
Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fahimul Ilmi, 2016, Upaya Guru Agama dalam menanamkan	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu	Memiliki persamaan pada guru PAI yang mengajar di sekolah yang	Dalam penelitian ini peneliti mengambil konteks

¹³Siti Rochmaniyah, *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*, Uin Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁴Ovita Umi Arini, *Pembelajaran Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMP Dr. Soetomo Karangrayung)*, Uin Malang, 2014.

	nilai- nilai multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu	hanya meneliti upaya GPAI dalam menanamkan nilai- nilai multikultural . Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini di fokuskan kepada strategi guru dan pengaruhnya dilingkungan sekolah tersebut.	berlatar belakang multicultural.	strategi bukan upaya. Karena yang dimaksud peneliti disini strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai multicultural itu seperti apa dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap siswa.
2.	Muhammad Nurul Bilad, 2016, Konsep Pendidikan Multikultural dalam Prespektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Misbah (Analisis Surat Al- Hujurat ayat13)	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya sebatas konsep Pendidikan Multikultural yang ada pada Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Misbah (Analisis Surat Al- Hujurat ayat13). Sedangkan Penelitian	Memiliki persamaan yaitu tentang konsep Pendidikan multicultural yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.	Dalam penelitian ini peneliti mengambil konteks strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai multicultural bukan mencari konsep pendidikan multicultural yang ada di Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Misbah

		yang dilakukan peneliti saat ini di fokuskan kepada strategi guru dan pengaruhnya dilingkungan sekolah tersebut		(Analisis Surat Al- Hujurat ayat13).
3.	Siti Rochmaniyah,2014, Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta	Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu itu meneliti tentang implementasi atau dampak dari pendidikan multicultural bagi siswa SMP Tumbuh Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang lebih difokuskan kepada bagaimana strategi dari guru PAI dalam	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terkait dengan nilai-nilai multicultural jika ini adalah strategi dari seorang guru PAI maka peneliti terdahulu itu implementasinya dan dampaknya	Jika dalam peneliti terdahulu difokuskan kepada hasilnya maka penelitian yang akan dilakukan sekarang itu lebih meneliti kepada prosesnya, strateginya dalam menanamkan nilai-nilai multicultural.

		menanamkan nilai- nilai multicultural di SMAN 6 Malang.		
4.	Ovita Umi Arini, 2014, Pembelajaran Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMP Dr. Soetomo Karangrayung	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu itu lebih dititik beratkan kepada studi kasus, jadi ada satu kasus yang diteliti terkait pembelajaran multicultural .	Persamaannya yaitu terkait dengan pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai multicultural kepada peserta didik hanya saja disini peneliti yang akan datang hanya meneliti strategi dan belum ada kasus sebenarnya.	Penelitian yang akan datang tidak meneliti tentang studi kasus.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁵ Jadi strategi adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan

¹⁵Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

2. Guru Agama Islam (GPAI) adalah seorang yang menyampaikan ilmunya kepada seorang yang bernama peserta didik, dalam konteks sebuah lembaga yang dinamai sekolah.¹⁶ Jadi dalam hal ini guru agama adalah seorang yang mengajarkan tentang materi keagamaan dalam sebuah lembaga sekolah.
3. Nilai religius yakni system nilai atau system moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriyah dan rohaniah manusia muslim adalah nilai dan moralitas islami sebagai wahyu Allah. Nilai dan moralitas islami adalah bersifat menyeluruh bulat dan terpadu tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian satu sama lain berdiri sendiri
4. Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang adanya keragaman, kebhinekaan, pluralitas, sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai- nilai, system sosial- budaya, dan politik yang mereka anut.¹⁷ Jadi dapat dikatakan sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya- budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak- hak dan eksistensi budayayang ada. Dengan kata lain penekanan multikulturalisme adalah kesetaraan budaya.

¹⁶Khoiru A, iif, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011), hlm. 10.

¹⁷Azyumardi Azra, *Merawat Kemajuan Merawat Indonesia: Seri Orasi Budaya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 10.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab, uraian masing- masing bab sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian pustaka tentang nilai- nilai religius dan multicultural. Meliputi tentang pengertian strategi pendidikan, pengertian tentang nilai- nilai religius, dan juga multicultural serta bagaimana cara penanamannya. Serta kemudian bagaimana seorang guru dalam menerapkannya.
- BAB III Jadi pada bab ini merupakan bab yang membahas metode penelitian, hal tersebut meliputi, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta yang terakhir yaitu tentang tahap- tahap penelitian.
- BAB IV Pada bab ini memaparkan tentang laporan dari hasil penelitian serta temuan- temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah pada bab sebelumnya, yaitu tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius dan multicultural.

BAB V pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Hal ini ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data- data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi, yaitu pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Makna Pendidikan dan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu system yang dijalankan dimasyarakat dan merupakan suatu kebutuhan setiap insan. Namun disini pendidikan dalam makna hakikinya masih menimbulkan perdebatan dikalangan para ahli. Hal ini bukanlah masalah besar mengingat setiap ahli memiliki pemikiran atau pendapat menurut mereka tergantung pada kondisi masyarakat, sosial dan ekonomi pada saat itu yang melatarbelakangi munculnya pemikiran tersebut.

Sebelum kita melangkah pada pendapat- pendapat pendidikan menurut para ahli, kita harus mengerti terlebih dahulu secara singkat dan sederhana tentang pendidikan yaitu pada intinya pendidikan itu merupakan cara yang dikemas secara sistematis untuk mengembangkan bakat dan minat individu. Semisal seorang individu memiliki bakat jika bakat tersebut tidak dikembangkan maka bakat tersebut akan sia-sia dan tidak bisa dikembangkan. Nah sebenarnya disinilah peran pendidikan tersebut dibutuhkan karena tidak mungkin manusia tidak membutuhkan pendidikan karena pendidikan adalah kebutuhan mutlak setiap individu.

Darmaningtyas misalnya, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.¹⁸

¹⁸Ngainun Naim & Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multicultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2008), hlm. 29.

Jadi menurut definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan pendidikan itu harus ada kesadaran atau kesengajaan agar supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu mencapai kemajuan yang lebih baik.

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, (intelekt), dan tubuh anak. Dalam taman siswa tidak boleh dipisah- pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak- anak yang kita didik selaras dengan dunianya.¹⁹

Dalam *Dictionary of Education* dikemukakan, bahwa definisi pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungannya yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (maksimal).²⁰

Dalam kedua pengertian tersebut dapat tarik satu kesimpulan yaitu bahwa dalam pendidikan itu terdapat upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran siswa selain itu pendidikan juga dapat diharapkan dapat mengembangkan tingkah laku siswa di dalam bermasyarakat, mengingat pentingnya pendidikan

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta,2001),hlm. 5.

²⁰ Dalam Fuad Ihsan, *Ibid*,hlm. 4.

tentang kemasyarakatan diajarkan kepada siswa agar nantinya jika anak tersebut terjun ke masyarakat tidak terjadi yang namanya *shock culture*. Dan agar dia juga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya tinggal.

Sebagaimana di dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi- potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas juga mengindikasikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Setiap individu di dunia ini membutuhkan pendidikan sebagai wahana dalam mengembangkan potensi yang dikarunia oleh Allah. Selain itu dengan adanya pendidikan dapat menyadarkan kita bahwa manusia itu diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran supaya individu tersebut bisa berkembang dan memanfaatkan akal pikiran tersebut untuk kepentingan bersama.

Selain pendidikan berpengaruh terhadap individu, pendidikan juga besar pengaruhnya terhadap status suatu negara. Dapat dikatakan suatu negara itu maju atau berkembang bisa dilihat dari *system* pendidikannya. Bagi suatu negara pendidikan dijadikan sebagai salah satu kontribusi untuk memajukan bangsa dan juga membangun watak suatu bangsa. Oleh sebab itu berbagai negara di penjuru dunia berlomba- lomba memperbaiki *system* pendidikannya masing- masing agar diakui sebagai negara yang maju.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas disini ada pendapat dari Prof. Langeveld seorang pakar pendidikan dari Belanda ini mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.²¹ Jadi pendidikan itu juga bisa dianggap sebagai proses pendewasaan seseorang. Ketika orang sudah mencapai titik kedewasaan dalam berpikir maka semua permasalahan yang di alami akan mudah terlewati dan mendapatkan solusi yang terbaik.

H.A.R Tilaar mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.²²

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Di dalam kehidupan sehari- hari pasti kita tidak akan asing dengan orang yang disebut dengan guru. Apalagi jika kita sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran, kata guru sudah tidak asing lagi mengingat guru adalah salah satu aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran dikelas.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan

²¹ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.33.

²²H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),hlm. 27.

membimbing.²³ Jadi intinya seorang guru itu haruslah memiliki sifat seperti apa yang telah dijelaskan di atas, kalau seorang guru tidak memiliki sifat tersebut maka ia tidak dapat dipandang sebagai seorang guru.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sebenarnya terletak di pundak seorang guru. Bahkan, baik buruknya suatu pendidikan hakikatnya ada di tangan seorang guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita berikan suatu pemahaman bahwasannya seorang guru memiliki beban yang sangat berat dalam dunia pendidikan, bahkan seorang guru dapat menentukan baik buruknya kondisi pendidikan dalam suatu Negara. Oleh karena itu guru yang lebih progresif dan juga produktif dalam menjalankan kewajibannya haruslah kita hargai semangat perjuangannya. Bahkan hal ini lah yang melatar belakangi pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan kewajibannya.

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuannya dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara profesional berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam

²³ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia LPNI, 1998), hal.21.

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.4.

pendidikan secara umum ataupun dalam pendidikan Islam.²⁵ Dituntut untuk lebih berwawasan luas dan juga profesional hal ini lah yang harus di perhatikan dan harus benar-benar diaplikasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agar supaya tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu ada juga pengertian seorang guru menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mrngajar menguraikan bahwa guru adalah orang yangberwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek kognitif, affective dan psikomotor.²⁶

Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik professional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.²⁷

Dari beberapa definisi guru menurut para tokoh ilmuwan dapat kita tarik kesimpulan yang sama bahwasannya guru adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap proses kegiatan pembelajaran. Bertanggung jawab disini maknanya sangat luas sekali. Karena ini berhubungan mengasah potensi daripeserta didik yang harus dikembangkan oleh guru.

²⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.99.

²⁶ Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 70.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 39.

Maka dari itu tugas guru sangatlah berat tidak hanya sebatas menyampaikan materi dikelas, lebih dari itu seorang guru yang profesional akan memikirkan secara matang- matang sebelum melakukan proses pembelajaran.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa istilah strategi (*strategy*) berasal dari “ kata benda“ dan “ kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to planactions*). Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Selain itu Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana juga mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi di pahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).²⁸

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwasannya strategi itu berhubungan dengan militer, namun tidak selalu berhubungan dengan militer. Strategi juga bisa dibidang sebagai suatu perencanaan dalam sebuah kemiliteran.

²⁸ Abdul Majid, *Strategy Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.3.

Namun, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁹

Dalam konteks pendidikan strategi itu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelum itu seorang guru memikirkan sebuah perencanaan atau bisa di sebut menyusun strategi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulanya, menurut Abudin Nata³⁰ strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi dan inovasi, serta tolok keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu. Oleh sebab itulah strategi pembelajaran harus benar- benar diperhatikan oleh seorang

²⁹ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.206.

³⁰Dalam Abudin Nata, *Ibid*, hlm. 205.

guru, karena seorang guru diberikan tanggung jawab untuk menumbuhkembangkan potensi- potensi yang ada di dalam diri peserta didik

3. Religiusitas.

a. Pengertian Religius

Sikap religius merupakan bagian terpenting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral. Sikap religius juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Sebelum kita membahas lebih jauh dari nilai religius terlebih dahulu kita hayati makna dari nilai itu sendiri. Menurut H.M Arifin, nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian- bagiannya.³¹ Selanjutnya Zakiyah Darajat memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.³²

Selanjutnya yaitu kata religius yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata religi yang artinya patuh terhadap ajaran agama. Nilai religius yakni system nilai atau system moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia

³¹ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141.

³² Zakiyah Darajat, *Dasar- dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

muslim adalah nilai dan moralitas islami sebagai wahyu Allah. Nilai dan moralitas islami adalah bersifat menyeluruh bulat dan terpadu tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian satu sama lain berdiri sendiri.³³

Nilai- nilai yang tercakup didalam system nilai islami yang merupakan komponen atau sub system adalah :³⁴

- 1) System nilai cultural yang senada dan senafas dengan islam
- 2) System nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera didunia dan bahagia di akhirat.
- 3) System nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang di dorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukan yaitu islam.
- 4) Sistem nilai tingkah laku dari makhluk yang mengandung interaksi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai- nilai yang motivatif dalam pribadinya.

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama

³³ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 113.

³⁴ Dalam Abd. Aziz, *Ibid*, hlm. 114.

(ajaran) tertentu.³⁵ Nilai religius inilah yang nantinya akan di ajarkan kepada peserta didik dan diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku di dalam kehidupan masyarakat.

Jadi kesimpulannya nilai religius adalah suatu nilai yang bersumber dari Tuhan, dan hal tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-harinya.

b. Karakter Religius

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.³⁶

Suyanto dan Mansur mengartikan karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat memberikan pendapat bahwa karakter adalah watak atau cirikhas dari seorang individu, dan karakter atau ciri khas inilah yang nantinya akan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena karakter seorang individu juga yang akan menjadi gambaran dalam berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Jika karakter seseorang itu sesuai dengan norma-norma maka perilaku dan juga sikapnya akan sesuai dengan karakternya begitupun sebaliknya.

³⁵ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-dan-macam-macam-nilai.html>

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11.

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

Selanjutnya yaitu pengertian tentang religius³⁸ yaitu berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang, perilaku religius.

Sedangkan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama.³⁹

c. Dimensi- dimensi Religiusitas

Dimensi- dimensi religiusitas menurut Glock & Stark hal ini seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima dimensi keagamaan, yaitu :⁴⁰

1) Dimensi keyakinan (ideology)

Dalam dimensi yang pertama ini berisi tentang pengharapan- pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran- kebenaran doktrin

³⁸Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

³⁹Farida Rizki Umami, *Pembentukan Karakter Religius Siswa*, (IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 13.

⁴⁰Nashori, Fuad & Mucharom, R.D, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islami*, hlm. 78-79.

tersebut. Setiap agama mempunyai aturan setiap penganutnya harus taat. Disini juga mencakup hal- hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percayakeEsaan Tuhan, pembalasan dihari akhir, surga dan neraka, serta terhadap makhluk lain.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama

Dimensi yang selanjutnya yaitu dimensi ibadah (ritual) , dimensi ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan ibada sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama. Selain itu juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Contohnya seperti sholat, puasa, zakat, membaca al-Quran dan lain sebagainya. Ada dua pembagian lagi yaitu :

- a) Ritual, hal ini mengacu pada ritual formal yang wajib dilakukan dalam agama.
- b) Ketaatan dan ritual sudah menjadi ikan dan air keduanya saling membutuhkan.

3) Dimensi pengamalan

Dalam dimensi ini lebih ditekankan dalam wujud perilaku sosial seseorang. Jika seseorang selalu melakukan perilaku positif maka itu adalah wujud dari perilaku orang beragama. Aspek ini bisa disebut sebagai kegiatan pemeuluk agama dalam kehidupan sehari- hari yang berlandaskan etika dan spiritualitas beragama. Contohnya, membantu orang lain, ramah terhadap orang lain, disiplin dan lain sebagainya. Intinya dalam dimensi ini adalah hubungan manusia dengan manusia.

Hal ini juga nanatinya harus diajarkan kepada siswa agar siswa mampu mengamalkannya di dalam kehidupan sehari- hari.

4) Dimensi penghayatan

Menuju pada dimensi yang keempat yaitu dimensi yang berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari- hari. Jadi setelah seseorang mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap Tuhannya dan juga melakukan pengamalan- pengamalan maka baru masuk dalam dimensi ini. Disini juga mencakup perasaan nikmat dalam merasakan ibadah, merasakan lebih dekat dengan Allah, tersentuh ketika mendengarkan al- Quran dan juga merasa menjadi semakin dekat dengan Allah.

5) Dimensi pengetahuan

Dimensi yang terakhir yaitu pengetahuan pada dimensi ini pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran- ajaran agamanya. Jadi berkaitan dengan hal- hal pokok mengenai dasar- dasar keyakinan, ritual- ritual, kitab dan atribut lainnya yang berhubungan dengan agama.

Aspek- aspek religiusitas dalam hal ini terdiri dari keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengetahuan. Yang mana dari serangkaian tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas seorang hamba.

Dibawah ini akan diberikan tabel terkait dimensi- dimensi kereligiusitas seseorang menurut penjelasan diatas, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Dimensi- dimensi religius

No	Dimensi religius	Indikator
1	Dimensi keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan terhadap Tuhan • Mengakui kebenaran agama • Meyakini rukun iman • Percaya surga dan neraka • Mengakui adanya hari akhir
2	Dimensi peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat kepatuhan seseorang • Intensitas mengerjakan ibadah dalam agama • Frekuensi ibadah seseorang • Seperti, seberapa sering shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.
3	Dimensi pengamalan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan manusia dengan manusia • Hubungan manusia dengan lingkungan alamnya • Merealisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari • Seeperti, menolong sesama, ramah terhadap orang lain, disiplin dan lain sebagainya
4	Dimensi penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang merasa dekat dengan Allah • Ibadah dengan penghayatan tinggi • Perasaan nikmat dalam beribadah • Pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah • Seperti, bergetar mendengar lantunan ayat al- Quran,
5	Dimensi pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap ajaran agamanya • Mengerti dasar- dasar keyakinannya • Mnegerti akidah, akhlak, serta pegetahuan tentang al- Quran
Serangkaian dimensi religius tersebut berpengaruh terhadap tingkat religius seseorang		

d. Religius dalam al- Quran

Dalam islam nilai- nilai religius seseorang sangatlah diperhatikan dan juga diberikan pedoman- pedoman dalam al- Quran. Hal ini karena tingkat kereligiusan seseorang akan menentukan bagaimana caranya dalam beragama beribadah dan lain sebagainya. Dibawah ini ada beberapa ayat al- Quran yang dapat kita kaitkan dengan nilai- nilai religius.

Sebagaiman yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Ali- Imran ayat 83⁴¹:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَالِيهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

“Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.”(Q.S Ali- Imran: 83)

Setelah kita membaca dan memahami kandungan firman Allah SWT diatas, maka dapat kita berikan kesimpulan bahwasannya Tuhan kita Allah menyuruh kita sebagai umatnya untuk tidak mencari agama lain selain agama Islam.

Selanjutnya Allah juga menyerukan kepada kita bahwa kita sebagai umatnya harus taat dan juga berpasrah diri kepada Allah. Dalam artian kita ini milik Allah dan nanti kita pasti akan kembali pada Allah oleh sebab itu apa yang Allah berikan kepada kita manfaatkanlah dengan baik dan juga beramal lah dengan baik atas nama Allah. Dalam keadaan apapun kita harus

⁴¹Departemen Agama RI *Alquran Dan Terjemahannya*.

selalu mengingat kuasa Allah dan senantiasa melaksanakan kewajiban kita sebagai umat muslim dan meninggalkan larangan sesuai syariat Islam. Selanjutnya Allah juga berfirman dalam surat Ali- Imran ayat 85⁴², sebagai berikut :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi”.(Q.S Ali- Imran: 185)

Disamping itu Allah juga mengingatkan kepada kita bahwasannya selain agama Allah (Islam), tidak akan diterima di akhirat. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwasannya Tuhan kita tidak pernah bermain-main terhadap kepercayaan dan juga keyakinan seseorang. Jika orang tersebut beragama Islam maka berperilakulah seperti orang Islam dengan cara seperti apa yaitu dengan melakukan ibadah seperti yang telah diajarkan oleh agama kita. Dan juga mempererat hubungan saudara-saudara kita dengan sesama manusia.

Selanjutnya firman Allah dalam ayat Al- Quran surat al- A'raf ayat 172⁴³, sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

⁴²Departemen Agama RI *Alquran Dan Terjemahannya*.

⁴³Departemen Agama RI *Alquran Dan Terjemahannya*.

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(Q.S Al- A'raf: 172)

Dari pemahaman kita setelah kita membaca ayat diatas dapat kita berikan suatu pemahaman bahwasannya ketika kita dilahirkan di dunia ini kita sudah melaksanakan suatu perjanjian dengan Allah. Bahasannya sejak dari kecil kita sudah diperkenalkan dengan Tuhan, kita diperkenalkan dengan agama Islam dan kita membenarkannya. Dan ketika hidup janganlah sekali- kali kita lengah terhadap agama kita, maka jika kita adalah seseorang yang beragama, kewajiban kita adalah berusaha mencari dan mendapatkan yang benar, yang baik dan yang indah. Dengan kita mengakui keberadaan Tuhan kita Allah dengan seluruh kemampuan kita berusaha untuk mewujudkan kehendak yang diperintahkan oleh Tuhan kita dan menjauhi segala larangan yang diperintahkan-Nya.

Agama kita adalah agama yang menyayangi umatnya, maka kita sebagai seorang yang beragama janganlah berpaling terhadap kebenaran yang sudah kita ketahui dan kita sadari. Tujuan manusia hidup di dunia ini hanyalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Tuhan yang telah memberikan kepercayaan kepada kita. Pada ranah pendidikan seorang guru yang mengamalkan nilai- nilai religius kepada dirinya dan juga kepada

muridnya akan senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa- siswinya.

4. Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Multikultural ternyata bukanlah kata- kata yang mudah. Di dalamnya mengandung dua kata “multi” yang bermakna plural dan “cultur” yang bermakna budaya yang secara etimologi bermakna keberagaman budaya. Budaya yang dipahami bukanlah budaya yang sempit, melainkan dipahami sebagai dialektika manusia dalam kehidupan istilah plural bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal- hal yang berjenis- jenis. Tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi politik, sosial ekonomi. Oleh karena itu pluralism berkaitan dengan prinsip demokrasi.⁴⁴

Menurut Clifford Geertz yang menyatakan, bahwa kultur adalah sebuah cara yang dipakai semua anggota dalam sebuah kelompok masyarakat untuk memahami siapa diri mereka dan untuk memberi arti pada kehidupan mereka.⁴⁵ Sedangkan multicultural menurut Dwipayana dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatan atas keberagaman, baik dalam hal agama, suku, atau budaya.⁴⁶ Sedangkan menurut Azyumardi Azra, inti dari multikulturalisme adalah sebuah pandangan dunia yang pada akhirnya diimplementasikan dalam kebijakan tentang kesediaan

⁴⁴Tilaar, *Multikulturalisme :Tantangan- tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 82.

⁴⁵M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross- Cultural Understanding*, (Yogyakarta :Nuansa Aksara, 2005), hlm. 27-28.

⁴⁶Ari Dwipayana, *Pendidikan Umat: Dari Pluralism ke Multikulturalisme*,” dalam majalah Gema Duta Wacana Tahun 2003, hlm. 54

menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, ataupun agama.⁴⁷

Jadi dapat dikatakan bahwasannya multikultural itu pada awalnya adalah sebuah wacana sosial dari beberapa orang dalam menanggapi situasi sosial pada waktu itu yang kemudian mengingat pandangan itu dapat bermanfaat bagi orang banyak akhirnya dapat diimplimentasikan dalam dunia sosial, dalam kondisi bermasyarakat. Hal ini juga dapat kita ketahui kenapa pendidikan multikultural dapat diimplemantasikan dalam kemasyarakatan karena pendidikan multikultural mengajarkan tentang bagaimana sikap menerima terhadap kelompok lain dan saling menghargai dengan yang lain.

Sedangkan Menurut H.A.R Tilaar multicultural adalah keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok- kelompok etnis didalam suatu *nation state* melalui bidang- bidang atau system hukum, pendidikan, kebijakan pemerintahan, dalam kesehatan dan perumahan, bahasa, praktek- praktek keagamaan dan bidang lainnya.⁴⁸ Menurut Irwan, multikulturalisme adalah sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya- budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak- hak dan eksisitensi budaya yang ada. Dengan kata lain penekanan *multikulturalisme* adalah kesetaraan budaya. Sebagai sebuah idea tau ideology, *multikulturalisme* terserap kedalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang mencakup

⁴⁷ Azyumardi Azra, *Merawat Kemajuan Merawat Indonesia*, (Yogyakarta: Institute Pluralism and Multikulturalism studies (Impulse) dan Kasinius, 2007), hlm. 387.

⁴⁸ H A R. Tilaar, *Op. Cit*, hlm. 387.

kegiatan sosial, kehidupan ekonomi, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya didalam masyarakat yang bersangkutan. Keragaman budaya adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa terelakan seperti yang pernah dikatakan Gus Dur,kebudayaan sebuah bangsa pada hakikatnya adalahkenyataan yang majemuk atau pluralistic.⁴⁹

b. Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam perpektif multicultural memiliki makna “ peyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama yang mempertimbangkan segala bentuk keragaman dan perbedaan kultur baik secara vertical maupun horizontal.⁵⁰

Pendidikan agama dalam prespektif multikultural dalam sisi memiliki fungsi antara lain.⁵¹*Pertama*, demokrasi dalam mengakomodir aspirasi, kebutuhan dan kepentingan semua golongan masyarakat yang plural, terutama yang terkait dengan masalah keagamaan, sehingga polarasi pro-kontra terhadap pendidikan agama di sekolah dapat diatasi. Bahkan diharapkan pendidikan agama di Indonesia menjadi jembatan bagi keragaman etnik, tradisi, dan bahasa dalam membendung benturan di era global multicultural serta pluralisme agama dan budaya.

Kedua, menepis agamaisasi yang kaku, formalistic, dan eksklusivitik pada pendidikan nasional, karena dengan pendekatan multikultural akan

⁴⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm.75

⁵⁰Prof. DR. H. Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam prespektif Multikulturalisme*, (Jakarta:Balai Litbang Agama), hlm. 60.

⁵¹Dalam Prof. Dr. H. Abd Aziz Albone, *Ibid*, hlm.61.

mengarahkan pada keterbukaan interpretasi dan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan agama.

Ketiga, menepis tuduhan islamisasi perundang-undangan pendidikan nasional, atau pemihakan pemerintah terhadap kaum muslimin. Upaya ini semata-mata memberikan *public service* pendidikan sesuai dengan hak-hak peserta didik, tanpa membedakan agama sekalipun.

Dalam pendidikan agama islam multikultural dapat mengarahkan kita kepada kurikulum pendidikan agama pada kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati atas beragama sesuai pilihan masing-masing. Artinya disini peserta didik merasa aman dan tenang dengan agama yang diyakini tanpa adanya gangguan yang berarti dalam penyelenggaraan pendidikan agama.

Bagi PAI gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dan baru. Setidaknya ada empat alasan untuk hal tersebut. Pertama, bahwa islam mengajarkan menghormati, mengakui keberadaan orang lain. Kedua, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. Ketiga, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak ada integritas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan.⁵²

Adapun bentuk pengajaran multikultural dalam sekolah yaitu :*pertama* guru harus sadar atas keragaman etnik siswa kedua, bahkan kurikulum dan pengajaran seharusnya refleksi keragaman etnik dan

⁵²Dalam Prof. Dr. H. Abd Aziz Albone, *Ibid*, hlm. 74.

ketiga, adalah bahan yang dituliskan dalam bahasa daerah/etnik yang berbeda.

Agama Islam secara tegas memberikan kebebasan sepenuhnya kepada manusia dalam masalah agama dan keberagaman. Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 156 menyatakan bahwa “ tidak ada paksaan dalam agama”. Demikian pula dalam surat Al- Kahfi ayat 29 yang menunjukkan bahwa Tuhan mempersilahkan siapa saja yang mau beriman atau kufur terhadap-Nya.⁵³

Menurut Noerpaling tidak ada empat faktor penyebab kegagalan pendidikan agama islam dalam menumbuhkan *pluralisme*.⁵⁴ Pertama, penekannya pada transfer ilmu agama ketimbang, pada proses transformasi nilai- nilai keagamaan dan morak kepada peserta didik. Kedua, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar hiasan kurikulum belaka, atau sebagai pelengkap yang dianggap sepele. Ketiga, kurangnya penekanan pada penanaman nilai- nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, saling menolong, damai dan toleransi. Keempat, kurangnya perhatian untuk mempelajari agama lain.

Pertanyaannya adalah bagaimana cara membentuk pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural? Terdapat beberapa langkah strategis yang merupakan prasyarat untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu perlu adanya perubahan paradigma dan pola pikir dalam menyikapi kemajemukan

⁵³Dalam Prof. Dr. H. Abd Aziz Albone, *Ibid*, hlm. 75.

⁵⁴Dalam Prof. Dr. H. Abd Aziz Albone, *Ibid*, hlm, 146.

budaya dalam system pendidikan. Wawasan *multikulturalisme*, *pluralism*, *inklusivisme*, toleransi dan *sectarian* perlu dikembangkan sebagai wujud nyata motto Bhineka Tunggal Ika, kemudian reorientasi visi dan misi yang sesuai dengan konsep tersebut. Selain itu juga menyusun kurikulum yang berpendekatan lintas budaya dan merumuskan metode belajar mengajar alternative yang bertujuan menghasilkan warga masyarakat yang mempunyai sikap inklusif dan toleransi terhadap kemajemukan masyarakat di sekelilingnya.

c. Dimensi- dimensi Multikultural

Menurut Tilaar⁵⁵ dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume I, karya Zainal Arifin, untuk membangun pendidikan multikultural di Indonesia membutuhkan beberapa dimensi sebagai berikut :

Pertama, “*Right to Culture*” dan identitas budaya lokal. Pendidikan multikultural di Indonesia haruslah diarahkan kepada terwujudnya masyarakat madani (*civil society*) di tengah-tengah kekuatan kebudayaan global.

Kedua, kebudayaan Indonesia-yang-menjadi. Kebudayaan Indonesia-yang-menjadi adalah suatu *Weltanschauung* artinya merupakan pegangan setiap insan dan setiap identitas budaya mikro Indonesia. Sebagai suatu *Weltanschauung*, hal tersebut merupakan suatu sistem nilai yang baru (*value system*). Sebagai suatu *value system* yang baru memerlukan suatu proses perwujudannya antara lain melalui proses dalam pendidikan nasional. Oleh

⁵⁵Zainal Arifin, *Pendidikan Multikultural-Religius untuk mewujudkan Karakter peserta didik yang Humanis dan Religius*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume I, 2012), hlm. 95-97.

sebab itu di tengah-tengah maraknya identitas kesukuan, perlu ditekankan sistem nilai baru yang akan kita wujudkan, yaitu sistem nilai keindonesiaan.

Ketiga, konsep pendidikan multikultural normatif. Tujuan pendidikan multikultural normatif untuk mewujudkan kebudayaan Indonesia yang dimiliki oleh suatu negara-bangsa, tapi jangan sampai menjadikan konsep pendidikan multikultural normatif sebagai suatu paksaan dengan menghilangkan keanekaragaman budaya-budaya lokal.

Keempat, pendidikan multikultural merupakan suatu rekonstruksi sosial. Salah satu masalah yang timbul akibat berkembangnya rasa kedaerahan, identitas kesukuan, *the right to culture* dari perorangan maupun suatu suku bangsa Indonesia, telah menimbulkan ketidakharmonisan di dalam kehidupan bangsa yang pluralis. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural tidak mengenal *fanatisme/fundamentalisme* sosial-budaya termasuk agama, karena masing-masing komunitas mengenal dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural juga tidak mengenal adanya *xenophobia*.

Kelima, pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan pedagogik baru. Karena pedagogik tradisional membatasi proses pendidikan di dalam ruang sekolah yang sarat dengan pendidikan intelektualistik, maka perlu pedagogik baru. Pedagogik yang dibutuhkan ialah: 1) pedagogik pemberdayaan (*pedagogy empowerment*). 2) pedagogik kesetaraan manusia dalam kebudayaan yang beragam (*pedagogy of equity*).

Keenam, Pendidikan multikultural bertujuan untuk mewujudkan visi Indonesia masa depan serta etika berbangsa. Dalam TAP/MPR RI Tahun 2001 No. VI dan VII mengenai visi Indonesia masa depan serta etika kehidupan berbangsa perlu dijadikan pedoman yang sangat berharga dalam mengembangkan konsep pendidikan multikultural. Dalam kaitan ini perlu dipertimbangkan menghidupkan kembali pendidikan budi pekerti terutama di tingkat pendidikan dasar, melengkapi pendidikan agama yang sudah ditangani dengan UU No. 20 Tahun 2003.

d. Ayat- ayat al- Quran yang berhubungan dengan multikultural

Sebagaimana nilai- nilai religius yang dibahas dan dipaparkan di dalam al- Quran nilai- nilai multikultural juga dapat kita temukan di dalam al- Quran, sebagai berikut⁵⁶ :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ
اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S Al- Hujurat: 13)

Dari kandungan surat al- hujurat ayat 13 diatas dapat kita berikan kesimpulan bahwasannya Allah menciptakan kita dengan perbedaan tujuannya bukan untuk memecah belah kita atau untuk saling bermusuhan, tetapi tujuannya adalah agar dengan perbedaan kita bisa saling mengenal

⁵⁶Departemen Agama RI *Alquran Dan Terjemahannya*.

satu sama lain. Agar kita bisa saling berbagi tentang berbagai hal dan lain sebagainya. Maka jangan pernah kita dustakan apa yang telah diperintahkan Allah sesungguhnya Dia Maha Mengetahui.

Selanjutnya masih dalam surat al- Hujurat ayat 12⁵⁷, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا
فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

لَا اِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ ۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنۡ بِاللّٰهِ
فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا اَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁵⁸

Dari beberapa ayat diatas dapat kita berikan kesimpulan bahwa buruk sangka, saling mencurigai satu sama lain merupakan faktor paling besar yang menyebabkan perpecahan. Oleh sebab itu Allah melarang kita untuk

⁵⁷Departemen Agama RI Alquran Dan Terjemahannya.

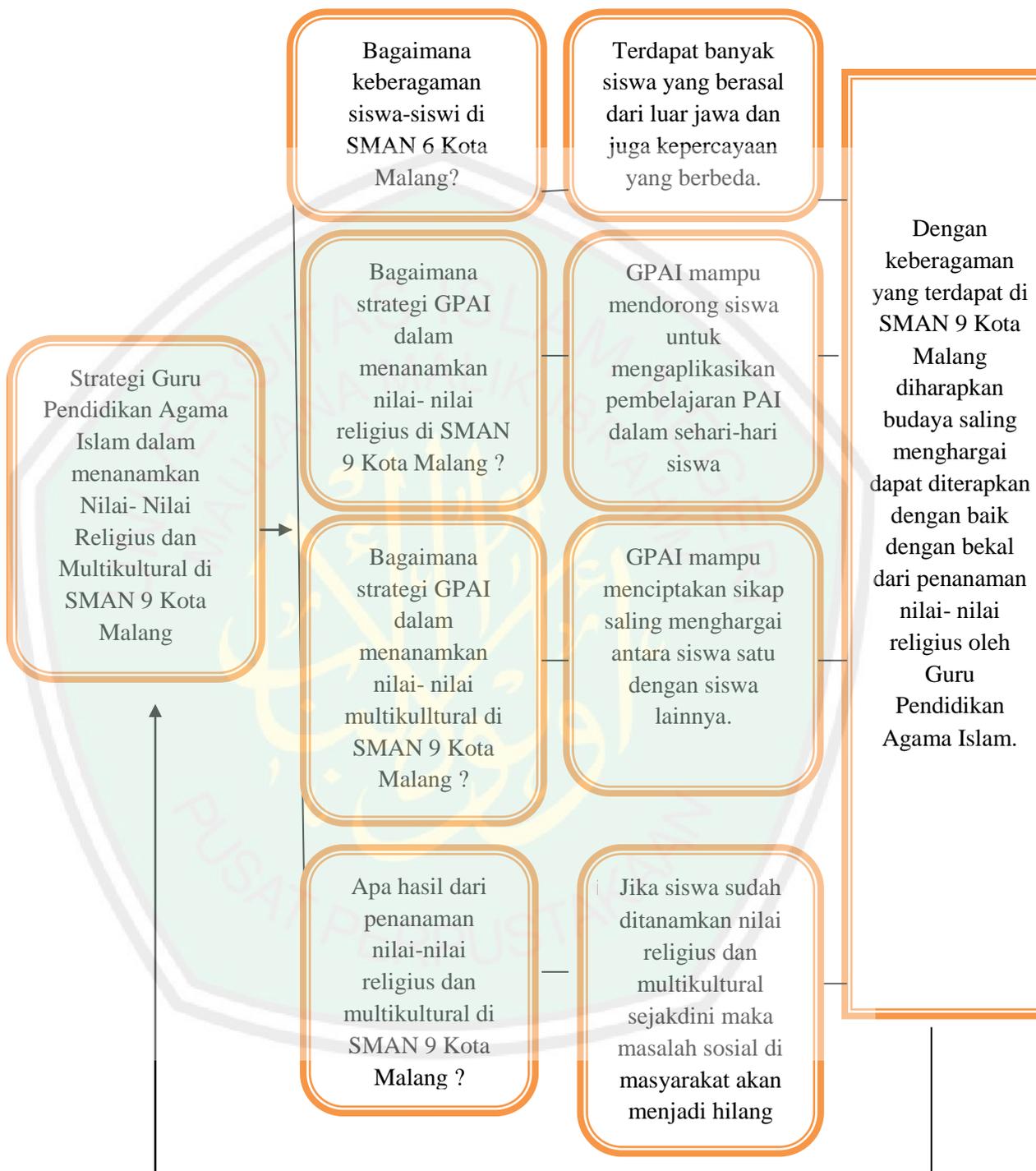
⁵⁸Departemen Agama RI Alquran Dan Terjemahannya.

berburuk sangka kepada orang lain, dan semua disini sebagai makhluk Allah jangan pernah mencari- cari kesalahan orang lain hanya karena perbedaan intinya disini kita dimata Allah itu sama yang membedakan adalah akhlak kita. Selajutnya di ayat kedua juga dijelaskan meskipun agama kita adalah agama yang paling benar tetapi Allah tetap memberikan kebebasan kepada siapapun untuk memilih kepercayaannya sendiri, Maha Suci Allah.

Dari beberapa ayat diatas yang berhubungan dengan nilai- nilai multikultural dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Seperti contoh dalam kehidupan sehari- hari kita harus saling menghargai satu sama lain dan tidak memandang rendah orang yang berbeda dari kita.

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam, penanaman nilai- nilai multikultural kepada peserta didik sangat membantu peserta didik untuk menanggulangi masalah toleransi yang akhir- akhir ini sering terjadi. Sebenarnya tidak hanya dibebankan kepada GPAI tetapi semua terlibat seperti peran orangtua, lingkungan dan lain sebagainya. Tetapi seorang guru setiap hari kontak langsung dengan peserta didik hal inilah yang diharapkan agar membimbing peserta didik.

1. Kerangka Berpikir



Gambar2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁵⁹ Sedangkan menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶⁰

Adapun jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka.⁶¹

Adapun tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini agar dalam proses penelitian mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang bersangkutan baik secara lisan ataupun tulisan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan sesuai dengan fokus penelitian tersebut yaitu Strategi Guru

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

⁶⁰ Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam ilmu- ilmu sosial dan keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), hlm. 22.

⁶¹ Prof. Dr. Lexy J. Moelong, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Religius dan Multikultural.

Jadi dengan menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian diatas di dalam laporan nantinya akan disertai kutipan- kutipan yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan peneliti yang berperan serta, namun peran penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti berperan aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Jadi peran peneliti disini cukup rumit sekali, karena ia berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Jadi berdasarkan pandangan seperti diatas, intinya kehadiran peneliti disini disamping menjadi instrument juga sebagai factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang paling penting untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebahen bahan penelitian adalah bertempat di SMAN 9 Kota Malang. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Jl. Puncak Borobudur No. 1

Malang 65142. Pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah karena sekolah tersebut sekolah umum yang di dalamnya terdapat beragam siswa dengan latar belakang yang berbeda- beda, hal ini terbukti dengan siswa- siswi yang memiliki agama, budaya, dan lain sebagainya. Selain itu di SMAN 9 Malang ini adalah salah satu sekolah literasi dengan mewajibkan siswa- siswinya untuk melakukan kegiatan literasi setiap pagi tidak hanya yang beragama islam tetapi yang non muslim juga melaksanakan literasi menurut keyakinan masing- masing.

D. Data dan Sumber Data

Data itu adalah hasil dari suatu catatan penelitian,yang nantinya digunakan sebagai bahan atau fakta untuk menyusun informasi. Data disini dapat berupa fakta ataupun angka. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata,atau keterangan atau bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian. Sedangkan Hariwijaya mengemukakan data disajikan dalam bentuk tekstual atau berupa uraian kata-kata, dalam bentuk grafik berupa gambar atau lukisan,maupun dalam bentuk tabe garis berupa susunan yang bergolong- golong.⁶²

Sumber data merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adapaun dalam penelitian sumber data sendiri dapat dibagi menjadi dua,yaitu :

⁶² Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*,(Platinum, 2013), hlm. 57.

a. Data primer

Disini data primer sendiri dapat diartikan sebagai sebuah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dengan demikian data primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMAN 9 Kota Malang dalam hal ini diwakili oleh Bagian Hubungan dan Masyarakat

Data primer pertama yaitu kepala sekolah SMAN 9 Kota Malang dalam hal ini diwakilkan oleh bagian hubungan dan masyarakat. Alasannya adalah pimpinan tertinggi di dalam lingkungan sekolah dan yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam setiap kegiatan yang ada disekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah juga pasti lebih mengerti dan memahami karena tugas dan wewenangnya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan di sekolah. Peneliti disini akan mencari informasi berupa data- data sekolah.

- 2) Guru Agama Muslim dan Non Muslim SMAN 9 Malang Kota Malang

Guru agama yang dimaksud disini adalah guru agama islam sendiri juga guru agama lain. Disini guru agama islam nantinya akan menjadi sumber utama terhadap penanaman nilai- nilai religius kepada siswa dan juga nantinya guru PAI ini juga bisa menyinggung tentang penanaman nilai- nilai multicultural. Dalam hal ini peneliti memiliki

dua narasumber GPAI yaitu bapak Iskandar dan juga bapak Hamim. Selain itu peneliti juga mengambil data dari sumber yang lain yaitu guru yang beragama lain untuk menjadi pelengkap data yang sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah pak Yusak selaku guru agama Protestan.

3) Siswa- siswi

Data primer selanjutnya adalah dari peserta didik, salah satu komponen yang paling penting terhadap suatu proses pembelajaran. Peserta didik merupakan makhluk yang diberkati potensi- potensi yang sangat luar biasa didalamnya. Dan sebuah lembaga yang dinamakan sekolah adalah sebagai alat untuk mengasah potensi dari peserta didik.

Siswa- siswi di SMAN 9 Malang ini adalah sekolah yang bersifat heterogen dimana para siswa- siswinya berasal dari latar belakang yang berbeda- beda, dan disinilah hal yang paling menarik oleh peneliti untuk diketahui.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer antara lain, bapak kepala sekolah yang diwakili bagian Humas, kemudian ada Guru Agama Islam, Agama Protestan, dan juga siswa- siswi di SMAN Negeri 9 Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan sebagai data pendukung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari data sebelumnya yang

sudah pernah disajikan oleh pihak lain misalnya terkait penelitian terdahulu, atau dokumen- dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Seperti surat kabar, jurnal penelitian dan lain sebagainya.⁶³ Dalam hal ini peneliti bisa mencari dari data- data seperti jurnal- jurnal yang terkait dengan penelitian ini sebagai data sekunder dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mempertimbangkan sampel yang sesuai dengan apa yang diteliti, dan cukup beberapa sampel yang akan diteliti.

Objek informal dari penelitian ini antara lain :

1. Kepala Sekolah diwakili oleh Humas, sebagai orang nomor satu di sekolah juga dijadikan sebagai informan utama karena kepala sekolah dapat mengetahui semuanya. Termasuk dalam hal religious dan multikultural siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, hal ini karena seorang guru itu sangat dekat dengan siswa, jadi peneliti menjadikannya sebagai informan yang juga penting.
3. Guru Non Muslim, sama halnya dengan GPAI seorang guru dari agama lain juga akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian untuk mencari data tambahan.
4. Siswa Muslim dan Non Muslim, sebagai informan yang penting juga mendapatkan informasi terkait religious dan multikultural siswa.

⁶³S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.142.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain seperti : teknik observasi, teknik komunikasi, teknik pengukuran, teknik wawancara, teknik telaah dokumen. Nurul Zuriah mengemukakan bahwasannya dalam sebuah penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga memerlukan pemilihan tentang teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dengan jenis dan model penelitian mengingat penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶⁴

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data :

a. Metode Observasi.

Jadi teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan menggunakan metode Observasi⁶⁵ yaitu pengamatan dan pencatatan obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki, observasi dapat sesaat atau mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat, dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal observee. Jadi dengan menggunakan metode observasi nanti

⁶⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 171.

⁶⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajdjah Mada University Press) hlm.70.

peneliti akan melakukan pengamatan dan juga pencatatan segala fenomena yang dirasa dapat dijadikan sebagai sumber data dilokasi penelitian tersebut.

Adapun yang ingin diamati oleh peneliti adalah :

- 1) Di dalam Ruang kelas saat terjadi proses belajar mengajar, nantinya peneliti akan melakukan pengamatan perilaku siswa- siswi saat melakukan proses pembelajaran. Perilaku disini bisa interaksi siswa antar siswa ataupun siswa dan juga guru.
- 2) Kegiatan- kegiatan di Sekolah, di SMAN 9 Malang terbilang sering sekali melakukan kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan siswanya. Misalnya seperti kegiatan lomba dalam memperingati Kemerdekaan Indonesia, Maulid Nabi dst. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler siswa juga sangat banyak ada sekitaryang nantinya akan diamati oleh peneliti.
- 3) Interaksi guru dengan siswa, dalam hal ini peneliti mengamati interaksi guru dengan siswa pasda saat diluar kegiatan pembelajaran. Misalnya pada saat ada kegiatan diluar kelas.
- 4) Interaksi siswa dengan siswa, sama halnya interkasi guru dan siswa dalam hal ini yang diamati adalah pergaulan dari siswa- siswi diluar kelas pada saat jam istirahat atau kegiatan dliuar kelas lainnya.
- 5) Manajeman pengelolaan di SMAN 9 Malang, dalam hal ini peneliti akan mencari informasi terkait bagaiman sekolah menjalankan program- program yang sudah dilaksanakan untuk peserta didik.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian- pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi(pengamatan). Sudah tentu para peneliti walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat disuatu tempat, terus- menerus selama 24 jam dari hari kehari. Itulah sebabnya lowongan dalam data yang tidak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang di dapat dari wawancara.⁶⁶

Maka dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya pertanyaan tersebut akan dapat berkembang sesuai dengan tanggapan dari narasumber. Diantara wawancaranya akan ditujukan kepada; 1) Kepala Sekolah SMAN 9 Malang yaitu dalam hal ini diwakilkan oleh Bagian Humas yaitu Bapak Sapiin, 2) Guru Agama Islam di SMAN 9 Malang, yaitu Pak Iskandar dan Pak Hamim.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irwanstudi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada), hlm. 62.

berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Dokumen dibedakan menjadi :⁶⁷

- a. Dokumen primer: bila dokumen tersebut ditulis oleh pelakunya sendiri
Otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer.
- b. Dokumen sekunder: seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya.

Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, notulen, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video dan lain sebagainya.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data seperti :

- a. Profil SMAN 9 Malang
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Data guru, siswa dan karyawan dan lain sebagainya.
- d. Data mengenai program- program yang dijalankan disekolah yang menunjang pembelajaran multikultural.

F. Analisis data

Setelah teknik pengumpulan data dilakukan dan mendapatkan data yang tepat kemudian dilakukanlah yang namanya analisis data. Nurul Zuriah berpendapat bahwasannya analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan

⁶⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), hlm. 101.

lapangan, dan bahan- bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan- bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada pihak lain.⁶⁸ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa analisis data adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengolah, menganalisis dan mengembangkan dari hasil data temuannya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam analisis data. Aktivitas ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Dalam hal ini nantinya peneliti akan memilah dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks dan naratif.⁷⁰ Jadi di dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan

⁶⁸ Dalam Nurul Zuriyah, *Ibid*, hlm. 217.

⁶⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Sederhana*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1986), hlm.94.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 336-338.

narasumber, data dari hasil observasi dan juga hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Malang.

G. Keabsahan data

Salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu pengecekan keabsahan data, hal ini bertujuan agar dapat membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan keadaannya.

Dalam hal sebuah penelitian yang dilakukan harus dilakukan pengecekan atau validitas data agar nantinya penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan keabsahannya. Selain itu data yang di tulis harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak boleh menggunakan data yang direkayasa. Karena hal itu sangat diperlukan dalam pengecekan keabsahan data.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sumber data yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷¹ Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut :⁷²

Pertama, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Jadi peneliti akan melihat ulang rangkaian dari

⁷¹ Lexi J. Moelong, *Op. Cit*, hlm.326.

⁷² Lexi J. Moelong, *Op. Cit*, hlm.324.

penelitian yang dilakukan. *Kedua* triangulasi dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Jadi dalam hal ini peneliti akan membandingkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber dibandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. *Ketiga*, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. *Keempat*, triangulasi dengan menggunakan teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan berbagai sumber dalam mencari data jadi peneliti disini tidak hanya mencari data dari satu orang saja tetapi mencari data dari beberapa narasumber. Contohnya GPAI peneliti memiliki dua narasumber dll. Yang kedua triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti pada strategi guru agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius dan multikultural di SMAN 9 Malang ini dibagi menjadi tiga tahapan penelitian. Tahapan- tahapan tersebut meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan yang terakhir tahapan penyelesaian.

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan peneliti mempersiapkan dalam pengajuan proposal dengan cara mencari informasi- informasi dari penelitian yang terdahulu di perpustakaan, kemudian peneliti juga diskusi dan mencari sumber di internet untuk memperoleh gambaran umum untuk dijadikan rumusan masalah. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi berupa surat izin penelitian kepada pihak fakultas.

Setelah semua tahapan diatas sudah selesai begitu juga dengan administrasi, kemudian peneliti mulai mempersiapkan rancangan-rancangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Dengan membuat pertanyaan- pertanyaan yang digunakan untuk mewawancara yang berkaitan dengan sumber permasalahan. Selain itu juga mempersiapkan buku, alat tulis, perekam, kamera dll.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang paling penting karena pada tahap ini peneliti akan mencari data- data dan juga mengumpulkan data yang terdapat di objek penelitian. Sebagai langkah awal peneliti akan mengamati beberapa hal misalnya letak sekolah dan juga berbagai fasilitas- fasilitas yang ada di sekolah, sembari mengantar surat penelitian kepada bagian tata usaha di SMANAWA.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi. Setelah melakukan beberapa wawancara dengan narasumber peneliti telah menemukan data- data yang kemudian segera dianalisis. Selain itu dalam pengamatan yang dilakukan peneliti juga melakukan analisis untuk

mengembangkan teori dan juga hipotesis yang dikembangkan. Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data atau membandingkan terhadap hasil penelitian yang lalu agar dapat dengan teliti terhadap data yang masih terlompati.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, terdapat beberapa data yang sudah diolah, disusun dan disimpulkan yang kemudian oleh peneliti disusun dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian daripada itu peneliti juga mengecek ulang apakah masih ada data yang terlewat juga mengecek tentang format penulisan.

Format penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMA Negeri 9 Malang (SMANAWA)

SMA Negeri 9 Malang adalah salah satu sekolah negeri yang dimiliki oleh Kota Malang. Ciri khas kota Malang sebagai kota pendidikan berusaha diperkuat dengan keberadaan SMANAWA. Dengan bermoto *smita acitya nalarwagadi*, SMAN 9 Malang selalu berusaha menjadi sekolah terdepan dalam mewujudkan kota Malang sebagai kota pendidikan.

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Malang
- b. Tanggal Berdiri : 14 Agustus 1993
- c. Alamat : Jl. Puncak Borobudur 1 Kelurahan Mojolangu
Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Malang
- d. NPSN : 20533641
- e. NSS : 301056104075
- f. Telp/ Fax : (0341) 471855
- g. Alamat URL : www.sman9-mlg.sc.id
- h. Akreditasi : A(Nilai Akreditasi 93 pada tanggal 30 Oktober
- i. Kode Pos : 65142
- j. Motto : SMANAWA (Smita Acita, Nalar Wagadi)⁷³

⁷³ Dokumentasi Sekolah, tanggal 20 September 2017.

2. Sejarah Sekolah

Menguak seluk beluk sejarah singkat berdirinya SMAN 9 Malang agak sedikit sulit, karena segala peristiwanya sudah terjadi lebih dari 20 tahun yang lalu. Namun karenanya didorong oleh semangat untuk memiliki dokumen esensial tentang pendirian SMAN 9 Malang, maka para pelaku sejarahnya mengenang dan membuka kembali memori ingatan dan kenangan para beliau guru menelusuri dan menapak tilasi peristiwa – peristiwa yang terjadi di seputar bulan bulan April, Mei, Juni, Juli dan Agustus tahun 1993 silam. Ada keinginan penting dibalik semua itu yaitu agar semua warga besar sekolah sekarang maupun masa datang bisa mengenal sekolah lebih dekat lagi sehingga dengan demikian diharapkan mereka dapat memiliki *SENSE of BELONGING* (melu handarbeni terhadap sekolahnya), juga dimaksud untuk membangun komitmen meningkatkan mutu atau bahkan meningkatkan kinerja sekolah dalam segala aspeknya dengan demikian akan tumbuh rasa bangga terhadap sekolahnya.⁷⁴

Diawali bulan Agustus dan September 1992, Bapak M Kamilun Muhtadin yang ketika itu menjabat kepala SMAN 7 Malang harus bolak balik , mondar mandir ke Surabaya (ke Kanwil Depdikbud Prop Jawa Timur) guna kepentingan pendirian SMA Baru yakni SMAN 9 di Kota Malang. Lokasi sekolah tersebut direncanakan berada di jalan Soekarno Hatta bagian paling ujung utara yang akan dan sedang dirancang adanya hunian baru yang pada waktu itu akan dimulai untuk membangun unit unit perumahannya, jadi sarana

⁷⁴ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

jalan belum diaspal sehingga bila hujan sangat “becek” dan “jeblok” sedangkan waktu panas debunya berterbangan kemana mana . Ditambah lagi pada waktu itu belum ada angkutan kota yang merambah sampai daerah akan dibangunnya SMAN 09 tersebut.⁷⁵

Akhirnya pada bulan Desember 1992 mulai diadakan perencanaan pembangunan sekolah dengan lebih matang lagi oleh Tim Kanwil dan pemborong yang sudah disetujui, dan ada pula wakil dari Kandep Dikbud Kota Malang 9 (sekarang Dinas Pendidikan) yang disaksikan oleh Kepala SMAN 7 Malang , Alhamdulillah pada bulan Januari 1993 pembangunannya dimulai di atas sebidang tanah yang luasnya 8.880 m². Bersyukur kehadiran Tuhan awal bulan Mei 1993 bangunan sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas, 2 ruang kamar kecil untuk siswa dan 1 ruang kamar kecil untuk guru ditambah 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK dan 1 Ruang UKS selesai dikerjakan walaupun belum sempurna sama sekali, misalnya jendela kelasnya kelasnya belum diberi kaca, belum ada pagar pengaman dll nya.⁷⁶

Seiring dengan kesiapan fisik sekolah walau sarana prasarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, PLT Kepala Sekolah mengadakan rekrutmen penerimaan guru yang siap mengabdikan dirinya disekolah baru tersebut. Bersyukur dan bersyukur, kendati proses rekrutmennya berjalan singkat namun terbukti Ibu/Bpk Guru betul betul dedikatif, semangat, memiliki, kerelaan berkorban serta etos kerja yang baik. Pada saat itu para beliau masih sangat muda dan hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi suatu sekolah baru yang

⁷⁵Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁷⁶Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

masih minim segala-galanya. Selanjutnya ditetapkanlah 12 orang Guru diluar PLT Kepala Sekolah yang mulai tahun ajaran 1993-1994 mengemban tugas mulia sebagai para pendidik “perintis” di SMAN 9 Malang. Adapun nama nama beliu adalah sbb : *Dra Darwiyanti, Dra Qomariah, Eny Suhartini, Drs Buadi, Dra SH Retno, Drs Bambang Sudrajat, Drs M Ischaq, Drs Imam Asengat, Dra Heri Sujatmi, Drs Kusuma Hadi, Diah Kismonowati.*⁷⁷

Tidak lama kemudian dalam perjalanan para beliu mengabdikan; ada seorang guru yang berpulang ke rahmatullah lebih dahulu sakit yaitu alm Bpk Drs Bambang Sudrajat dan seorang guru lagi yang harus alih tugas karena diangkat sebagai guru negeri di SMPN 2 Dampit, beliau adalah Ibu Sinta S.Pd. Pada kurun waktu tersebut belum ada bantuan sama sekali dari Depdikbud Prop Jatim maupun Kandepdikbud Kota Malang, tetapi berdasar persetujuan Kanwil sekolah dapat meminjam dana SPP anak anak yang ketika itu berkisar antara Rp 1.500 s.d 2.000 per anak lebih dahulu untuk digunakan pengadaan ATK, bantuan pelaksanaan PBM termasuk membantu buku pegangan guru dan pengadaan bahan ajar yang tidak jarang juga disupport oleh SMAN 7 Malang. Dana SPP tersebut sebagian kecil juga digunakan untuk membantu transportasi guru, HR PTT walau secara minim.⁷⁸

Ketika awal tahun pelajaran Baru 1993-1994 dimulai SMAN 9 Malang menerima 6 rombongan belajar sebanyak 252 siswa, dan oleh karena belum ada kakak seniornya maka MOS SMAN 9 Malang dilaksanakan di SMAN 7 Malang. Adapun jumlah pegawai, ketika itu yang PNS baru 2 orang. Seorang

⁷⁷Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁷⁸Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

yaitu Bpk Yasin karena pengalamannya yang lama di SMAN 8 Malang yang dulunya bernama PPSP, akhirnya ditetapkan sebagai KTU dan Bpk Azis pada waktu itu sebagai staf, adapun PTT sejak awal setia mengabdikan di SMA 9 Malang sampai sekarang adalah Ibu Utami Sunarsih. Di awal tahun operasionalnya SMAN 9 Malang ketika itu belum ada pagar, PLT Kasek menanam pohon beringin di bagian depan sekolah tetapi dalam perjalanan selanjutnya tanaman tersebut dipindahkan ke bagian taman di tengah tengah bangunan induknya seperti bisa kita lihat sekarang ini.⁷⁹

Dalam pada itu dinding dinding sekolah dan sarananya selalu diusahakan kebersihannya, sampai akhirnya awal agustus 1993 mengajukan permohonan ke Bpk Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, Bpk Prof Dr Arifin Ahmady yang mantan Rektor UB tersebut untuk berkenan secara resmi mendeklarasikan SMAN 9 Malang. Akhirnya disepakatilah tanggal baik yaitu 14 Agustus bertepatan dengan hari jadi Pramuka sebagai hari peresmian secara formal SMAN 9 Malang. Namun karena Bpk Dirjen harus mendampingi Bpk Menteri dan Bpk presiden pada HUT Pramuka di Istora Senayan maka beliau tak dapat mengahadirinya. PLT kasek masih terus memohon tetap tanggal 14 Agustus sebagai hari bersejarah nasional itu dapat pula menjadi hari ulang tahun sekolah. Akhirnya karena desakan sekolah, Ibu Arifin Ahmady yang bisa hadir. Nah jadilah tanggal tersebut menjadi titik awal operasional SMAN 9 Malang secara resmi.⁸⁰

⁷⁹Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁸⁰Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

Adapun mitra sekolah yakni pengurus BP3 perintis adalah Bpk Qhozi.SH dosen senior di UB. PLT Kasek Bpk Kamilun Muhtadin mengemban tugas di SMAN 9 Malang tidak lebih dari 1 tahun dan digantikan oleh Bapak Drs. H. S Subianto sebagai Kepala Sekolah yang baru yang hanya menjabat juga tidak lebih dari 1 tahun yang akhirnya digantikan oleh Bpk Drs Soeprijanto ,dibawah pimpinan Bapak Bpk Drs Soeprijanto yang begitu gigih SMAN 9 Malang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Tiga tahun kemudian SMAN 9 Malang dapat meluluskan siswa yang pertama kali yaitu lulus 100% dengan 2 jurusanya itu IPA dan IPS.⁸¹

Pada saat dipimpin oleh Bpk Drs H Soeprijanto SMAN 9 Malang membuka jurusan Program Bahasa dengan bahasa asing bahasa Jepang dan membangun AULA yang menjadi kebanggan SMAN 9 Malang. Setelah memimpin SMAN 9 Malang selama 6 tahun (1995 - 2001) karena Bpk H Soeprijanto mutasi ke SMAN 5 Malang dan digantikan oleh Bpk H Suryani Ali Pandi , dibawah pimpinan beliau SMAN 9 Malang makin berkembang pesat baik dari segi jumlah murid yang hampir mencapai 700 siswa ,jumlah guru yang hampir mencapai 50 guru dengan dibangunnya Perpustakaanpada ,lahan parkir yang reprenestatif dan SMAN 9 Malang telah terakreditasi dengan Type A. Setelah memimpin SMAN 9 malang hampir 6 tahun (2001 - 2007) Bpk Drs H Suryani Ali Pandi mutasi ke SMAN 4 Malang dan digantikan oleh Ibu Ninik Kristiani SPd yang menjabat selama 1 tahun yang selanjutnya diganti oleh Bpk Drs Budi Prasetyo Utomo selama 9 bulan yang kemudian SMAN 9 Malang

⁸¹Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

pada tahun 2009 dipimpin oleh Drs Setyo Rahardjo hingga tahun 2013. Sedangkan pada bulan Juli 2013 SMA Negeri 9 Malang sampai Desember 2015 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd. Dan pada 6 Januari 2016 Bapak H. Abdul Teddy, M.Pd memimpin SMA Negeri 9 Malang. Akhirul kalam, penyusun mohon maaf dan berharap semoga tulisan pendek sejarah berdirinya SMAN 9 Malang ini bermanfaat dan memberi motivasi bagi kita semua, kami pun membuka saran dan kritik untuk penyempurnaannya. Semoga Allah SWT senantiasa meridloi kita.⁸²

3. Visi Dan Misi

Visi :

Terwujudnya insan yang religius, berbudi pekerti, berkompeten, dan berbudaya lingkungan.

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pendidikan keagamaan dan pembiasaan sehari-hari
2. Menumbuhkan lingkungan belajar yang penuh toleransi keberagaman
3. Menciptakan suasana KBM yang kondusif dan edukatif berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
4. Menggali dan mengembangkan segenap potensi diri baik emosional, sosial, dan berperilaku mulia.
5. Menciptakan suasana pergaulan yang saling menghormati antar warga sekolah.

⁸²Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

6. Menumbuhkan daya nalar dan kreatifitas positif di bidang sains, teknologi, serta karsa dan karya.
7. Menanamkan dasar-dasar intelektualitas berbasis ke-indonesian.⁸³
8. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi dirimelalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
9. Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik di segala bidang melalui lomba-lomba dan kompetisi
10. Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dan berfalsafah kejujuran, kesantunan, kedermawanan dan gotong royong
11. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman
12. Menumbuhkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

4. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 9 Malang

Sarana- prasarana di SMA Negeri 9 Malang, masih dibilang cukup bagus karena semua sarana sudah ada dan tersedia di sekolah ini. Hanya saja mungkin ada beberapa yang harus di renovasi dan diberikan yang terbaik agar supaya nyaman untuk dipakainya. Sebagian ruang belajar ada di lantai satu dan dua. Meski demikian suasana nyaman bisa dirasakan di kelas karena adanya kipas angin dan ada jendela yang besar. Selanjutnya ada juga aula yang digunakan untuk pertemuan wali murid dan juga ada lobi yang digunakan untuk tamu. Dan selain sarana- prasarana yang disampaikan di atas ada juga taman di setiap sudut sekolah yang membuat sekolah semakin nyaman dan sejuk.⁸⁴

⁸³Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁸⁴Observasi di SMAN 9 Malang, tanggal 24 Agustus 2017.

Tabel 41 Data Sarana dan Prasarana di SMAN 9 Malang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kantor Administrasi	1	Baik
5	Perpustakaan	2	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Laboratorium	4	Baik
8	Masjid	1	Renovasi
9	Aula serbaguna	1	Baik

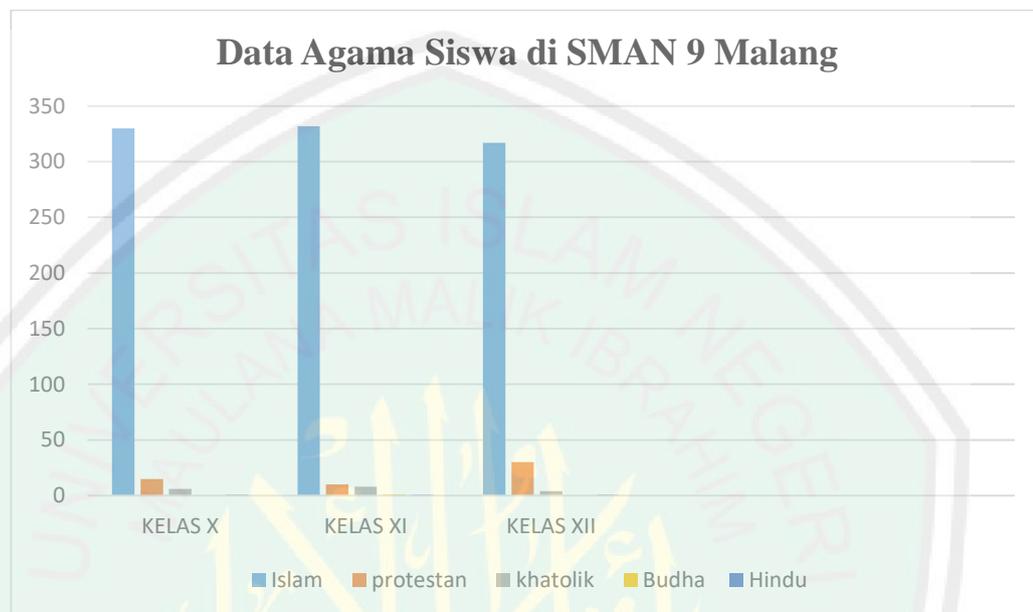
B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius dan Multikultural Di SMA Negeri 9 Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan di akan dimasukkan penyajian data atau pemaparan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 9 Malang.

1. Keberagaman di SMA Negeri 9 Malang

Sekolah Negeri 9 Malang adalah salah satu sekolah yang favorit di kabupaten malang, oleh sebab itulah di sekolah ini terdapat macam- macam siswa, atau terdapat banyak sekali ragam perbedaan, dari mulai perbedaan budaya, suku dan juga agama terdapat di SMA Negeri 9 Malang ini. Dengan beragamnya budaya yang ada di SMA Negeri 9 ini menjadi tugas tambahan pihak sekolah, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak sapiin. Selain itu ada juga data statistik yang bisa digambarkan sesuai dengan prosentase yang

kami di dapatkan dari pihak sekolah terkait agama dari siswa- siswi di SMA Negeri 9 Malang, prosentasinya sebagai berikut :⁸⁵

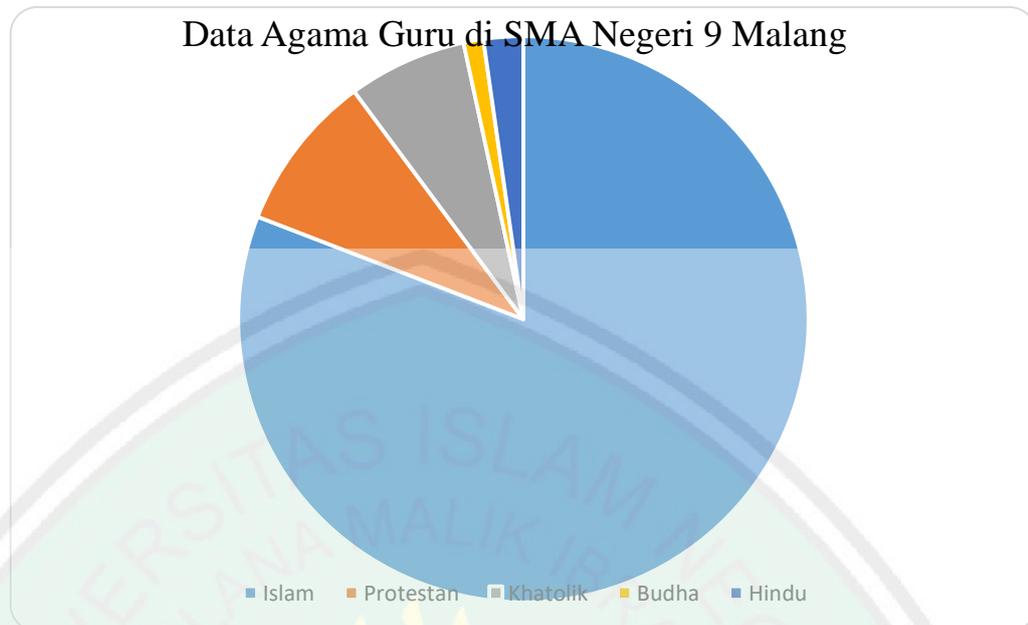


Gambar 4.1 Data agama siswa di SMA Negeri 9 Malang

Dari tabel di atas dapat kita berikan kesimpulan bahwasannya di SMA Negeri 9 Malang, siswa- siswi yang beragama Islam lebih banyak karena memang mayoritas disana beragama Islam, kemudian di urutan kedua ada kristen protestan yang juga terbilang masih cukup banyak kemudian dilanjutkan dengan agama Budha dan juga Hindu. Selanjutnya ada juga data dari bapak atau ibu guru, sebagai berikut :⁸⁶

⁸⁵Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁸⁶Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.



Gambar. 4.2 Data Agama Guru di SMA Negeri 9 Malang

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya di SMAN Negeri 9 Malang ada juga beberapa guru yang bukan non muslim meskipun bukan guru agama, jadi di sekolah ini ada guru agama sendiri, dan juga ada guru yang beragama. Keragaman di SMA Negeri 9 Malang ini terbilang sangat beragam dari segi perbedaan agama jadi peneliti menemukan tidak hanya dari siswanya tetapi juga dari bapak dan ibu guru. Selain ada juga perbedaan dari segi agama ada juga guru yang berasal dari luar jawa yang juga menambah tingkat keragaman di SMAN 9 Malang ini. hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk mengambil penelitian ini di sekolah di malang ini.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada

peserta didik yaitu dapat diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan oleh GPAI, yaitu :

a. Penanaman religius Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Pembelajaran PAI

Seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran PAI seorang guru tidak hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, tetapi didalamnya juga terdapat penanaman nilai- nilai moral kepada peserta didik. Hal ini lah yang membedakan pembelajaran Agama dengan pembelajaran yang lain, selain itu kegiatan praktek juga akan banyak dilakuan di kegiatan pembelajaran.

Di SMA Negeri 9 Malang, kegiatan pembelajaran PAI memiliki waktu yang berbeda- beda, karena setiap jenjang kelas diisi oleh guru yang berbeda, untuk kelas 9 yaitu diisi oleh bapak Iskandar sebagai guru PAI Kelas 9. Untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru di kelas dapat digambarkan sebagai berikut⁸⁷ :

1. Kegiatan pendahuluan, di SMA Negeri 9 Malang kegiatan pagi hari yang wajib diikuti oleh peserta didik yaitu literasi, literasi disini adalah setiap peserta didik diberikan buku panduan literasi, yang menjadi hal yang menarik lagi adalah bahwasannya tidak hanya siswa-siswi muslim saja tetapi yang non muslim juga melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan keyakinannya. Setelah itu seperti biasa GPAI memberikan salam dan doa belajar kepada peserta didik sebagai permulaan untuk kegiatan

⁸⁷ Observasi, pada tanggal 23 Agustus 2017.

pembelajaran Agama Islam. Jika terdapat ayat-ayat yang terdapat dalam pembelajaran KI-KD biasanya GPAI menyuruh untuk membaca supaya peserta didik dapat memahami dan menghafal ayat tersebut.

2. Kegiatan inti, dalam hal ini penerapannya sama seperti kegiatan pembelajaran PAI pada umumnya, yaitu tentang pencapaian KI-KD yang harus diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas di berikan semenarik mungkin agar pembelajaran tidak bosan, meskipun guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalah tetapi saya melihat kegiatan di dalam kelas cukup menarik karena guru menyampaikan dengan santai dan sedikit diberikan candaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Penutup, setelah rangkaian kegiatan dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan inti dilakukan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam hal ini sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan yaitu sebelum guru menutup dengan salam dan melakukan doa bersama terlebih dahulu guru memberikan kesimpulan secara menyeluruh terhadap materi yang diajarkan dan memberikan stimulus kepada siswa agar aktif untuk mengingat kembali pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, selain itu guru juga meminta agar murid bertanya apa yang belum dipahami dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Jika dilihat dari segi antusias siswa dalam pembelajaran PAI, yang pertama yang bisa saya temukan adalah bahwasannya mereka terlihat cukup menyenangkan dan juga cukup antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Hal

itu terbukti dengan munculnya berbagai pertanyaan- pertanyaan siswa kepada guru PAI di kelas. Selain dari pengamatan yang saya lakukan saya juga ada juga wawancara yang saya lakukan dengan guru agama islam itu sendiri dan juga beberapa murid, sebagai berikut dengan pak hamim selaku guru agama islam yang mengajar kelas X :

Saya melihat sampai saat ini mereka sangat antusias sekali mbak ,bahkan kemaren ada satu kelas kalau pas saya gak masuk mereka nanya saya“ pak kok gak masuk pak “.Mereka juga bilang sangat antusias sekali mbak terhadap PAI. mereka senang sekali mbak ibaratnya ketagihan dengan nyayi, maksudnya itu shalawat mbak, nah memang di metode saya sering saya sisipkan shalawat mbak biar mereka gak bosan, ada hafalan- hafalan yang dilagukan. Pernah dulu siswa itu ngomong gini mbak “pak sebenarnya agama islam itu kurang pak kalau cuman 3 jam satu minggu. Ya itumbaksalah satu bukti kalau mereka sangat antusias.⁸⁸

Jadi ketika di dalam kelas salah satu strategi beliau adalah dengan sesekali mengajak mereka untuk melantunkan shalawat agar supaya mereka tidak jenuh. Dan juga kerana ada materi tentang hafalan maka beliau juga menggunakan hafalan dengan cara di nyanyikan, tujuan sama supaya mereka semua tidak tertekan dan pembelajaran di kelas menjadi angat menyenangkan. Selanjutnya ada juga ungkapan dari pak iskandar guru agama islam kelas XII, sebagai berikut :

Sebenarnya mata pelajaran yang paling disukai oleh mereka itu adalah olahraga mbak ,semua mata pelajaran yang bukan olahraga pasti ada kendala termasuk PAI. Nah bagaimana supaya menarik nah itu harus diberi pendekatan mbak, minimal guru agama itu dimata siswa disenengi dulu kalau sudah disenengi sehingga siswa itu masuknya tidak menjadi beban kalau itu sudah terjadi ini akan memudahkan untuk beradaptasi dengan mereka. Bahkan sebenarnya pendekatan personal itu lebih bagus. Tapi itu juga ada resikonya mbak karena siswa sekarang itu didekati itu

⁸⁸Wawancara dengan pak Hamim selaku guru agama kelas X, tanggal 25 Agustus 2017.

malah menjauh, tetapi kalau sudah dekat nanti dia ngelamak jadi harus pintar- puntarnya GPAI memposisikan tugasnya.⁸⁹

Tidak jauh berbenda dari pak hamim intinya pembelajaran PAI itu harus dibuat menyenangkan dan tidak dijadikan beban oleh siswa. Tetapi disini pak iskandar strateginya lebih pada dengan cara melakukan pendekatan personal kepada siswa tujuannya apa agar kesan siswa terhadap guru agama yang menyenangkan akan berdampak pada kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas jadi guru harus disenangi dulu baru pelajaran PAI.

Selain dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada juga data yang di dapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Iskandar atau biasanya siswa- siswi SMA Negeri 9 memanggilnya pak is, sebagai berikut :

Kalau di dalam kelas prosesnya tidak seperti di perkuliahan mbak tugas guru itu memberikan proses pembiasaan, misalnya sebelum pelajaran dimulai menghafalkan shalawat- shalawat nah ini siswa masuk langsung membaca itu kemudian surat- surat pendek dari an-nass sampai at-takassur, kemudian meningkat lagi dari at- takssur sampai al- jazalah dan seterusnya.⁹⁰

Menurut pak iskandar hal itu perlu sekali dilakukan setiap kali pembelajaran PAI di dalam kelas, salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan nilai- nilai religius dalam diri siswa dan melatih juga dalam membaca dan juga menghafal al- Qurán. Hal ini seperti yang telah disampaikan beliu sebagai berikut :

⁸⁹Wawancara dengan pak Iskandar selaku guru agama kelas XII, tanggal 20 September 2017.

⁹⁰ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

Minimal siswa setelah lulus punya hafalan dari an- nass sampai al- fajr karena disini ada ekstra kurikuler tahfidz. Kalau pun mereka tidak hafal pastinya siswa sudah terbiasa karena setiap kali masuk terus di ulang-ulang kemudian ada asmaul husna dengan dilantunkan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Sebenarnya dalam proses pembelajaran PAI itu harapannya cuman sederhana proses pembiasaan sholat 5 waktu, pembiasaan ngaji kemudian pembiasaan bershadaqah, setiap jumat itu kita lakukan infaq atau sadaqah jumat jadi ketua kelas di panggil kemudian kotak amal itu dijalankan ini juga membiasakan agar tergerak dalam melakukan shadaqah begitu juga dengan pembiasaan zakat fitrah dan qurban. Dan juga ketika ada orang tua meninggal kita secara terpusat itu mengirim doa membacakan tahlil orang tua siswa meninggal, guru- guru meninggal, dll sebagainya. Ini juga merupakan pembiasaan agar selalu ingat tentang kemaatian. dan selalu ingat untuk mendoakan mereka yang sudah meninggal.⁹¹

Dari wawancara dengan bapak iskandar terkait penanaman nilai- nilai religius kepada siswa di sekolah melalui pembelajaran PAI dapat kita simpulkan bahwasannya sebelum siswa- siswi memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus membaca beberapa surat dalam al- Quran dan juga membaca asmaul husna dengan cara dilantunkan. Menurut beliau ketika siswa itu dibiasakan dalam membaca al- Quran meskipun siswa- siswi tersebut tidak hafal nantinya diharapkan dapat pembiasaan yang baik. Terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, karena memang ketika pembelajaran di lakukan di kelas GPAI dapat dengan mudah memberikan nasehat- nasehat kepada peserta didik atau secara langsung GPAI dapat menanamkan nilai- nilai religius kepada diri peserta didik, hal ini bisa dilakukan baik di dalam materi yang akan disampaikan atau GPAI mengaitkan langsung dengan realitas di kehidupan. Dalam penyampaian materi yang dilakukan GPAI di SMAN 9 Malang ini, guru menjelaskan dan menyampaikan secara langsung tentang misalnya hal yang

⁹¹Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017

paling sederhana disekitar mereka, berkenaan dengan hal yang sederhana misalnya menghormati guru. Seperti yang diungkapkan oleh pak hamim selaku guru agama kelas x, sebagai berikut :

Kami menanamkan bahwasanya kalau kamu hormat kepada guru suatu saat nantikamu pasti akan sukses tetapi kalau kamu hanya mengandalkan kecerdasanmu maka belum tentu kamu kelak akan sukses saya selalu memberikan perumpamaan perumapaan orang yang berbakti akan jadi orang besar jika tidak dipaksa mereka tidak akan terbiasa.⁹²

Selain itu strategi Guru Pendidikan Agama Isalm dalam menanamkan nilai- nilai religius di SMA Negeri 9 Malang ini dengan melakukan pembiasaan juga dapat dilihat dari bagaimana mengkondidsikan siswa dalam melakukan sholat sunnah seperti shalat dhuha. Jadi setiap kali akan memulai pembelajaran agama Islam, guru menyuruh siswa untuk melakukan shalat jumat di masjid. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak hamim sebagai berikut :

Jadi mbak cara saya membiasakan mereka shalat dhuha itu kalau misalnya jam saya pagi itu saya ambil waktu 10 menit itu saya ajak untuk shalat dhuha nah termasuk kegiatan- kegiatan lain itu banyak mbak yang menanamnkan nilai religius misalnya kemaren itu kan mbaknya tahu kan disini kemaren itu acara khotmil quran, istighosah itu mesti kami lakukan mbak nanti bentar lagi ada kelulusan kelas 3 nanti setiap hari sebulan sebelum kelulusan istighosah setiap hari.⁹³

Dalam hal menanamkan nilai- nilai religius kepada diri siswa memang sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Selain bapak iskandar ada beberapa informan yang dapat saya jadikan tambahan data yaitu pak hamim, beliau adalah GPAI yang mengajar kelas10. Dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada peserta didik hampir sama

⁹²Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017

⁹³ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

dengan yang dilakukan oleh GPAI yang lainnya hanya saja metode yang disampaikan itu berbeda- beda tergantung karakteristik dari peserta didik.

Selain penanaman nilai- nilai religius oleh guru PAI di dalam melalui nasehat- nasehat dan juga melalui pembiasaan- kebiasaan. Di SMA Negeri 9 Malang ini dari segi pengembangan tentang budaya religius juga sangat di tegaskan lagi. Beberapa kebijakan- kebijakan di sekolah tentang proses pembiasaan guna melatih nilai- nilai religius kepada siswa. Berikut ini paparan yang diungkapkan oleh pak Sapiin terkait kebijakan- kebijakan dari sekolah tentang penanaman nilai- nilai religius sebagai berikut :

Jadi saya mulai dengan kegiatan harian ya mbak yaitu diawali dengan siswa membaca asmaul husna, kemudian pembiasaan literasi ngaji surat pendek, ini sebenarnya untuk membiasakan agar membaca alquran kemudian siswa juga dibiasakan melaksanagn shalat berjamaah dhuhur dan ashar, jadi ketika dhuhur diberi waktu panjang untuk shalat dan istirahat, untuk shalat asar sebelum selesai diwajibkan shalat ashar. Dalam shalat sunah mentradisikan shalat untuk sholat dhuha sehingga ketika pelajaran agama sesekali diarahkan untuk melaksanagn shalat dhuha.⁹⁴

Jadi seperti yang diungkapkan diatas kegiatan harian yang dilakukan guna penanaman nilai- nilai religius yaitu siswa datang langsung masuk untuk membaca asmaul husna dan juga literasi dengan cara mengaji surat- surat pendek. Kemudian di SMAN 9 Malang ini juga diwajibkan kepada seluruh siswa untuk melaksanagn shalat dhuhur dan ashar berjamaah, tidak hanya shalat wajib yang dibiasakan tetapi juga membiasakan shalat ashar. Selain kegiatan harian ada juga kegiatan bulanan, sebagai berikut ungkapan dari pak iskandar :

⁹⁴Wawancara dengan Pak Sapiin selaku HUMAS, tanggal 13 September 2017.

Nah, ada juga kegiatan bulanan mbak, dalam hal ini misalnya peringatan hari besar islam itu disini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ceramah, dengan mendatangkan narasumber dari luar atau kegiatan lomba- lomba islami seperti gema takbir, mading atau lomba menghias kelas berkarakter. Selain itu ada pawai keliling untuk syiar keliling sekitar sekolah untuk syiar hari besar islam.⁹⁵

Ada juga kegiatan bulanan di SMA Negeri 9 Malang ini seperti peringatan hari besar islam, dengan cara mendatangkan penceramah dari luar serta mengadakan lomba- lomba islami yang pastinya bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu yang menjadi menarik juga adalah kegiatan pawai keliling untuk syiar hari besar islam di daerah sekitar. Untuk ukuran sekolah umum menurut saya itu sudah sangat luar biasa. Yang terakhir ada juga kegiatan tahunan yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai- nilai religius siswa. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

Ada juga kegiatan tahunan mbak, yaitu yang pertama kegiatan idhul qurban siswa dibiasakan melaksanakan shalat idul adha di sekolah agar dapat merangkum apa yang disampaikan oleh khotib dan juga pembiasaan dalam latihan berqurban sehingga siswa diharapkan menyumbang iuran untuk berqurban dan hewan qurbannya disebelih disekolah dan didistribusikan terutama kepada siswa- siswi yang tidak mampu serta warga sekitar dan apabila masih ada sisa akan diberikan kepada daerah yang lain dan hal ini melibatkan siswa secara langsung.⁹⁶

Jadi salah satu kegiatan tahunan dalam rangka melatih religiusitas siswa adalah salah satunya ketika perayaan idhul qurban jadi disini siswa wajib melaksanakan shalat disekolah dan juga merangkum materi yang disampaikan oleh khatib. Tidak hanya itu siswa- siswi SMA Negeri 9 Malang juga dibiasakan untuk berqurban sejak dini. Jadi setiap siswa diwajibkan untuk

⁹⁵Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

⁹⁶ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

menyumbang sejumlah uang untuk dibelikan kambing atau sapi yang kemudian itu akan didistribusikan kepada yang berhak menerima, dan secara langsung ini adalah proses pembiasaan siswa.

kemudian juga kegiatan pondok romadhan rangkainnya pertama melaksanakan kegiatan yang melibatkan seluruh guru dengan memberikan materi- materi yang berhubungan dengan ibadah sehari- hari ,contohnya memperbaiki praktek wudhu dan juga praktek shalat dengan melibatkan seluruh guru tujuannya agar guru- guru bisa mendapatkan ilmu dari prosesi kegiatan pondok romadhon jadi siswa dapat guru juga dapat seperti itu, naah biasanya kegiatan pondok romadhan ini sampai kegiatan terawih yang dilaksankn selama dua hari. Kemudian kegiatan zakat fitrah semua siswa diharapkan untuk melakukan zakat dilingkungan sekolah yang kemudian oleh panitia didistribusikan kepada mereka yang berhak khususnya siswa- siswi kita yang layak untuk mendapatkan. Baru kemudian diberikan sekitar lingkungan sekolah.⁹⁷

Kegiatan tahunan yang selanjutnya yaitu rutin diadakannya kegiatan pondok ramadhan yang tidak hanya diikuti oleh siswa, tetapi guru- guru dan juga karyawan di SMA Negeri 9 Malang juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan pembahasan yang di ajarkan ketika pondok ramdhan yaitu menyangkut hal- hal yang sangat sederhana tetapi sangat bermanfaat sekali misalnya tentang praktek shalat dan wudhu. Selain itu ada juga pembiasaan zakat fitrah yang dilaksanakan di sekolah.

Selain pemaparan dari pak iskandar terkait kegiatan- kegiatan dalam rangka penanaman nilai- nilai religius, ada juga penjelasan dari pak hamim selaku guru agama islam kelas sebagai berikut :

Itu memang seperti yang saya katakana siswa pagi itu datang lalu salaman dengan guru, jenengan nanti bisa lihat kalau pagi bisa memantau, siswa datang itu langsung mengucapkan salam dan bersalaman itu adalah salah satu nilai religius yang saya lihat, sopan santun, kemudian siswa datang langsung masuk kelas lalu mereka itu

⁹⁷Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

mengadakan literasi yang mendapat satu buku tentang literasi yang mengkaji ayat al-Quran itu yang islam, yang non islam itu sudah di aula diarahkan oleh guru non islam sebagai pembinannya, setelah mengkaji ayat selama 15 menit baru mereka belajar seperti biasa sampai istirahat, dan allhamdulillah saat istirahat siswa-siswi di SMAN ini banyak yang melakukan shalat dhuha dan kita selalu mengarahkan begini daripada kamu mainan gak jelas shalat dhuha lebih baik itu yang selalu kami sampaikan kepada anak-anak, kemudian shalat dhuhur diwajibkan seluruhnya diabsen kemudian shalat ashar juga demikian nah, nah ini semua kami laksanakan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa dan tidak berlebih juga membaca doa sebelum belajar itu tadi.⁹⁸

SMA Negeri 9 Malang adalah salah satu sekolah literasi yang ada di kota Malang ini, jadi sekolah literasi itu adalah salah satu program dari pemerintahan terhadap sekolah-sekolah umum untuk mewajibkan diadakannya sekolah literasi, seperti yang diungkapkan oleh Pak Hamim sebagai berikut :

Sebenarnya itu program dari pemerintahan mbak, jadi ada sekolah literasi dan macam-macam mbak, nah kebetulan sekolah kita ini ditunjuk menjadi sekolah literasi, sebenarnya mbak kalau dalam pandangan umum siswa itu sekolah datang lalu membaca buku terserah apa saja selain buku mata pelajaran gunanya untuk memfokuskan pikiran mereka sebelum memasuki pembelajaran awalnya dulu diterapkan mbak seperti itu, mereka membawa buku terserah malah membawa buku komik mbak naruto, one piece segala macam, wah ini malah salah kaprah, akhirnya sekolah punya inisiatif yaitu dengan cara merubah semuanya menjadi membaca ayat-ayat suci al-Qur'an.⁹⁹

Dari semua rangkaian-rangkaian kegiatan baik itu di kelas ataupun diluar kelas dalam rangka penanaman nilai-nilai religius tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama islam. Memang kepala sekolah sebagai penggagas dari

⁹⁸ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

⁹⁹ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

itu semua, namun kepala sekolah bekerjasama dengan semua guru terutama guru pendidikan agama islam karena sebagai penggerak dari setiap rangkaian kegiatan tersebut. Guru pendidikan agama islam juga bertugas untuk mengawasi setiap jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan keinginan atau masih ada kekurangan tentunya hal tersebut juga dibantu oleh semua guru di SMA Negeri 9 Malang.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengefektifkan setiap kegiatan tersebut salah satunya yaitu dengan diberlakukannya punishment dan juga reward.

Dikasi peringatan dulu mbak, kemudian jika terus melakukan kesalahan akan dipanggil di hadapan kepala sekolah kalau sudah tidak memungkinkan kemudian orang tuanya dipanggil agar ada keterlibatan orang tua baru kemudian bisa jadi diberi sanksi, atau diskors.¹⁰⁰

Jadi ada beberapa tingkatan hukuman yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Malang ini dalam rangka mengefektifkan seluruh kegiatan terutama kegiatan dalam rangka penanaman nilai- nilai religius di SMA Negeri 9 Malang. Terlepas dari itu seperti apa yang dikatakan oleh bapak Iskandar terkait karakteristik SMA Negeri 9 Malang dan bagaimana strategi atau caranya untuk membiasakan mereka. Sebagai berikut seperti yang diungkapkan beliau :

Jadi mbak kalau usianya seperti ini kan memang harus tarik ulur maksudnya kadang di biarkan kemudian sedikit ditekan dan diwajibkan, diarahkan agar siswa melakukan ibadah itu tidak semata- mata karena diwajibkan karena atas dasar keinginannya sendiri ini yang kemudian guru agama mencoba membiarkan bagaimana tingkat kemauan siswa untuk melakukan ibadah , baru kemudian misalnya relatif butuh penekanan maka kemudian dicoba untuk lebih ditekankan dengan cara diabsen kemudian penanganan misalnya sudah berapa kali tidak melaksanakn

¹⁰⁰ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

shalat berjamaah langsung panggilan kepada kepala sekolah sampai panggilan orang tua.¹⁰¹

Jadi selain menggunakan cara pembiasaan terhadap siswa- siswi juga dilakukan strategi seperti yang diungkapkan di atas. Jadi ada saatnya siswa itu ditekan tapi ada saatnya siswa itu dibiarkan hal ini dilakukan untuk melatih tingkat kesadaran mereka terhadap ibadah mereka. Sedangkan untuk reward yang diberikan kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh pak hamim sebagai berikut :

Kalau untuk reward itu gusti allah mbak, tapi kita pernah memberikan reward kepada yang hafidz sampai 6 juz mbak terus itu nanti sama sekolah diberikan gratis spp selama 1 bulan, seperti itu tahun kemaren.¹⁰²

Selama rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai- nilai religius terhadap siswa pastinya ada beberapa kendala yang memang diraskaan oleh guru pendidikan agama islam dan juga guru yang lain. Hal ini seperti yang diungkapka oleh pak iskandar dan juga pak hamim selaku guru pendidikan agama islam, sebagai berikut :

Kendalanya memang kepala sekolah bersama dengan guru agama itu berharap sholat itu bersama- sama baik itu putra ataupun putri. Sehingga membuat pelaksanaanya lebih tertib tetapi kendalanya infrastruktur, walaupun ditaruh di aula itu masih tidak cukup, begitupula tempat wudhu mbak, nah sementara ini masjid akan direnovasi. Tapi jika saya amati ini juga masih kurang cukup mbak. Ini memang kendala kita dari segi infrastruktur. Jika kendala tersebut dilihat dari segi karakteristik siswa memang mereka di SMAN 9 Malang ini inputan siswanya itu ada yang bagus tetapi ada juga yang rendah, dari sisi nilai itu ada yang 98 tetapi ada yang dibawah skm, kalau disekolah- sekolah yang lain itu relatif rata kemampuannya. Nah ini menurut saya sangat mempengaruhi, contoh misalnya ada beberapa siswa yang melakukan ibadah atas kesadaran

¹⁰¹Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

¹⁰²Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

sendiri tetapi juga ada beberapa siswa yang harus dipaksa bahkan ada yang harus dituntun. Sehingga menerapkan kebijakan contoh misalnya ketika diabsen yang dari keinginan sendiri itu agakkurang nyaman ketika diabsen karena dia sholat kemudian harus diabsen istilahnya mengganggu stabilitas.¹⁰³

Jadi menurut pak iskandar terkait kendala yang dirasakan yaitu tentang infrastruktur yang memang masih belum sempurna, misalnya masjid dan lain sebagainya. Selain itu juga kendala dari segi karakteristik siswa yang memang harus dibedakan cara membimbingnya. Sedangkan menurut pak hamim kendalanya sebagai berikut :

Kendala yang pertama yaitu siswa disini itu bukan dari pondok pesatren atau madrasah mbak, otomatis mereka itu untuk mengkaji ayat al-quran itu sulit mbak lebih dari 60% siswa disini itu masih terbata- bata dalam membaca al-quran itu yang selalu kita paksamereka untuk sering membaca supaya bisa lancar jadi agak sulit ketika harus menyuruh mereka untuk shalat ,jadi disini kita itu ekstra untuk memaksa mereka, bahkan hampir setiap hari itu kita mengoprak mereka ayo sholat ayo sholat, dan kita selalu swipeeng keliling mencari anak-anak yang belum sholat. Yang kedua Siswa disini kan semuanya gak muslim,ada yang non muslim ketika diarahkan untuk shalat dhuhur misalnya, mereka itu terbawa dengan teman- teman non islam, kalau yang non muslimkan gaksholat jadi kalau temannya kekantin mereka ikut ke kantin seperti itu.

Diatas adalah paparan hasil wawancara denngan GPAI di SMA Negeri 9 Malang tentang kendala- kendala yang dirasa dalam menannmkan nilai- nilai religius kepada siswa. Jika dapat kita simpulkan secara keseluruhan kendala yang mendasari adalah masih kurang fasilitas infrastruktur di SMA Negeri 9 Malang ini, misalnya masjid yang belum bisa memenuhi kapasitas. Kendala kedua yaitu dari segi latar belakang siswa- siswi disini yang berbeda-

¹⁰³ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

bedamaksudnya adalah ada sebagian siswa yang memang memiliki background religius tetapi ada juga yang sama sekali tidak ada. Hal ini lah yang menyebabkan guru kesusahan dalam mencari cara yang efektif untuk keduanya dalam menanamkan nilai- nilai religius siswa.

Setelah di paparkan beberapa kendala- kendala baik itu dari segi infrastruktur ataupun dari segi personal. Pastinya ada beberapa solusi yang diambil atau yang diharapkan dapat mengurangi kendala tersebut. Dibawah ini solusi yang dilakukan GPAI ataupun pihak sekolah, menurut bapak hamim:

Cara mengatasinya kita harus kerjasama antara MGPAI dan semua guru yang ada di SMAN 9 Malang ini, karena untuk mendidik karakter anak dan menumbuhkan sikap religius itu tidak cukup hanya dengan pantauan atau bimbingan dari guru PAI bahkan semua guru harus ikut andil guru penjaskes pun sebenarnya juga bisa menumbuhkan karakter religius siswa seperti itu, tapi kalau cuma mengandalkan guru agama takutnya misalnya siswa makans ambil berjalan kan guru agama juga tidak bias mengawasi anak- anak secara penuh jadi semua guru selama siswa tersebut dalam lingkupan sekolah itu menjadi tanggung jawab bersama.¹⁰⁴

Jadi kesimpulannya adalah bahwasannya menumbuhkan karakter religius kepada siswa itu tidak hanya dititik beratkan kepada guru agama islam tetapi semua guru mata pelajaran apapun itu juga memiliki tanggung jawab yang sama, karena kalau hanya mengandalkan guru pai saja itu tidak akan cukup dan juga tidak akan efisien.

Setelah rangkaian kegiatan- kegiatan GPAI dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa pastinya ada tujuan dari guru tersebut kepada siswanya. Berikut paparan dari pak iskandar dan juga pak hamim tentang apa sebenarnya tujuan daripada penanaman nilai- nilai religius kepada siswa.

¹⁰⁴ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran agama agar siswa itu terbiasa melakukan rutinitas ibadah khususnya shalat 5 waktu, karena kalau SMA itu penekannya bukan pada bagaimana dia menganalisa ajaran-ajaran agama tetapi bagaimana siswa itu langsung mampu mempraktekkan apa yang ia ketahui maknanya untuk keilmuan porsinya lebih sedikit mbak dibandingkan dengan pembiasaan amalan sehariannya.¹⁰⁵

Selain pemaparan dari pak iskandar tentang apa sebenarnya tujuan dari penanaman nilai- nilai religius kepada siswa, ada juga ungkapan dari pak hamim, sebagai berikut :

Sebenarnya mbak moral anak- anak itu lebih banyak main hp kalau seadanya tidak kita paksakan misalnya dengan literasi atau membaca alquran dan kegiatan kegiatan lain, nilai sopan santun dan tundak tunduk itu sudah berkurang dan mereka lebih mendengarkan hpnya dari pada gurunya kalau di kelas seperti itu nah oleh sebab itu kita selalu menanamkan bahwasannya di kelas jangan sampai membuka hp, kalau sampai teri tjadi diambil hpnya dan yang mengambil itu orang tua jadi bisa focus mendengarkan guru. Kemudian menurutnya saya tujuannya kalau siswa itu tidak dipaksa untuk shalat nanti takutnya salah kaprah, menurut penilai saya senakal nakalnya anak kalau shalatnya dijaga itu menurut saya bisa di rem tapi kalau sebaliknya itu sudah susah, maka saya buat itu mbak di buku catatannya kamu harus setiap hari membuat absen shalat, dan mereka membuat absen shalat dari mulai shubuh sampai isyak, kemudian ketika masuk saya pantau dan saya benara- benar tekankan kepada siswa bahkan anak- ank itu ada yang protes pak shalat kok diabsen nanti gak ikhlas, lah kamu itu gak bakalan ikhlas kalau gak dipaksa itu yang saya bilang mbk.¹⁰⁶

Jadi dari pemaparan data baik itu data dari hasil pengamatan ataupun dari beberapa wawancara dengan narasumber dapat kita simpulkan bahwsannya strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religus siswa itu adalah dengan cara pembiasaan. Pebiasaan disini adalah dalam hal ibadah mereka ketika berada dilingkungan sekolah, bisa pada saat pembelajaran di kelas dengan setiap rangkainannya ataupun di sekolah dengan

¹⁰⁵ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

¹⁰⁶ Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

berbagai kebijakan- kebijakan yang memang tujuannya untuk melatih siswa dalam berperilaku religius, jadi ada keterlibatan dari sekolah berupa kebijakan- kebijakan yang di ambil dan juga ikut campur dari GPAI dalam mengawasi dan membimbing mereka.

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanankan Nilai- Nilai Multikultural di SMA Negeri 9 Malang

Keberagaman disekolah SMA Negeri 9 Malang memang bisa kita bilang beragam sekali apabila bila kita melihat dari sisi perbedaan agama. Seperti yang saya amati di sekolah ini terdapat 4 agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha. Dengan adanya perbedaan tersebut bukan tidak memungkinkan jika terjadi perselisian atau perbedaan pendapat baik itu dari siswa ataupun dari guru- guru di SMA Negeri 9 Malang. Maka dari itu disini dibutuhkan peran guru karena guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, apalagi guru pendidikan agama islam keberadaannya sangat dibutuhkan sekali untuk mendidik moral siswa. Eksistensi guru agama juga diperlukan dalam membentuk karakter toleransi berbudaya dan beragama sebagai bentuk dari penanaman multikultural yang ada di di SMA Negeri 9 Malang ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pak hamim :

Karena disini bukan madrasah jadi kita meskipun mengajarkan islam kita harus menanamkan toleransi apalagi ada bab toleransi dikelas 11, meskipun agama disini banyak islam jangan mendeskriminasikan agama yang lain, toleransi dalam bentuk apa misalnya anak-anak bebas bermain dengan siapapun meskipun dalam perbedaan agama, asal kan hal itu tidak menyangkut akidah, agama, teologi harus dibatasin, saya juga menekankan kepada anak- anak untuk tidak mengucapkan selamat natal itu kelihatannya sepele tapi itu yang malah membuat kita salah kaprah kebanyakan anak sekarang bilang itu kan cuma ucapan pak, berarti tidak

toleransikan, lalu saya bilang batasan toleransi itu tidak seperti itu , terserah kamu main sama mereka asalkan kamu mengerti tentang batasan- batasan tersebut.¹⁰⁷

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasannya memang tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang ikut andil dalam menanamkan nilai- nilai multikultural kepada siswa, terlepas dari itu semua guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama, hanya saja karena guru agama memiliki tugas untuk mendidik moral siswa maka tanggung jawabnya jauh lebih besar. Oleh sebab itu secara langsung atau tidak langsung penanaman nilai- nilai multikultural berupa toleransi beragama itu harus benar- benar diajarkan oleh guru kepada siswa- siswi.

Selain itu tujuan penanaman nilai- nilai multikultural kepada peserta didik oleh guru pendidikan agama islam juga disampaikan oleh pak iskandar selaku guru agama di kelas XII sebagai berikut :

Penanaman multikultural memang tujuannya agar nilai- nilai kemanusiaan lebih dominan sehingga kehidupan itu lebih harmoni, bahkan disekolah ini, mengapa saya katakan kegiatan multikultural itu realtif berjalan karena ketika pemilihan osis ada non muslim ada muslim, makanya saya katakan tidak ada masalah pilihannya profesionalitas bukan ras karena mereka itu milih tidak dalam koridor ras tetapi profesionalitas.

Jadi menurut pak iskandar bahwasannya menanamkan nilai- nilai multikultural kepada siswa itu agar tumbuh rasa kemanusiaan yang timbul dari dalam siswa sehingga hidup dapat lebih harmonis dan sejahtera karena siswa sejak dini haruslah ditanamkan nilai- nilai sosial dan diharapkan dapat mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama manusia.

¹⁰⁷ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

Kemudian bagaimana caranya agar guru pendidikan agama islam itu dapat menanamkan nilai- nilai multikultural kepada peserta didik ketika saya mengamati di dalam kelas saat sedang ada pembelajaran PAI siswa yang beragama non muslim diperkenankan untuk pergi ke perpustakaan atau bisa di kelas dengan syarat tidak mengganggu temannya. Dan sikap saling toleransi yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama islam ketika ada murid non muslim yang ada dikelas adalah dengan memberikan materi- materi yang sekiranya tidak menyinggung mereka. Maksudanya adalah setiap materi yang disampaikan disusun dengan rapi agar tidak timbul pertanyaan mendalam terhadap peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak iskandar sebagai berikut :

Tidak ada masalah mbak pergaulan mereka ketika diluar itu bahkan seharusnya ketika pembelajaran agama di kelas itu mbak kan seharusnya non muslim kan bisa keluar tetapi ketika mereka memilih untuk tidak keluar hendaknya guru agama itu harus memilih topik- topik yang tidak menyinggung mereka, bahkan ketika siswa bertanya tentang persoalan persoalan itu harus dikunci dan dicover sehingga pertanyaan itu tidak membuat pepecahan di dalam kelas.¹⁰⁸

Dari ungkapan tersebut itu juga bisa menjadi strategi dari guru agama islam untuk menanamkan nilai- nilai multikultural kepada peserta didik dengan cara memberi contoh sikap bagaimana cara bersikap yang benar agar tidak menyinggung orang yang berbeda dengan kita. Selain itu memang dalam materi pendidikan agama islam yang diajarkan di kelas itu terdapat salah satu bab yang memang membahas tentang multikultural dengan judul bab yaitu

¹⁰⁸ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

tasamuh. Jadi disini guru agama jadi lebih mudah dan juga lebih siap untuk membentuk nilai- nilai multikultural mereka.

Selain dari segi penanaman nilai- nilai multikultural berupa nasehat-nasehat dan juga contoh sikap yang dilakukan guru agama dalam hal ini. Sekolah dan tentunya juga memfasilitasi dan mendukung tentang penanaman nilai- nilai multikultural peserta didik. Jadi ada beberapa kegiatan sekolah yang memang hal ini dapat melatih rasa peduli dan dapat menumbuhkan rasa toleransi terhadap siswa. Kegiatannya sebagai berikut seperti yang diungkapkan oleh pak iskandar sebagai berikut :

Dan juga porsi ibadah non muslim itu juga diberikan atau difasilitasi di sekolah ini mbak misalnya ketika yang muslim itu literasi yang non muslim juga melakukan literasi dengan cara doa bersama dengan non muslim. Ketika pelajaran agama yang non muslim juga disediakan guru bahkan di guru- guru sendiri ketika kegiatan man jadda itu ada porsi yang muslim membaca ayat alquran, sebagian yang tidak islam juga membaca al- kitab sehingga itu bisa dijadikan bukti ketoleransian yang ada di sekolah ini mbak.¹⁰⁹

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasannya tidak hanya peran guru agama saja dalam menanamkan nilai- nilai multikultural siswa tetapi dari kegiatan- kegiatan sekolah pun juga difasilitasi jadi tidak berat sebelah antara kegiatan siswa muslim dan juga non muslim. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh pak yusak yaitu selaku guru agama kristen protestan di SMA Negeri 9 Malang :

Jadi sebenarnya sama dengan yang dilakukan oleh saudara- saudara muslim ,kalau yang dari awal pagi ketika mulai bel, siswa muslim asmaul husna dan yang Kristen,katholik, hinduitunjuga masing- masing berkumpul sesuai dengan agamanya masing- masing. Dan kita yang

¹⁰⁹ Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

Kristen itu doa pagi, pujian, doa , dan membaca alkitab. Nah kalau acara hari besar misalnya yang muslim ada pondok ramadhan kita juga wajib mengadakanacara keagamaan, biasanya kita membuat tema sendiri misalnya kita buat pondok kasih yang momentnya bertepatan dengan pondok ramadhan.sepert itu jadi sama yang muslim diauladan dimasjidkitamengadakan acara sendiri di kelas. Kemaren waktu HUT Sekolah dan 17 an yang kristen,katolik dan muslim juga sama-sama mengadakan bakti sosial, yang muslim memberikan bantuan kotak makan kepanti asuhan muslim begutu juga sebaliknya.¹¹⁰

Jadi kesimpulan dari wawancara diaatas adalah bahwasannya meskipun agamanya minoritas tetapi perlakuan dari pihak sekolah itu tetap sama dan tidak hanya memprioritaskan yang muslim saja. Misalnya ketika ada kegiatan pondok ramadhan bagi yang muslim tidak berarti yang non musli libur di rumah tetapi mereka juga ada kegiatan di dalam sekolah yaitu pondok kasih yang dimana kegiatannya hampir sama hanya saja itu menurut keyakinnya mereka, selian itu misalnya tentang kegiatan literasi yang setiap pagi dilakukan itu tidak hanya berlaku terhadap siswa- siswi muslim saja tetapi siswa yang non muslim juga melakukan lieterasi di aula sesuai dengan kepercayaan mereka dengan di awasi oleh bapak ibu guru yang beragama non muslim. Hal itu merupakan salah satu bentuk nyata dari pihak sekolah bahwasannya siswa beragama apapun berhak mendapatkan perlakuan yang sama.

Kegiatan literasi itu yang mengawasi juga bergantian mbak, karena saya kan sudah gak dinas lagi disini oleh sebab itu untuk mengawasi anak-anak saya bergantian sama bu tri, untuk tugasnya anak-anak sudah ada jadwal sendiri, misalnya untuk hari ini siapa yang memimpin dan seterusnya.”¹¹¹

¹¹⁰Wawancara dengan Pak Yusak, Guru Agama Kristen, tanggal 25 Agustus 2017.

¹¹¹Yusak, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

Selain pemaparan dari pak yusak ada juga pemaparan dari siswa non muslim terkait masalah kegiatan dan juga eksistensi mereka di sekolah ini sebagai agama yang minoritas sebagai berikut :

Doa pagi kita masuk jam setengah tujuh setelah itu ada lagu Indonesia raya yang muslim itu berada di kelas masing masing ,nanti dipandu guru mapel pertama untuk membaca literasi yang sudah ada di buku panduan yang non muslim seperti hindu, katolik dan budha itu berkumpul di aula nah jadi yang bertugas membawakan firman ,kayak khotbah gitu itu dari angkatan 12 itu dibuat giliran soalnya kata pak yusak itu untuk salah satu praktek agama kita jadi melatih berbicara sejak dini , jadi setiap hari kita melakukan perolangan kecuali hari senin sama kalau jumata itu kondisional biasanya itu buk jadi hari efektif yang benar- benar ada literasi renunagn pagi itu hari selasa, rabu dan kamis. Yang memimpin itu sesuai absen buk kelas 12 cewek dan cowok, kalau guru yang mengawasi itu mungkin sudah di susun oleh sekolah,kalau yang Kristen protestan ada bu tri, kalau yang katolik bu retno.¹¹²

Selanjutnya siswa non muslim lagi yang menyampaikan tentang kegiatan- kegiatan kegamaan mereka di sekolah ini

“.....Yang rutin itu hari jumat bu, waktu yang lain shalat jumat kami berkumpul di ruangan ini untuk beribadah sendiri, kita itu semacam kayak ekskul tapi bukan ekskul kita itu kayak organisasi kecil yang mewadai untuk umat kristiani untuk berkumpul sambil yang lain shalat jumat jadi disini kita manfaatkan untuk beribadah. Jadi pembagiannya pak yusak itu seperti ini buk waktu shalat jumat yang kelas 12 itu pelajaran agama terus yang kelas 10 dn 11 ibadah, nanti kalau misalnya kelas 12 sudah slesai pelajaran jadi kayak rolling, jadi pelajaran sama ibadah itu berbeda buk kayak jumatan sama pelajaran agama. Memangkan dibuat seperti buk kalau misalnya kelas semuanya ibadah kan gak ada yang pelajaran agama buk. Agar bisa ibadah sekaligus beragama. Kalau pelajaran agama itu masuk kedalam raport buk.¹¹³

Kemudian dilanjutkan lagi oleh temannya:

Jadi kalau ada kegiatan umat muslim kita juga ada kegiatan sendiri buk, jadi kita tidak libur. Jadi biasanya kita ngumpul di ruangan ini buk

¹¹²Wawancara dengan Gerdaly, siswa Non Muslim, tanggal 25 Agustus 2017.

¹¹³Gerdaly, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

kadang di lab bahasa , jadi kegiatannya kita berkumpul, ibadah, khutbah mungkin kalau udah selesai kita bisa pulang bu.¹¹⁴

Dari beberapa ungkapan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat kita simpulkan bahwasannya di sekolah SMA Negeri 9 Malang dapat dikatakan tidak membeda-bedakan antara yang mayoritas dan juga yang minoritas. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa wawancara diatas dengan siswa non muslim bahwasannya dalam hal kegiatan yang diadakan di sekolah semua siswa baik yang muslim atau non muslim mendapatkan kegiatan yang sama hanya saja kegiatan keagamaan tersebut dilakukan menurut agama yang dipercaya masing-masing. Meskipun masih belum sempurna tetapi di sekolah ini sudah terbilang sangat baik sekali.

Selain itu bukti bahwasannya di SMA Negeri 9 Malang ini tidak ada masalah dengan perbedaan adalah dari segi pergaulan antar siswa muslim dengan muslim. Menurut pengamatan yang saya lakukan dalam observasi interaksi mereka sangat baik dan terlihat bahwasannya mereka tidak memperlakukan tentang adanya perbedaan. Hal ini lah yang disampaikan oleh guru agama melalui nasehat-nasehat ketika pembelajaran di kelas. Sebagai berikut :

Baik ya, pergaulan mereka sangat baik ,memang kalau disekolah kita ini jangan sampai membeda-bedakan saya bilang ,meskipun dengan non muslim tetap harus berteman baik, saya bilang juga kepada mereka bahwasannya rasulullah itu kalau memilih teman itu tidak pernah memilih- memilih semuanya dijadikan teman orang badui, orang non muslim,dan saya selalu menggambarkan seperti itu.¹¹⁵

Kemudian dilanjutkan lagi dengan ungkapan sebagai berikut :

¹¹⁴Wawancara dengan Ricky, siswa Non Muslim, tanggal 25 Agustus 2017.

¹¹⁵Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

cuman nanti kalau sudah menyangkut masalah ibadah jangan sampai salah kaprah, misalnya seperti ini pada saat natal atau hari- hari besar agama lain mereka mengucapkan selamat natal, hal itu bukan yang namanya toleransi ,yang namanya toleransi cukup dengan kalian jangan membuat keributan, gak usah menyalakan mercon dan lain sebagainya, kembali lagi kalau masalah pergaulan mereka baik dan bersahabat.¹¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya guru pendidikan agama islam dalam strategi penanamannya menggunakan nasehat-nasehat yang beliau sampaikan baik itu dalam pembelajaran di dalam kelas atau dilur kelas. Hal itu juga di dasari dengn diberikan contoh- contoh sikap rasulullah pada zaman dahulu yang yang tidak pernah memilih- milih untuk dijadikan teman. Namum disini tolerasi juga ada batasan yang harus diperhatikan yaitu jika sudah menyangkut masalah ibadah jangan sampai diremmehkan. Jadi intinya boleh bertoleransi karena emang sudah menjadi kewajiban akan tetapi ada batasan- batasan yang harus di megerti. Berikut ada beberapa ugkapan yang dirasakan siswa non musli tentang interaksi ereka dengan siswa muslim.

Kalau dikelas saya sih udah dewasa semua ya buk , jadi kalau guyon ya guyon aja gak usah menyangkut masalah agam , jadi gak ada perselisihan tentang agama selama ini yang saya alami. Pergaulan kami sebagai siswa SMA ya sewajarnya gitu buk , tapi yang agak mengganggu itu bu, jadi saat mereka laki- laki shalat saya merasa sendirian soalnya di kelas itu saya sebagai siswa kristen laki- lakinya.¹¹⁷

Dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan pak iskandar terkait interaksi siswa

ketika peringatan idhul adha siswa non muslim itu diperkenankan untuk terlibat kegiatan lomba gema takbir, tetapi dibatasi hanya sebagai penabuh musik bukan yang melafalkan. Dan juga ini sebenarnya yang

¹¹⁶Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

¹¹⁷Gerald, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

perlu di komunikasikan antara GPAI dengan siswa non muslim itu harus ada karena kalau tidak ada seperti kehilangan nilai- nilai toleransinya. Tetapi kalau dikelas juga tidak ada masalah yang muslim sama non muslim ya saling berbaur karena kita juga saling berbaur tetapi saya tegaskan berbaurya bukan dalam konteks ibadah.¹¹⁸

Jadi kesimpulan yang dapat saya ambil dari beberapa wawancara diatas yaitu bahwasannya meskipun di sekolah ini terdapat perbedaan agama mislanya tetapi ketika di dalam konteks interaksi mereka sudah sangat dewasa dan tidak mempermasalahkan perbedaan agama. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh murid non muslim. Selain itu bisa kita lihat juga dari ungkapan yang disampaikan oleh bapak iskandar yaitu pada saat kegiatan idhul adha tidak hanya murid muslim saja yang merayakan tetapi murid non muslim juga iku berpartisipasi dalam kegiatan perayaan tersebut. Tetapi mereka dibatasi hanya sebagai partisipan. Contoh misalnya ada lomba gema takbir, nah disini partsipan murid non muslim hanya sebagai penabuh musik seperti itu. Jadi sejauh ini interaksi siswa non muslim dan juga siswa muslim tetap terjalin dengan sangat baik.

Selain membahas tentang interaksi siswa muslim dengan non muslim, peneliti juga akan membahas interaksi antara guru pendidikan agama islam dengan siswa muslim. Seperti yang kita ketahui bahwasannya ketika pembelajaran PAI siswa non muslim diperkenankan untuk keluar ke perpustakaan atau di dalam kelas dengan syarat tidak mengganggu teman yang lainnya. Lalu seperti apakah interaksi guru pendidikan agama islam dengan siswa non muslim sebagai berikut :

¹¹⁸Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

Kalau saya pribadi buk saya dekat dengan pak iskandar karena beliau pembimbing osis, jadi otomatis kedekatan timbul, selain itu pak is itu bu kalau guyon dengan kita itu santai bu dan gak memandangi orang kristen dan lain sebagainya. Misalnya ya bu, walaupun ada orang kristen terlambat atau orang islam terlambat beliau gak pernah membawa agama dan perlakuannya ke kita itu sama antara yang muslim dengan yang non muslim.¹¹⁹

Wawancara dengan pak iskandar guru agama islam kelas dua belas :

Oh itu saya dekat sih mbak, itu kalau saya pribadi ya minimal ketika tahu nama kita harus menyapa karena pasti dia sudah senang, jadi maka ketika ketemu dengan non muslim juga harus berjabat tangan ini bentuk perhatian kita kepada mereka. Sehingga kedekatan saya dengan mereka saya samakan tidak ada perbedaan karena mereka juga murid. Dan juga saya sering untuk mengingatkan mereka mbak untuk melakukan ibadahnya. Nah itu menurut saya sudah merupakan cara saya akrab dengan mereka dengan mengingatkan untuk pergi beribadah ke gereja.¹²⁰

Wawancara dengan pak hamim guru agama islam kelas sepuluh :

Baik, cuman gimana ya mbak kayak kurang mengena kalau saya pribadi gak tau guru agama yang lainnya, atau kurang begitu dekat karena setiap pembelajaran kan mereka diluar kelas seperti itu mbak kalau diluar kelas kita bertemu salaman seperti itu mbak, tapi beda lagi kalau diorganisasi itu mungkin kita bisa jauh lebih dekat lagi mbak ,contohnya siswa ini non muslim tapi dia ikut organisasi pramuka nah saya kebetulan juga membina kepramukaan otomatis saya ngomongnya secara umum seperti itu mbak.¹²¹

Dari beberapa hasil wawancara yang saya lakukan yang pertama yaitu wawancara dengan siswa non muslim, kemudian dengan pak iskandar selaku guru agama islam kelas 12, dan yang terakhir pak hamim yang juga guru pendidikan agama islam kelas 10, dapat kita tarik kesimpulan yaitu bahwasannya interaksi atau bisa kita bilang hubungan antara siswa non muslim dengan guru pendidikan agama islam di SMAN 9 Malang ini sangat baik

¹¹⁹Ricky, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

¹²⁰Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

¹²¹Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017

sekali dan tidak ada masalah karena guru PAI memang tidak membedakan antar murid yang muslim dengan yang muslim, dibuktikan dengan ketika pembelajaran agama islam murid yang non tidak dipaksa keluar tetapi diberikan pilihan ingin dikelas tetapi tidak mengganggu atau di luar seperti itu. Selain itu karena guru PAI di sini merangkap menjadi pembimbing mislanya pramuka dan osis jadi tidak ada alasan kalau misalnya mereka tidak dekat karena pada saat pelajaran PAI kelua. Tetapi di dalam oraganisai mereka bisa saling berinteraksi dengan baik karena dipandang secara umum seperti itu.

5. Apa Hasil dari Penanaman Nilai- Nilai Religius dan Multikultural di SMANegeri 9 Kota Malang?

Semakin berkembangnya zaman tidak memungkinkan adanya konflik-konflik internal maupun internal yang timbul dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu penanaman nilai- nilai religius dan juga multikultural perlu ditegaskan kepada siswa sejak dini. Mulai diberikan pembiasaan pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah, diberikan kegiatan- kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai- nilai sosial siswa dan lain sebagainya. Di SMA Negeri 9 Malang sudah dapat dikatakan baik dalam menanamkan nilai- nilai religius dan multikultural untuk siswanya segala upaya dilakukan oleh sekolah dengan dibantu oleh semua guru terutama guru pendidikan agama islam. Oleh sebab itu ada beberapa perubahan perilaku yang dirasa oleh sekolah dan juga GPAI. Sebagai berikut

Kalau dalam hal ini yang menilai kan orang ya mbak, kalau dilihat dari pendapat pendapat orang lain juga dari siswa- siswi masuk disini kenapa memilih sekolah di SMAN 9 Malang itu jawabannya sangat menakjubkan

dan signifikan karena orang tua itu mengatakan bahwa sman 9 Malang berbeda dengan SMAN yang lain karena religinya kuat termasuk kemaren Gus Wahid mengatakan hanya SMAN 9 yang mengadakan khotmil quran dan juga hafal doa-doa khotmil quran dan segala macam, dan biasanya ini pondok pesantren yang hafal ini yang ngomong bukan saya mbak saya hanya menyampaikan apa kata Gus Wahid.¹²²

Kemudian dilanjutkan lagi oleh beliau terkait peran kepala sekolah yaitu Pak Teddy sebagai berikut :

Dan ini memang Bapak Kepala Sekolah kita Pak Teddy ini kebetulan beliau memang sangat kuat di religinya karena beliau juga kuat otomatis beliau mengarahkan kepada kami selaku guru pada anak, dan allhamdulillah hasilnya sangat baik dan kita juga sudah mulai merasakan dulugak seperti ini mbak dulukalau disuruh sholat itu kurang dari 30% yang ikut sekarang hanya 1-2 siswa yang gak mau insyaallah 90% sudah bisa melaksanakan sholat meskipun kadang mereka itu balapan maksudnya apa jadi mereka gak mau menunggu temannya mereka langsung sholat sendiri agar bisa cepat-cepat istirahat. Padahal yang kita harapkan sebenarnya semua ngumpul dulu baru nanti berjamaah, tapi gakpapalah ini mereka sudah mau sholat itu allhamdulillah.¹²³

Kemudian ada juga pendapat dari Pak Iskandar sebagai berikut :

Kita itu mbak dari hari ke hari peminat siswa yang beragama non muslim itu semakin meningkat nah ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat bahwa SMAN 9 ini tidak mempermasalahkan perbedaan agama dan dari agama hindu pun semakin banyak.¹²⁴

Nah dari berbagai pendapat-pendapat yang telah disampaikan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya hampir 100% penanaman nilai-nilai religius dan multikultural di SMA Negeri 9 Malang ini berjalan dengan baik dan juga yang terpenting membuahkan hasil yang maksimal. Seperti yang sudah dipaparkan di atas perubahan siswa dari mulai tingkat kesopanan mereka kepada guru sampai pada bagaimana kesadaran mereka untuk beribadah

¹²²Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

¹²³Hamim, *Op. Cit*, tanggal 25 Agustus 2017.

¹²⁴Iskandar, *Op. Cit*, tanggal 20 September 2017.

sebagai implementasi dari nilai- nilai religius yang telah diajarkan. Dan juga mereka tidak pernah memperlakukan perbedaan agama, ras, suku dan agama. Semuanya dianggap sama dalam berteman.

Sedangkan menurut pengamatan yang saya lakukan ketika obsrvasi disana siswa- siswi di SMA Negeri 9 Malang ini memang sangat sopan dan tidak terlihat nakal. Mereka juga terlihat ramah dan juga dekat dengan bapak ibu guru ataupun staff di sana. Selain itu pengamatan yang lain dari segi interaksi siswa muslim dan muslim juga baik mereka terlihat tidak membeda-bedakan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian, kemudian pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian dari hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data- data hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius dan multicultural di SMAN 9 Malang sehingga sekiranya dapat dipahami dengan jelas temuan daripada penelitian yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh pada saat penelitian akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

A. Keberagaman Di SMA Negeri 9 Kota Malang

Seperti yang sudah kita bahas bersama di bab sebelumnya bahwa Negara kita adalah salah satu Negara terbesar di dunia. Dan Negara yang memiliki banyak budaya yang berbeda- beda di pelosok negeri ini. keragaman disini bersifat tentang banyak hal, seperti yang kita ketahui bersama ada sejkali suku- suku yang ada di Indonesia ini juga terdapat sekali macam- macam keyakinan yang dianut oleh masyarakat di Indonesia. SMA Negeri 9 Malang adalah salah satu buktinya nyata tentang adanya perbedaan di masyarakat kita. Sekolah ini

merupakan salah satu sekolah yang favorit di kota malang sekolah yang bersifat umum ini terdapat sekali perbedaan multikultural yang bisa kita lihat baik itu dari siswanya ataupun dari bapak ibu guru yang mengajar disekolah tersebut. Tentunya hal ini sesuai dengan ayat al-Quran surat al hujurat ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari kandungan ayat diatas dapat kita kaitkan bahwasannya perbedaan-perbedaan itu bukanlah sesuatu yang salah atau kita jauhi. Tetapi perbedaan adalah suatu keindahan yang harus kita syukuri bersama bahkan di dalam Al-Quran dijelaskan sebagaimana diatas bahwa tujuan kita dilahirkan dibumi dengan adanya perbedaan adalah agar kita dapat saling mengenal dan dari sanalah nanti akan timbul rasa saling memiliki dan rasa kemanusiaan yang sangat tinggi terhadap sesama manusia. Keragaman tersebut sudah sangat tidak asing lagi di sekolah ini seperti yang telah diungkapkan oleh pak sapiin selaku humas di SMAN 9 Malang. Sedangkan keragaman yang ada di pada SMAN 9 Malang sebagai berikut uraiannya :

a. Agama

SMAN 9 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki keragaman budaya dan juga agama. Dalam hal pluralitas agama keragaman

disekolah ini terdiri dari siswa muslim, khatolik, protestan, Hindu dan juga Budha. Hal ini dapat diketahui melalui pemaparan yang telah disampaikan oleh pak sapiin dan juga beberapa guru agama non muslim yang mengajar di SMAN 9 Malang. Dalam hal perekrutan siswa baru di SMAN ini sama sekali tidak mengacu terhadap perbedaan agama jadi siapapun boleh menjadi bagian dari sekolah ini. keragaman dari segi agama ini juga dapat dibuktikan dengan adanya mata pelajaran non muslim dan juga adanya guru- guru yang memang ditugaskan untuk mengajar agama non muslim. Meskipun dari segi fasilitas masih belum terpenuhi semua tetapi sekolah mempunyai system yang sangat bagus dan terencana untuk pengembangan agama- agama non muslim di SMA Negeri 9 Malang ini.

Pluralisme agama adalah suatu sikap membangun tidak saja kesadaran normatif teologis tetapi juga kesadaran sosial, dimana kita hidup ditengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya.

b. Suku atau Daerah.

Selain keberagaman agama yang ada di sekolah tersebut, ada juga keberagaman suku dan budaya yang terdapat di sekolah tersebut. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa narasumber seperti pak sapiin selaku bapak humas di SMA Negeri 9 Malang ini. Bahwasannya tidak seluruhnya siswa- siswi di sekolah ini berasal dari Kota malang, banyak siswa dan siswi disini yang berasal dari daerah diluar malang bahkan di luar kota jawa.

B. Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius Di SMA Negeri 9 Kota Malang

Guru adalah sosok yang dalam melaksanakan tugasnya, disamping mendidik dan mengajar, guru juga harus melatih. Karena seorang guru senantiasa dituntut untuk berkompetensi secara personal, profesional, dan sosio-kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik, dalam interaksi dengan siswanya.¹²⁵

Dari teori yang telah disampaikan diatas dapat kita berikan kesimpulan bahwasannya seorang guru itu dalam proses pembelajaran tidak hanya dalam lingkungan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik bagi siswanya. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru tersebut dapat memberikan pengajaran berupa tauladan yang baik kepada siswanya tidak hanya sebatas materi yang disampaikan di dalam kelas. Lebih dari itu seorang guru harus bisa menginternalisasikan nilai- nilai agama yang disampaikan kepada siswa sehingga terbentuklah budaya religius pada siswa.

Seperti yang kita ketahui bersama strategi adalah suatu haluan atau garis besar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Dari segi kerajinannya, perilaku sehari- hari, hasil ulangan , hubungan sosial,

¹²⁵Ngainun, Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 10.

kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan dan sebagainya atau dilihat dari gabungan berbagai aspek.¹²⁶

Berikut ini ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa :

a. Peningkatan pembelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) sudah menjadi salah satu disiplin ilmu yang wajib diajarkan oleh sekolah- sekolah islam ataupun umum di Indonesia. Banyak sekali kendala- kendala yang dikeluhkan oleh para guru agama terkait cara agar siswa- siswi dapat belajar PAI dengan menyenangkan. Jadi intinya pendidikan agama islam sebagai salah satu aspek yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa diharapkan seorang guru dalam menyampaikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja kepada peserta didik lebih dari itu penanaman nilai- nilai religius juga harus diperhatikan.

Hal itu tentunya tidak mudah karena pembelajaran PAI seringkali dianggap membosankan oleh siswa- siswi karena ada beberapa aspek yang kurang dalam pengembangannya. Misal dari cara penyampaian materinya, suasana belajar dikelas, waktu belajar dan lain sebagainya. Beberapa aspek tersebut memang seringkali dianggap sepele dan ditnggalkan tetapi dampaknya sangat besar terhadap peserta didik jika tidak direncanakan dengan baik.

Penanaman nilai- nilai religius secara mudah dapat dilakukan di saat pembelajaran agama islam, atau ketika dalam proses pembelajaran. Nilai-

¹²⁶Drs. H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 1991), hlm. 6.

nilai religius yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada siswa, karena dengan sangat mudah guru dapat memberikan nasehat- nasehat secara langsung dan terkoordinir melaluimateri- materi yang diajarkan tentunya hal tersebut membutuhkan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹²⁷

Di SMAN 9 Malang ini ketika dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama islam melatih peserta didik sebelum mengawali pembelajarang dengan membaca ayat- ayat al- Quran yang dilakukan secara bersama- sama, kemudian setelah selesai membaca Al- Quran dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan juga doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Selain daripada itu dalam penyampaian materi yang diajarkan guru agama tidak sebatas hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga diselipkan ditengah- tengah pembelajaran dengan membaca shalawat yang telah dilagukan agar supaya peserta didik tidak mudah bosan.

¹²⁷ Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Selain itu materi agama kadang ada juga yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Nah untuk memotivasi siswanya guru agama menggunakan metode hafalan dengan cara dilagukan dan setiap awal dan juga akhir pembelajaran terus diulang- ulang agar peserta didik mudah menghafal. Kemudian disetiap akhir pembelajaran peserta didik diperkenankan untuk bertanya jikalau ada beberapa materi yang kurang dipahaminya.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan tujuan guru yang ingin mencapai hasil pebelajaran dengan cara guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. Guru yang mengajar hanya semata- mata mengikuti acuan formal kurikulum akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem pegajarannya. Pengembangan sistem pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembelajarannya.¹²⁸

b. Melalui nasehat- nasehat dan juga bimbingan di sekolah.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter- karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹²⁹Oleh sebab itulah pendidikan karakter melalui penanaman nilai- nilai religius harus benar- benar diajarkan kepada anak sejak dini untuk menjadi pedoman dalam masa depan mereka.

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 11.

¹²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

Karakter siswa- siswi di sekolah menengah memang sangat sulit jika seorang guru hanya menggunakan nasehat- nasehat dan juga bimbingan, tetapi kadang nasehat- nasehat tersebut tetap harus dilakukan agar supaya mereka dapat mengetahuinya. Tanpa adanya suatu bimbingan yang dilakukan oleh GPAI anak akan merasa kebingungan dan ditakutkan malah akan keluar dari jalur yang benar.

Di SMAN 9 Malang ini setiap guru tidak hanya guru agama saja yang memberikan bimbingan kepada siswanya. Jadi bimbingan ini dapat berupa pengenalan terhadap visi, misi sekolah tujuan sekolah dan lain sebagainya. Terutama GPAI di sekolah ini selalu memberikan nasehat- nasehat entah itu saat berada di dalam kegiatan pembelajaran atau pada saat diluar jam pelajaran.

c. Melalui pembiasaan- pembiasaan

Menurut Abdul Majid karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain.¹³⁰ Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasannya karakter itu dapat kita lihat dari tabiat, sifat dan juga kebiasaan anak yang memang bukan hal yang sangat mudah untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter yang baik.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dan juga dari pengamatan yang dilakukan bahwasannya satu hal yang seringkali diucapkan oleh GPAI yaitu tentang pembiasaan yang dilakukan oleh beliau

¹³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

terhadap peserta didik. Pembiasaan ini sangat bergama sekali mulai dari pembiasaan shalat, membaca al- Quran dan lain sebagainya. Intinya menurut pak iskandar kalau siswa itu sudah mulai terbiasa melakukan hal-hal yang baik maka ketika di tidak melakukan hal tersebut akan ada yang kurang di dalam dirinya.

Jadi menggunakan strategi pembiasaan kepada siswa memang tidak bisa langsung berhasil tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyadarkan siswa terhadap perilaku- perilaku religius dari peserta didik. Tetapi strategi pembiasaan yang dilakukan dengan baik kepada peserta didik akan dapat dengan mudah berhasil dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa sebagai cara untuk melatihnya.

d. Melalui kegiatan- kegiatan keagamaan disekolah

Kepribadian dapat terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai- nilai yang diserap melalui pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun- tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai- nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku seseorang tersebut banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai- nilai agama.¹³¹ Oleh sebab itulah ada beberapa kegiatan- kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMAN 9 Malang ini, ada kegiatan harian, kegiatan tahunan dan juga kegiatan bulanan, sebagai berikut:

¹³¹Nian Abdul Halim, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 86.

1. Kegiatan harian

Kegiatan harian ini maksudnya adalah kegiatan yang wajib atau yang harus dilakukan oleh peserta didik tentunya dengan tujuan sebagai pembiasaan dan juga penanaman nilai- nilai religius kepada peserta didik, ada beberapa kegiatan- kegiatan harian sebagai berikut :

a) Salaman dilanjutkan dengan literasi

Jadi kegiatan rutin yang setiap pagi dilakukan oleh peserta didik yaitu ketika di depan gerbang bapak dan ibu guru sudah berdiri untuk meyambut peserta didik kemudian dilanjutkan dengan salaman. Salaman itu sudah menjadi hal yang biasa terjadi oleh peserta didik di setiap paginya hal ini tentunya sebagai pembiasaan kepada siswa untuk menghormati bapak dan ibu guru.

Hal tersebut merupakan perwujudan sikap sopan santun yang ditanamkan oleh guru. Sopan santun¹³² adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, saling menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

Kemudian setelah bel berbunyi sebelum pembelajaran jam pertama dimulai siswa akan melaksanakan kegiatan yang namanya literasi. Jadi literasi ini adalah salah satu program dari pemerintahan yang secara umum artinya adalah siswa

¹³²Diksi, *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Manusia*, Vol. 11. No.1. Jnuari 2004. Hlm. 59-60

diperkenankan untuk membawa buku selain dari buku pelajaran dengan tujuan untuk memfokuskan siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian dengan adanya kebijakan tersebut siswa malah membawa komik, novel dan lain sebagainya. Akhirnya dari pihak sekolah dengan dibantu oleh guru agama mengganti literasi dengan membaca ayat- ayat al- Quran, shalawat dan doa lainnya dengan membuat sebuah buku panduan untuk peserta didik.

Menariknya tidak hanya siswa- siswi muslim saja yang melakukan literasi, siswa- siswi non muslim seperti kristen, khatolik, budha juga melaksanakan literasi dengan cara berdoa sesuai dengan agama yang diyakini dengan diawasi oleh bapak ibu guru yang beragama non muslim.

b) Membiasakan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha memang belum sepenuhnya terlaksanakan. Hal ini karena pembiasaan shalat dhuha itu dilaksanakan atas kehendak pribadi dari guru agama islam. Jadi ketika pada saat pembelajaran PAI setiap siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid sebelum memulai atau setelah melakukan pembelajaran PAI. Tetapi berdasarkan pengamatan yang saya lakukan banyak sekali siswa- siswi yang melaksanakan shalat dhuha meskipun bukan pada saat pembelajaran agama. Tentunya ini adalah hasil dari pembiasaan daripada guru agama untuk melaksanakan shalat dhuha sebagai bentuk dari

penanaman nilai- nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan- pembiasaan shalat dhuha sebelum pembelajaran PAI.

c) Shalat Dhuhur berjamaah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap kegiatan- kegiatan keagamaan di sekolah ini. Peneliti menemukan adanya kegiatan shalat dhuhur yang dilaksanakan di masjid. Shalat dhuhur wajib dilakukan oleh siswa pada saat jam istirahat kedua. siswa laki- laki melaksanakan shalat di aula sedangkan yang perempuan di masjid. Hal ini bukan tanpa alasan karena kapasitas masjid yang tidak mencukup apabila dilakukan secara bersama- sama jadi sekolah mengambil solusi tersebut. Dengan rutin melakukan shalat Dhuhur berjamaah di sekolah membiasakan siswa- siswi disekolah ini lebih memprioritaskan mana yang lebih bermanfaat ataupun yang tidak. Tidak hanya siswa- siswi yang melaksanakan shalat Dhuhur tetapi seluruh guru juga ikut melaksanakan shalat Dhuhur bersama- sama.

d) Shalat Ashar di Sekolah

Jadi seringkali kita menemui bahwa jarang sekali sekolah umum mewajibkan siswa- siswinya untuk melaksanakan shalat ashar di dalam kelas. Tetapi di SMAN 9 Malang ini sebelum bel pulang berbunyi seluruh siswanya diwajibkan untuk melaksanakan shalat ashar seperti halnya shalat dhuhur. Kemudian setelah semuanya sudah melaksanakan shalat ashar baru bisa diperkenankan

untuk pulang, ini adalah kebiasaan yang sangat baik sekali kepada peserta didik mengingat shalat ashar seringkali dilupakan ketika sudah sangat lelah berada disekolah. Hal ini merupakan salah satu bukti daripada penanaman nilai- nilai religius pada siswa- siswi

e) Shalat Jumat berjamaah disekolah.

Kegiatan selanjutnya yaitu shalat jumat yang dilaksanakan di sekolah. Ini sudah menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Yang menarik adalah bahwa yang menjadi khutbah adalah dari siswanya sendiri, hal ini tentunya sangat efektif untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum. Hal itu memang dilakukan bukan tanpa alasan, jadi salah satu siswa ditunjuk untuk melakukan khutbah kemudian dengan inisiatif sendiri siswa tersebut berlatih khutbah dengan dibantu oleh GPAI.

f) Membiasakan shadaqah di hari jumat.

Pembiasaan shadaqah bagi para siswa- siswi di sekolah ini dilaksanakan dihari jumat, yaitu dengan setiap ketua kelas dipanggil lalu disuruh untuk mengkoordinir anggota kelasnya untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk bershadaqah. Hal ini tujuan untuk membiasakan siswa agar menjadi dermawan dan peduli terhadap orang lain.

g) Keputrian di hari jumat

Jadi ketika laki- lakinya melaksanakan shalat jumat, para siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keputrian, kegiatan ini diisi

oleh penyampain materi- materi terkait kegiatan sehari- hari misalya tentang shalat, tentang wudhu dan lain sebagainya. Kegiatan keprian ini rutin dilaksanakan ketika hari jumat dan diikuti oleh seluruh siswi di SMAN 9 Malang.

Kegiatan sangat bermanfaat sekali karena yang pertama para siswi yang putri jadi menambah wawasan keilmuannya terutama terkait maslaah sehari- hari kemudain juga memanfaatkan waktu dengan baik dan bermanfaat.

2. Kegiatan Bulanan

Jika uraian ditas menjelaskan tentang kegiatan- kegiatan harian yang tujuannya untuk menanamkan nilia- nilai religius kepada peserta didik sekarang ini akan dibahas terkait kegiatan bulanan, Sebagai berikut:

a) Kegiatan pada saat perayaan hari- hari besar Islam.

Jadi ketika ada perayaan hari- hari besar islam, misalnya Maulid nabi, seluruh siswa- siswi muslim akan ada kegiatan- kegiatan. Seperti kegiatan ceramah dengan mendatangkan pemateri dari luar, kemudian seluruh siswa- siswi diwajibkan untuk meresume ulang materi yang di sampaikan oleh penceramah tersebut. Kemudian ada juga lomba- lomba bernuansa islami seperti gema takbir, lomba mading dan menghias kelas berkarakter. Juga ada pawai keliling daerah sekolah untuk mensyiarkan tentang hari besai islam.

Dari rangkaian- rangkaian kegiatan di atas dilakukan oleh pihak sekolah tentunya dibantu dengan guru agama islam untuk

mensukseskan acara tersebut, banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh siswa untuk membiasakan budaya religius di lingkungan masyarakat nanti.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan rutin tahunan, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya misalnya peringatan ramadhan, idhul adha dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini :

a) Kegiatan saat Idhul Qurban

Pada saat hari raya Idhul Adha seluruh siswa- siswi di SMAN 9 Malang diwajibkan untuk melaksanakan shal Ied di sekolah hal itu wajib setiap tahunnya tidak hanya sholat saja tetapi siswa juga diwajibkan untuk merangkum apa yang telah disampaikan oleh penceramah hal ini dimaksudkan agar mereka mendengarkan dan memahaminya . Kemudian selain itu siswa juga dibiasakan untuk berlatih berqurban dengan cara setiap siswa diwajibkan untuk iuran. Dan uang iuran tersebut nantinya dibelikan hewan Qurban yang nantinya akan didistribusikan kepada siswa- siswi SMAN 9 Malang yang kurang mampu, jikalau masih tersisa akan dibagikan ke daerah sekitar sekolah.

Dari beberapa kegiatan tersebut sangat banyak manfaatnya bagi siswa dari mulai memahami materi yang disampaikan oleh khatib sampai dengan pembiasaan berqurban, hal tersebut tentu merupakan bagian- bagian dari nilai- nilai religus peserta didik yang

diaplikasikan, tentunya tidak terlepas dari arahan dan juga bimbingan dari guru agama selaku koordinasi dari kegiatan tersebut.

b) Pondok Ramdhan

Dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa selanjutnya adalah kegiatan pondok ramdhan yang dilaksanakan pada saat bulan ramdhan, kegiatan pondok ramdhan di SMAN 9 Malang ini dilaksanakan dari pagi sampai dengan terawih bersama dan berlangsung selama 2 hari dan juga kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswanya saja tetapi ibu dan bapak guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan pahala oleh sebab itu pada saat ini lah momentum yang sangat pas sekali untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk saling berlomba- lomba dalam kebaikan di bulan yang suci ini. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan setiap tahunnya dikemas dengan cara yang berbeda- beda dan tentunya kegiatan ini sangat bermanfaat.

c) Zakat Fitrah di Sekolah

Kegiatan yang tidak tertinggal juga yaitu mewajibkan siswa- siswi di SMAN 9 ini untuk mengeluarkan zakat oleh siswa muslim. Seperti yang kita ketahui zakat adalah salah satu rukun iman yang wajib kita laksanakan karena banyak sekali manfaatnya. Jadi dengan adanya kegiatan zakat fitrah di sekolah ini diharapkan dapat

membiasakan siswa untuk saling tolong menolong sesama muslim dan juga dapat menambah wawasan beribadahnya.

Untuk pendistribusian zakat fitrah ini diutamakan kepada siswa-siswi di SMAN 9 Malang yang membutuhkan, kemudian jikalau ada yang tersisa akan didistribusikan di daerah sekitar sekolah seperti itu.

- e. Kendala- kendala dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa di SMAN 9 Malang

Dalam setiap kegiatan- kegiatan yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang di alami oleh GPAI. Sebagai berikut :

- a) Faktor Internal dari dalam diri siswa.

Setiap siswa pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hal ini lah yang menjadi salah satu kendala yang dirasakan GPAI, misalnya pasti ada orang tua siswa yang memang bukan dari background religius, jadi hal itu menyebabkan siswa- siswi masih banyak yang masih terbata- bata dalam membaca al- Quran dan ini pasti membutuhkan tenaga ekstra untuk melatihnya membaca al- Quran. Begitupun sebaliknya ada juga siswa yang memang berasal dari background religius dan ketika diadakan shalat dengan diabsen siswa tersebut protes karena menganggap ini membuat menjadi tidak ikhlas Selain itu juga ada kendala dari teman sebaya, jadi siswa- siswi disini itu pluralisme jadi kendalanya mereka seringkali terpengaruh oleh temannya yang memang tidak melaksanakan

shalat. mungkin kendala tersebut yang masih dirasakan oleh bapak ibu guru.

b) Faktor Eksternal berupa sarana prasarana

Jadi kendala yang juga sangat dirasakan oleh GPAI adalah dari sarana prasarana yang memang masih belum mencukupi di SMAN 9 Malang ini, hal ini misalnya dari masjidnya yang memang tidak memenuhi kapasitas jika semuanya berjamaah bersama. Yang menjadi keinginan dari GPAI adalah bahwasannya seluruh siswa baik yang putri ataupun yang putra melakukan shalat berjamaah secara bersama- sama tetapi karena faktor masjid yang masih direnovasi jadi ini menjadi kendala yang terlihat. Selain itu renovasi masjid juga menyebabkan shalat berjamaah menjadi tidak efektif.

f. Solusi dalam mengatasi kendala- kendala tersebut

Jadi solusi yang pertama, yaitu dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada terlebih dahulu, memang jika kita menunggu semuanya sempurna itu akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Dan juga hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk menumbuh kembangkan potensi- potensi ruhaniyah siswa. Jadi memanfaatkan fasilitas yang ada terlebih dahulu untuk tetap selalu bersyukur. Kemudian yang kedua, yaitu dengan cara memaksimalkan waktu yang ada untuk menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa berupa mengadakan kegiatan- kegiatan yang bertemakan religius, agar supaya dapat membiasakan mereka untuk berperilaku da

berbudaya yang religius. Yang ketiga, yaitu tetap selalu mengawasi mereka dalam setiap kegiatan dan juga tetap membimbing mereka berupa nasehat-nasehat yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Yang keempat, tetap menjalin atau bekerjasama dengan orang tua untuk saling membantu membimbing dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

C. Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Negeri 9 Kota Malang

Secara umum dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.¹³³

Diatas tersebut adalah gambaran umum dari strategi seorang guru dalam kegiatan pengajaran. Jadi karena tugas guru itu tidaklah mudah maka harus ada beberapa aspek yang harus dilakukan atau direncanakan sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Lain halnya dengan hal tersebut seorang guru juga memiliki tanggung jawab yang besar sejalagi apalagi seorang guru agama

¹³³Drs. H. Abu Ahmad, Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, 2005, CV Pustaka : Bandung, hal. 11

untuk mempersiapkan peserta didik untuk dihadapkan ditengah masyarakat-masyarakat. Kehidupan dimasyarakat yang terbilang sangat keras misalnya dalam hal perbedaan agama, budaya, yang akhir- akhir ini banyak sekali muncul kasus yang mengatasnamakan masalah budaya, agama, ras dan lain sebagainya.

Untuk membiasakan peserta didik menjadi orang yang bersosial di ditengah- tengah masyarakat, maka seorang guru agama harus menanamkan nilai- nilai multikultural sejak dini. Agar supaya siswa dapat terbiasa dengan perbedaan- perbedaan yang ada ditengah- tengah masyarakat. Dalam menanamkan nilai- nilai multikultural kepada peserta didik tentunya seorang guru harus memiliki strategi yang khusus agar supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sebagaimana di SMAN 9 Malang, salah satu sekolah dengan berbagai keragaman di dalamnya, mulai dari keragaman agama dan budaya yang terdapat di sekolah tersebut. Hal tersebut menuntut seorang guru agama untuk mulai menanamkan nilai- nilai multikultural kepada peserta didik. Melalui wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 9 Malang terkait strategi guru agama islam dalam menanamkan nilai- nilai multikultural dapat ditemukan sebagai berikut:

a. Penyampaian di kelas terkait materi

Dalam materi yang diajarkan di ajarkan oleh guru agama islam ada salah satu materi dengan tema yaitu tasamuh. Mata pelajaran agama islam yang diajarkan di sekolah menengah akhir ini memang ada banyak materi

yang dapat diintegrasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strateginya untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa guru agama Islam di SMAN 9 Malang, ini memanfaatkan kegiatan atau suasana belajar di dalam kelas pada saat materi tentang tasamuh.

Tentunya strategi yang digunakan berbeda dari biasanya karena memang ini adalah tema khusus yang dimanfaatkan untuk penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa. Jadi menurut wawancara saya dengan salah satu guru agama Islam di SMAN 9 Malang, ketika ada materi tersebut yaitu beliau menggunakan strategi dengan menyaksikan film yang bertema serupa, misalnya pada saat itu beliau menonton film dengan judul “tanda tanya”. Menurut saya pribadi saya juga pernah menonton film tersebut dan film tersebut memiliki banyak sekali manfaat yang bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam konteks pendidikan multikultural.

Dalam hal ini pemanfaatan media visual sebagai jalan untuk mengenalkan peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan. Pemanfaatan materi dengan tema tasamuh dikemas dan direncanakan sedemikian rupa dapat sedikit demi sedikit menyadarkan peserta didik untuk berperilaku sosio-kultural yang baik.

Tentunya hal bukan tanpa alasan, kenyataannya peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan tanpa harus selalu menggunakan metode ceramah. Mengingat materi ini sangatlah penting maka guru agama

mengemas dan merencanakan matang- amtang akan materi yang disampaina tidak hanya sebatas di dalam pikiran tetapi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan dengan baik apa yang sudah diajarkan oleh bapak ibu guru.

b. Melalui nasehat- nasehat dan juga bimbingan

Dalam menanamkan nilai- nilai multikultural kepada siswa guru agama di SMAN 9 Malang ini tidak terlepas dari memberikan nasehat- nasehat dan juga bimbingan kepada siswanya. Nasehat dan juga bimbingan perlu dilakukan mengingat siswa mudah lupa dan perlu dilakukan di setiap saat agar mereka dapat memahaminya.

Nasehat disini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di dalam kelas, nasehat disini dapat berupa arahan- arahan yang dilakukan oleh GPAI dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan bimbingan sama halnya dengan nasehat bimbingan juga dilakukan oleh GPAI untuk mengawasi setiap jalnnya kegiatan- kegitan.

c. Guru agama sebagai teladan bagi siswa serta kegitaan yang dilakukan bersama- sama

Figur seorang guru agama menurut Abdurrahman an- Nahlawi, adalah guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya, maksudnya adalah dalam mendidik guru harus memiliki dali sebagai pedoman terhadap materi yang bersangkutan. Dalam surat Ali Imran ayat 79, yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah s.w.t.

Dalam pengertian di atas bahwasannya guru agama harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Karena peserta didik akan menirukan perilaku dari guru agamanya baik dari perilaku, cara berbahasa, berjalan dan cara bersoislanya. Hal ini membuktikan betapa pentingnya peran dari seorang guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru agama di SMAN 9 Malang. Memberikan tauladan melalui kegiatan di dalam sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai multikultural dalam diri peserta didik.

Kemudian cara guru agama memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik yaitu dengan cara berinteraksi dengan siswa-siswi non muslim yaitu tetap saling memberi sapa dan tidak memberikan kesan yang ramah kepada siapapun termasuk kepada bapa atau ibu guru non muslim. Banyak sekali kegiatan-kegiatan di SMAN 9 Malang ini yang ditujukan untuk

penanaman nilai- nilai multikultural peserta didik, misalnya pada saat siswa muslim mengadakan lomba gema takbir siswa non muslim juga ikut berpartisipasi dalam menabuh alat musik. Hal ini lah yang dapat diharapkan kepada peserta didik bahwasannya perbedaan bukanlah sebuah kendala untuk berkarya.

Memang di dalam satu bab itu ada materi yang terkait dengan multikultural dan juga ketika pelaksanaan ibadah dia non muslim misalnya di aula misalnya yang muslim itu ada kegiatan olahraga maka harus dihentikan untuk menghargai yang non muslim begitupun sebaliknya ketika shalat dhuhur yang non muslim diharapkan tidak mengganggu dan ini juga ketika hari jumat seluruh siswa ada kegiatan yang islam juatan sama keputrian yang non muslim harus masuk ke kelas untuk pelajaran agama merka, sehingga antara satu dengan yang lainnya mempunyai kegiatan yang sinkron.

d. Kendala- kendala dalam menanamkan nilai- nilai multikultural.

Kendala disini adalah yang lebih banyak dibahas yaitu kendala- kendala yang berasal dari peserta didik, seperti misalnya seperti yang kita ketahui siswa SMA jika sudah dekat dengan temannya akan melakukan apapun aar senang dengan temannya. Nah, maksudnya disini adalah Mereka sulit membedakan mana yang batasan- batasan yang harus yang boleh atau yang gak boleh, atau mereka itu toleransinya masih belum bisa membedakan, misalnya seperti ini mereka berteman dengan non muslim seperti biasanya tetapi kadang- kadang makan itu kalau ikut itu pakek

gerakan- gerakan non muslim seperti itu, dan mereka bilang kalau itu hanya sekedar bercanda nah menurut pak hamim bercandaannya mereka inilah yang beliau takutkan, mungkin kendalanya disitu, ada juga kendala yang lain misalnya juga faktor mereka misalnya ada orang tua mereka yang bukan religius kesusahan kita seperti itu mbak.

e. Solusi yang dilakukan oleh GPAI

Dalam hal ini solusi yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru adalah dengan memberikan pengarahan- pengarahan kepada mereka bahwasannya seperti memang terlihat sepele tetapi harus diperhatikan dan juga harus dipikirkan secara matang- matang.

D. Apa Hasil Dari Penanaman Nilai- Nilai Religius Dan Multikultural Di SMA Negeri 9 Malang

a. Manfaat dilihat dari sisi religius siswa.

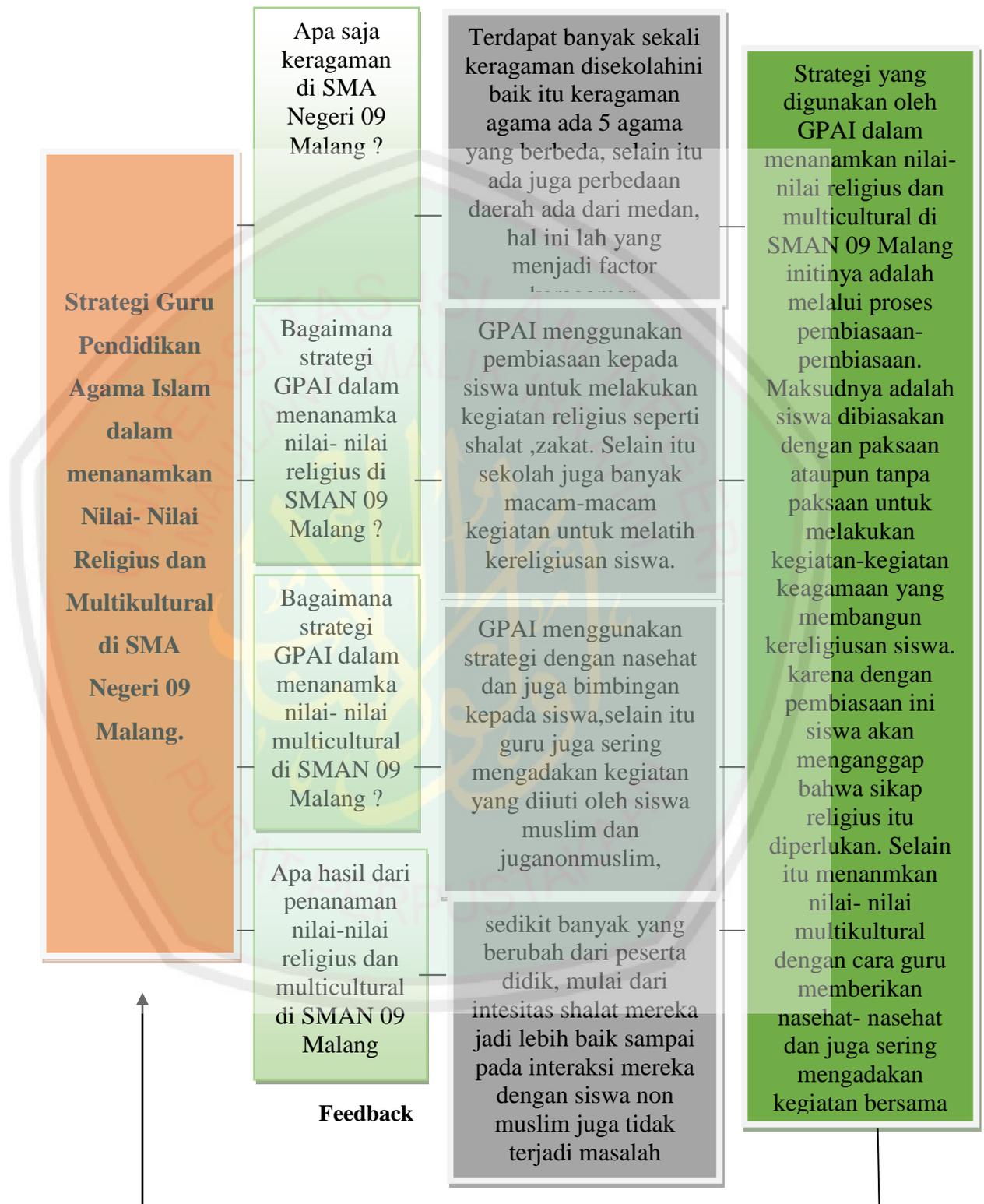
Menurut pengakuan dari guru agama islam perubahan tingkah laku mereka menjadi agak lebih sopan, terus lebih menghormati guru, hal ini terjadi karena adanya proses pembiasaan yang dilakukan kepada mereka misalnya dengan pembiasaan ketika mereka datang ada guru yang sudah stay di depan dan mereka langsung bersalaman harus cium tangan nah itu sebagai wujud sopan santun mereka. Menurut pak iskandar sebenarnya pembelajaran agama itu simpel yaitu standarnya yaitu siswa sopan, kemudian siswa tergerak sendiri untuk melakukan shalat berjamaah, shalat sunnah sudah selesai maka semuanya insyaallah akan mengikuti. Yang

dikhawatirkan kan ketika mereka dikasi ilmu banyak tetapi mereka tidak melakukan.

b. Manfaat dilihat dari sisi multikultural siswa

Jika dilihat dari segi multikultural perubahan tingkah laki siswa yaitu terjadinya interaksi yang baik anatar siswa yang muslim denagn non muslim, mereka juga seringkali mengadakan kegiatan bersama- sama tanpa memandang perbedaan, dan juga jika dilihat dari hari ke hari peminat siswa yang beragama non muslim itu semakin meningkat nah ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat bahwa SMAN 9 Malang ini tidak mempermasalahkan perbedaan agama dan dari agama hindu pun semakin banyak. Selain itu manfaat yang bisa diperoleh dari penanaman nilai- nilai multicultural adalah bahwasannya ketika penerimaan peserta didik baru orang tua menjadi sangat yakin karena tidak adanya perlakuan yang berbeda antara murid yang non muslim dengan murid muslim.

Oleh sebab itu penanaman nilai- nilai multikultural siswa harus diajarkan sejak dini mungkin supaya siswa terlatih dan menganggap bahwa perbedaan adalah suatu keindahan bukan menganggap perbedaan sebagai perpecahan.



Gambar 5.1 Bagan Temuan Penelitian

Rumusan	Strategi GPAI	Hasil
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai- nilai Religius ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas belajar dikelas melalui pelajaran PAI oleh GPAI 2. Melalui nasehat- nasehat dan juga bimbingan dari GPAI saat di luar kelas hal ini dilakukan untuk mengingatkan mereka tentang ibadah misalya. 3. Melalui pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan GPAI, misalnya kegiatan shalat sunnah dhuha 4. Melalui kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dari kegiatan harian, bulanan, tahunan. Yang dalam hal tentu tujuannya untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. 	<p>Dengan berbagai straregi tersebut terdapat hasil yang baik dalam perubahan siswa, menurut pengakuan dari orangtua maupun guru yang lain, siswa menjadi sangat sopan terhadap guru, dan siswa rajin melakukan shalat ibadah sunnah dhuha meskipun tidak pada jam pelajaran PAI. Mungkin dalam pelaksanaan shalat ibadah masing ada sedikit kendala karena masjid masih di renovasi tetapi siswa tetap melakukan shalat meskipun tidak dilakukan berjamaah</p>
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai- nilai Multikultral ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi di dalam kelas oleh GPAI terkait tema multikultural seperti Tasamuh, dengan menggunakan metode menonton film 2. Melalui nasehat- nasehat dan juga bimbingan yang dilakukan GPAI, siswa tidak segan- segan untuk bercerita kepada guru. 3. Guru agama sebagai teladan dan juga melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan secara bersama- sama , dalam hal ini kegiatan yang dilakukan mislanya ketika ada acara hari besar muslim yang non muslim juga masih bisa ikut berpartisipasi. 	<p>Hasil dari penanaman nilai- nilai multikultural yaitu yang pertama dilihat dari segi intraski anatar GPAI dengan siswa non muslim terjadi interaksi yang baik bahkan GPAI sering mengingatkan yang non muslim untuk beribadah, kemudian interaksi antara siswa muslim dengan muslim juga terbilang sangat baik karena tidak pernah terjadi masalah di dalam kelas ataupun dli luar kelas, hal mungkin karena mereka juga sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan bersama- sama.</p>

Tabel. 5.1 Tabel Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius dan Multikultural di SMAN 9 Malang sebagai berikut :

1. SMAN 9 Malang merupakan sekolah yang memiliki keanekaragaman yang bermacam- macam, mulai dari adanya 5 perbedaan agama dan juga terdapat juga siswa- siswi yang berasal dari luar jawa.
2. Strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai religius sebagai berikut :
 - a. Melalui peningkatan pembelajaran dikelas, maksudnya adalah GPAI memanfaatkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui mata pelajaran PAI
 - b. Melalui nasehat dan juga bimbingan di sekolah, selain GPAI menanamkan nilai- nilai religius di kelas beliu juga memberikan nasehat dan juga bimbingan diluar jam pembelajaran.
 - c. Melalui pembiasaan- pembiasaan yang ada disekolah misalnya siswanya diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha meskipun itu sunnah dan nantinya pasti akan terbiasa.
 - d. Melalui kegiatan- kegiatan keagamaan disekolah, meliputi ada kegiatan tahunan, bulanan, dan juga harian.
3. Strategi GPAI dalam menanamkan nilai- nilai religius sebagai berikut :

- a. Melalui penyampaian materi dikelas terkait multikultural yang memang di jenjang kelas 11 terdapat materi PAI yang membahas tentang Tasamuh, jadi siswa selain diberikan materi juga diberikan perumpamaan.
 - b. Melalui nasehat- nasehat dan juga bimbingan, hal ini GPAI mmberikan nasehat diluar kelas kepada siswanya agar tidak membedakan siswa yang non muslim dan membiarkan mereka untuk berteman.
 - c. GPAI sebagai teladan bagi siswa serta mengadakan berbagai kegiata- kegiatan yang dilakukan bersama- sama non muslim.
4. Hasil dari penanaman nilai religious dan multikultural :
- a. Dilihat dari segi religius, dalam hal ini terdapat perubahan yang signifikan dari siswa, mislnya seperti siswa jadi menghormati guru dan juga banyak siswa yang melakukan shalat dhuha meski bukan pada jam pelajaran PAI
 - b. Dilihat dari segi multikultural, dalam hal ini karena memang selama ini tidak pernah ada masalah terkait masalah perbedaan jadi interaksi mereka jadi semakin baik dan juga mereka sering terlibat dalam kegiatan bersama- sama, misalnya ppada saat lomba takbiran siswa non muslim juga ikut memerihkan dengan berperan sebagai penabuh musik.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah diberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Dalam hal ini khususnya untuk SMAN 9 Malang hendaknya :

- a. Memberikan fasilitas- fasilitas yang dapat meningkatkan sisi religius siswa dan juga multikultural, misalnya dengan diberikan ruang khusus untuk belajar al- Quran dll.
- b. Membuka ruang diskusi baik itu siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa diluar jam mata pelajaran agar supaya siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas

2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan untuk GPAI di SMAN 9 Malang sebagai berikut :

- a. Dapat mengetahui dan jauh lebih mengenal karakter dari siswa hal agar supaya GPAI jauh lebih mudah untuk mencari strategi yang tepat
- b. Hendaknya GPAI lebih mengadakan macam- macam kegiatan yang bersangkutan langsung dengan siswa non muslim agar interaksi mereka jauh lebih baik.
- c. Berani memberikan ide baru yang dituangkan dalam inovasi untuk menciptakan siswa- siswi yang berkarakter religius dan memiliki sifat kemanusiaan yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Abd. 2006 . *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya : Elkaf.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Merawat kemajuan merawat Indonesia* Yogyakarta: Institute Pluralism and Multikulturalism studies (Impulse) dan Kasinius.
- Arifin, Imron (ed). 1996. *Penelitian Kualitatif dalam ilmu- ilmu sosial dan keagamaan* Malang: Kalimasahada.
- Arifin, Zainal. 2012, *Pendidikan Multikultural-Religius untuk mewujudkan Karakter peserta didik yang Humanis dan Religius*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume I.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dwipayana, Ari. 2003. "Pendidikan Umat: Dari Pluralism Multikulturalisme," dalam majalah Gema Duta Wacana
- Daradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Fadjar, A. Malik. 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia LPNI
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Sederhana*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1986.
- Hariwijaya dan Triton, , 2013. *Pedoman penulisan ilmiah skripsi dan tesis*, Platinum.
- <http://imadikus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-> diakses 20 November 2017 jam 20.30
- H.M Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ihsan, Fuad 2001. *Dasar- Dasar Kependidikan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Khoiru A, iif, dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya: PT.Prestasi Pustaka Karya.

- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ; Pedoman Sekolah*, Jakarta : Balitbang.
- Latif , Yudi. 2011. *Negara Paripurna ;Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja.pdf di akses pada 21 November 2017 jam 18.00
- Majid, Abdul 2013. *Strategy Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*,. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ngainun naim &ahmad Sauqi, 2008. *Pendidikanmulticultural konsep dan aplikasi*, Yogyakarta:ar Ruzz Media
- Nashori, Fuad & Mucharom, R.D, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islami*.
- Nata, Abuddin. 2009. *PrespektifIslam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuryanto, M. Agus. *Mazhab Pendidikan kritis menyingkap relasi pengetahuan, politik dan kekuasaan* Yogyakarta: Rensisit book.
- Prof. DR. H. Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam prespektif Multikulturalisme*. Jakarta :Balai Litbang Agama
- Prof. Dr. Lexy J. Moelong, MA., 2011. *Metodologi penelitian kualitatif, edisi Revisi* Bandung,PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki Umami, Farida. 2015. *Pembentukan Karakter Religius Siswa*, IAIN Purwokerto.
- Rossidy, Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN-Malang Press.

- Shihab, Alwi. 2005. *Nilai- nilai Pluralisme dalam Islam Bingkai Gagasan yang Berserak* Bandung: Penerbit Nuansa,
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta.
- S. Nasution, 2008. *Metode Research, penelitian ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yohgyakarta: Gajdjah Mada University Press.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat MadaniIndonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme :Tantangan- tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*, Jakarta: Grasindo.
- Yakin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross- Cultural Understanding* Yogyakarta : Nuansa Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA MAHASISWA

Nama : Adelia Putri
NIM : 13110242
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 23 Januari 1995
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Bantur
No Hp : 085853939296

Malang, 13 Oktober 2017

Mahasiswa

(Adelia Putri)

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Adelia Putri
NIM/Jurusan : 13110242 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI RELIGIUS DAN
MULTIKULURAL DI SMA NEGERI 09 MALANG

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	20 Maret 2017	Proposal dan Pengajuan bab I,II, dan III	
2.	14 April 2017	Konsultasi bab I, II, dan III	
3.	21 April 2017	Revisi bab I,II, dan III	
4.	22 Agustus 2017	Konsultasi bab IV dan V	
5.	11 September 2017	Revisi bab IV dan V	
6.	25 September 2017	Konsultasi bab V, VI dan abstrak	
7.	5 Oktober 2017	Konsultasi Skripsi keseluruhan	
8.	10 Oktober 2017	ACC keseluruhan	

Malang, 10 Oktober 2017
Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximilie (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00 1/1992/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala SMAN 09 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon: dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Adelia Putri
NIM : 13110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius dan Multikultural di SMA Negeri 09 Malang
Lama Penelitian : Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL DI SMAN 9 KOTA MALANG

No	INSTRUMEN PENGUMPUL DATA (IPD)	
1	TEKNIK WAWANCARA	RESPONDEN
A	Rumusan Masalah 1: Bagaimana keberagaman siswa- siswi di SMAN9 Kota Malang ?	
1	Apa saja factor yang menyebabkan keberagaman di SMAN 9 Kota Malang ?	Kepala Sekolah dan Guru PAI
2.	Apa saja dampak positive dari keberagaman yang terdapat di SMAN 9 Kota Malang	
3	Apa saja dampak Nrgative dari keberagaman yang terdapat di SMAN 9 Kota Malang	
4	Seperti apakah gambaran keberagaman yang terdapat di SMAN 9 Kota Malang	
5	Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengatasi perbedaan diantara siswa- siswi SMAN 9 Kota Malang	
6	Bagaimana cara efektif yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ?	
7	Apa saja macam- macam agama, ras yang ada di SMAN 9 Kota Malang.	
B	Rumusan Masalah 2 : Bagaimana strategi guru agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius di SMAN 9 Kota Malang ?	
1	Apakah strategi yang digunakan guru PAI	GPAI

	dalam menanamkan nilai- nilai Religius di SMAN 9 Kota Malang ?	
2	Apakah strtegi tersebut membutuhkan sarana- prsarana atau fasilitas yang menunjangnya ?	
3	Apakah dalam melaksanakan strategi tersebut guru PAI dipantau langsung oleh Kepala Madrasah ?	
4	<p>Bagaiman nilai- nilai Religius yang ditanamkan oleh seorang guru PAI dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut bu guru sebenarnya apa tujuan penanaman nilai- nilai religius kepada peserta didik ? • Bagaimana cara penanaman nilai- nilai religius tersebut • Strategi apa yang digunakan ? • Adakah kendala dalam pelaksanaannya? • Bagaimana cara mengatasi kendal tersebut ? 	
5	Apakah terdapat kesulitan dalam menanamkan nilai- nilai rekigius terhadap siswa- siswi ditengah- tengah kemajuan teknologi ?	
6	Bagaimana caranya seorang guru mengatasi masalah tersebut ?	
7	Adakah sanksi yang diberikan kepada murid ketika melanggar nilai- nilai religius ?	
8	Apakah daripihak sekolah membuat kurikulum tersendiri terkait penanaman nilai- nilai religius tersebut ?	
9	Apakah rutin dilakukan evaluasi oleh guru PAI terkait penanaman nilai- nilai religius terhadap siswa-siswi ?	

C	Rumusan Masalah 3 : Bagaimana Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai- nilai multicultural di SMAN 9 Kota Malang	
1	Adakah strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai- nilai Multikultural di SMAN 9 Kota Malang ?	
2	Apakah strtegi tersebut membutuhkan sarana- prsarana atau fasilitas yang menunjangnya ?	
3	apakah dalam melaksanakan strategi tersebut guru ada pesan- pesan khusus dari Kepala Sekolah ?	
4	<p>Bagaiman nilai- nilai Multikultural yang ditanamkan oleh seorang guru PAI dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut bu guru sebenarnya apa tujuan penanaman nilai- nilai Multikultural kepada peserta didik ? • Bagaimana cara penanaman nilai- nilai Multikultural tersebut / • Strategi apa yang digunakan ? • Adakah kendala dalam pelaksanaannya? • Bagaimana cara mengatasi kendal tersebut ? 	
5	Apakah terdapat kesulitan dalam menanamkan nilai- nilai Multikultural terhadap siswa- siswi ditengah- tengah kemajuan teknologi ?	
6	Bagaimana caranya seorang guru mengatasi masalah tersebut ?	
7	Adakah sanksi yang diberikan kepada murid ketika melanggar nilai- nilai Multikultural?	
8	Apakah daripihak sekolah membuat kurikulum tersendiri terkait penanaman nilai- nilai Multikultural tersebut ?	
9	Apakah rutin dilakukan evaluasi oleh guru	

	PAI terkait penanaman nilai- nilai Multikultural terhadap siswa-siswi ?	
10	Apakah ada kegiatan- kegiatan yang dilakukan sebagai cara dalam pembentukan nilai- nilai multikultural berupa toleransi agama ?	
11	Bagaiman interkasi antara Guru Pai dengan siswa- siswi yang menganut Agama lain ? <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan pembelajaran • Diluar kegiatan pembelajaran 	
12	Bagaimana interaksi antara guru PAI dengan siswa- siswi yang non muslim ?	
13	Sesuai dengan pengamatan guru PAI bagaimana interaksi siswa- siswi muslim dengan yang non muslim ? termasuk dalam pergaulan	
D.	Rumusan Masalah 4 :Apa hasil dari penanaman nilai- nilai religius dan multicultural di SMAN 9 Kota Malang ?	
1	Adakah dampak yang dirasa dengan adanya penanaman nilai- nilai religius dan multicultural padasiswa-siswi tersebut ?	
2	Apakah siswa- siswi merasa penanaman nilai- nilai religius dan multicultural penting dilakukan?	
II	TEKNIK OBSERVASI	
A	Rumusan Masalah 1: Bagaiman Keberagaman siswa- siswi di SMAN 9 Kota Malang ?	
1.	Tersapat macam agama yang berbeda-beda yang dianut oleh siswa- siswi	
2	Terdapat macam suku yang berbeda	

3	Terdapat bahasa yang berbeda	
4	Terdapat kebudayaan yang berbeda didalamnya	
B	Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai religius di sman 9 Kota malang	
1	Siswa- siswi menunjukkan ciri- ciri Muslim dan muslimah bagi yang beragama Islam	
2	Terdapat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara efektif	
3	Terdapat kegiatan diluar kelas yang berhubungan dengan keislaman seperti ekstar shlawat dll	
4	Siswa- siswi berperilaku sopan terhadap bapak dan ibu Guru	
5	Terdapat sikap saling menghargai satu sama lain	
C	Rumusan Masalah 3 : Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai Multikultural di sman 9 Kota malang	
1	Terdapat pemahaman saling toleransi yang dimiliki oleh siswa- siswi	
2	Tidak terdapat konflik yang dilakukan oleh siswa- siswi	
3	Siswa non muslim berteman dengan siswa muslim	
4	Terdapat pemahaman saling menghargai antara siswa satu dengan yang lainnya	
D	Rumusan Masalah 4 : Apa Hasil dari penanaman nilai- nilai religius dan multicultural di SMAN 9 Kota Malang	
1	Siswa- siswi mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah	

2	Siswa-siswi berinteraksi dengan baik , antara muslim dan non muslim	
3	Siswa- siswi juga berinteraksi dengan baik kepada para guru	
4	Siswa-siswi saling menghormati agama lain	

Pertanyaan untuk Siswa Muslim

1. Apakah background dari siswa tersebut ?
2. Bagaimana pendapatnya tentang pelajaran dan pembelajaran PAI
 - Suasana pembelajaran di dalam kelas
 - Guru Mata pelajaran
 - Hal yang kurang disenangi dalam pembelajaran
3. Ada beberapa kebijakan yang dilakukan disekolah ?bagaimana menurut kalian ? dan adakah dampak positifnya bagi kalian ?
 - Sholat Berjamaah
 - Literasi di pagi hari
 - Wajib shalat dhuha
 - Dan kegiatan- kegiatan keislaman lainnya
4. Adakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada hari besar
5. Adakah reward dan Punishment di dalam kelas ?kalau iya seperti apa tolong jelaskan?
6. Adakah keteladanan dari guru? Semisal masalah shalat berjamaah
7. Bagaimana system memakai jilbab di SMAN 09 Malang
8. Apa sarana prasaran ?
9. Bagaimana keberagaman di dalam kelas
 - Agama
 - Budaya
10. Bagaimana menurut kalian sikap guru PAI dengan siswa non Muslim
11. Apa ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mempererat toleransi agama

12. Ketika hari besar non muslim apa yang dilakukan siswa muslim
13. Bagaimana pergaulan kaliandi dalam kelas dan di luar kelas dengan siswa non muslim
14. Bentuk toleransi agama yang kalian lakukan apa
15. Adakah salah satu arahan atauhimbauan dari Guru Pai untuk saling menghargai
16. Adakah problem dalam kegiatan pembelajaran dengan non muslim
17. Bagaimana perasan anda bertemandengan non muslim

Pertanyaa untuk Guru PAI

1. Adakah strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai- nilai Multikultural di SMAN 09 Kota Malang
2. Apakah strtegi tersebut membutuhkan sarana- prsarana atau fasilitas yang menunjangnya
3. Apakah dalam melaksanakan strategi tersebut guru PAI diberi pesan pesan oleh Kepala Madrasah ?
4. Bagaiman nilai- nilai Multikultural yang ditanamkan oleh seorang guru PAI dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran ?
 - Menurut bu guru sebenarnya apa tujuan penanaman nilai- nilai Multikultural kepada peserta didik ?
 - Bagaimana cara penanaman nilai- nilai Multikultural tersebut /
 - Strategi apa yang digunakan ?
 - Adakah kendala dalam pelaksanaan nya?
 - Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?
5. Apakah terdapat kesulitan dalam menanamkan nilai- nilai Multikultural terhadap siswa- siswi ditengah- tengah kemajuan teknologi
6. Bagaimana caranya seorang guru PAI Mengatasimasalah tersebut
7. Apakah ada kegiatan- kegiatan yang dilakukan sebagai cara dalam pembentukan nilai- nilai mulrikultural berupa toleransi agama ?
8. Bagaiman interkasi antara Guru Pai dengan siswa- siswi yang menganut Agama lain

- Dalam kegiatan pembelajaran
 - Diluar kegiatan pembelajaran
9. Bagaimana interaksi antara guru PAI dengan siswa- siswi yang non muslim ?
 10. Sesuai dengan pengamatan guru PAI bagaimana interaksi siswa- siswi muslim dengan yang non muslim ? termasuk dalam pergaulan
 11. Usaha apakah yang dilakukan Guru PAI untuk mengembangkan sikap toleransi di antara diantara siswa ?
 12. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PAI untuk mengembangkan toleransi agama

Pertanyaa Guru Agama Non Muslim

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran agama yang dilakukan
2. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran agama
3. Usaha apa yang dilakukan guru agama untuk mengembangkan sikap toleransi diantara siswa
4. Apa saja kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan agama untuk mengembangkan mengembangkan sikap toleransi beragama
5. Apakah terdapat kesulitan dalam menanamkan nilai- nilai multicultural terhadap siswa- siswi

LAMPIRAN V

Data Informan

Nama : Hamim Hahari
NIP :
Jabatan : Guru Agawa
Alamat : Perumahan Griyo perthata alam riyo , Karang plosa
No HP :
Email : hamimtohari@gmail.com

Data Informan

Nama : Tusak edi hendarto , Spd. Mpd
NIP : 197507072006041019
Jabatan : Guru Kristen Protestan
Alamat : Jl. Reben 2 timur no.20
No HP : 08155514442
Email : dealovokeenara@yahoo.co.id

Data Informan

Nama : Geraldus Yudyca
NIS : 6117
Jabatan : Siswa kelas 12.
Alamat : IKN Dirgantara B2
No HP : 08222935106A
Email : GeraldusYudyca@~~g~~yahoo.com .id

Data Informan

Nama : Ricky Fernando Sibution
NIS : 6247
Jabatan : Siswa SMAN 9 Malang (12 IPA 1 (23)) - MPK
Alamat : Jl tegalgondo 196 Karangploso
No HP : 082232954799
Email : ~~ricky~~rickyfer9320@gmail.com

LAMPIRAN VI

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Terkait nilai- religius di SMAN 09 Malang dalam penanaman nilai-nilai religius ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan harian itu diawali dengan siswa asmaul husna, pembiasaan kemudian ada literasi ngaji surat pendek ini sebenarnya untuk membiasakan agar membaca alquran kemudian siswa juga diajarkan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dan ashar , jadi ketika dhuhur diberi waktu panjang untuk shalat untuk shalat asar sebelum selesai diwajibkan shalat ashar. Dalam shalat suana mentradisikan shalat untuk slat dhuha sehingga ketika pelajaran agama sesekali diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuh 2. Nah, ada juga kegiatan bulanan mbak, dalam hal ini misalnya peringatan hari besar islam itu disini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ceramah, dengan mendatangkan narasumber dari luar atau kegiatan lomba- lomba islami seperti gema takbir, mading atau lomba menghias kelas berkarakter. Selain itu ada pawai keliling untuk syiar keliling sekitar sekolah untuk syiar hari besar islam 3. Ada juga kegiatan tahunan mbak , yaitu yang pertama kegiatan idhul qurban siswa dibiasakan melaksanakan shalat idul adha di sekolah agar dapat merangkum apa yang disampaikan oleh khotib dan juga pembiasaan dalam latihan berkurban sehingga siswa diharapkan menyumbang iuran untuk berkurban dan hewan qurbannya disebelih disekolah dan didistribusikan terutama kepada siswa- siswi yang tidak mampu serta warga sekitar dan apabila masih ada sisa akan diberikan kepada daerah yang lain dan hal ini melibatkan siswa secara langsung , kemudian juga kegiatan pondok romadhan rangkainnya pertama melaksanakan kegiatan yang melibatkan seluruh guru dengan memberikan materi- materi yang berhubungan dengan ibadah sehari- hari , contohnya memperbaiki praktek wudhu dan juga praktek shalat dengan melibatkan seluruh guru tujuannya agar guru- guru bisa mendapatkan ilmu dari prosesi kegiatan

	<p>pondok romadhon jadi siswa dapat guru juga dapat seperti itu, naah biasanya kegiatan pondok romadhon ini sampai kegiatan terawih yang dilaksanakn selama dua hari. Kemudian kegiatan zakat fitrah semua siswa diharapkan untuk melakukan zakat dilingkungan sekolah yang kemudian oleh panitia didistribusikan kepada mereka yang berhak khususnya siswa- siswi kita yang layak untuk mendapatkan. Baru kemudian diberikan sekitar lingkungan sekolah</p>
<p>Rangkain kegiatan PAI dikelas ?</p>	<p>Kalau di dalam kelas prosesnya tidak seperti di perkuliahan tugas guru memberikan proses pembiasaan contoh misalnya sebelum pelajaran dimulai menghafalkan shalawat-shalaat nah ini siswa masuk langsung membaca itu kemudian surat- surat pendek dari an- nass sampai at- takssur, kemudian meningkat lagi dari at- taksur sampai al- jazalah dan seterusnya. Minial siswa setelah lulus punya hafalan dari an- nass sampai al- fajr karena disini ada ekstra kurikuler tahfidz. Kalau pun mereka tidak hafal pastinya siswa sudah terbiasa karena setiap kali masuk ya tru di ulang- ulang kemudian ada asmaul husna dengan dilantunkan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Sebenarnya dalam proses pembelajaran PAI itu harapannya cuman sederhana proses pebiasaan sholat 5 waktu, pebiasaan ngaji kemudian pembiasaan bershadaqah, nak setiap jumat itu kita lakukan infaq atau ahdaqah jumat jadi ketua kelas di panggil kemudian kotak amal itu dijalankan ini juga membiasakan agar tergerak dalam melakukan shadaqah begitu juga dengan pembiasaan zakat fitrah dan qurban. Dan juga ketika ada orang tua meninggal kita secar terpusat itu mengirim doa membacakan tahlil orang tua siswa meninggal, guru- guru meninggal , dll sebagainya. Ini juga merupakan pembiasaan agar selalu ingat tentang kemaatian.dan selalu ingat untuk mendoakan mereka yang sudah meninggal.</p>
<p>Tujuan penanaman nilai- nilai</p>	<p>Pada dasarnya tujuan pembelajaran agama agar siswa itu terbiasa melakukan rutinitas ibadah khususnya shalat 5 waktu, karena</p>

<p>religius?</p>	<p>kalau SMA itu penekannya bukan pada bagaimana dia menganalisa ajaran- ajaran agama tetapi bagaimana siswa itu langsung mampu mempraktekkan apa yang ia ketahui makanya untuk keilmuan porsinya lebih sedikit mbak dibandingkan dengan pembiasaan amalan sehariannya</p>
<p>Bagaimana Strateginya?</p>	<p>Jadi mbak kalau usianya seperti ini kan memang harus tarik ulur maksudnya kadang di biarkan kemudian sedikit ditekan dan diwajibkan, diarahkan agar siswa melakukan ibadah itu tidak semata- mata karena diwajibkan karena atas dasar keinginannya sendiri ini yang kemudian guru agama mencoba membiarakan bagaiman tingkat kemauan siswa untuk melakukan ibadah , baru kemudian misalnya relatif butuh penekann maka kemudian dicoba untuk lebih ditekankan dengan cara diabsen kemudian penanganan misalnya sudah berapa kali tidak melaksanakn shalat berjamaah langsung panggilan kepada kepala sekolah sampai panggilan orang tua.</p>
<p>Kendala- kendala yang dirasa ?</p>	<p>Kendalanya memang kepala sekolah bersama dengan guru agama itu berharap sholat itu bersama- sama baik itu putra ataupun putri. Sehingga membuat pelaksanaannya lebih tertib tetapi kendalanya infrastruktur, walaupun ditaruh di aula itu masih tidak cukup, begitupula tempat wudhu mabk, nah sementara ini masjid akan direnovasi. Tapi jika saya amati ini juga masih kurang cukup mbak. Ini memang kendala kita dari segi infrastruktur. Jika kendala tersebut dilihat dari segi karakteristik siswa memang mereka di SMA 09 ini inputan siswanya itu ada yang bagus tetapi ada juga yang rendah, dari sisi nilai itu ada yang 98 tetapi ada yang dibawah skm, kalau disekolah- sekolah yang lain itu relatif rata kemampuannya. Nah ini menurut saya sangat mempengaruhi, contoh misalnya ada beberapa siiswa yang melakukan ibdah atas kesadaran sendiri tetapi juga ada beberapa siswa yang harus dipaksa bahkan ada yang harus dituntun. Sehingga menerapkan kebijakan contoh misalnya ketika diabsen yang dari keinginan sendiri itu agak kurang nyaman ketika</p>

	diabsen karena dia sholat kemudian harus diabsen istilahnya mengganggu stabilitas.
Hukuman yang diterapkan ?	Dikasi peringatan dulu mbak , kemudian jika terus melakukan kesalahan akan dipanggil di hadapan kepada kepala sekolah kalau sudah tidak memungkinkan kemudian orang tuanya dipanggil agar ada keterlibatan orang tua baru kemudian bisa jadi diberi sanksi, atau diskors
Antusias siswa terhadap pembelajaran PAI ?	Sebenarnya mata pelajaran yang paling disukai oleh mereka itu adalah olahraga mbak ,semua mata pelajaran yang bukan olahraga pasti ada kendala termasuk PAI. Nah bagaimana supaya menarik nah itu harus diberi pendekatan mbak, minial guru agama itu dimata siswa disenengi dulu kalau sudah disenengi sehingga siswa itu masuknya tidak menjadi beban kalau itu sudah terjadi ini akan memudahkan untuk beradaptasi dengan mereka. Bahkan sebenarnya pendekatan personal itu lebih bagus. Tapi itu juga ada resikonya mbak karena siswa sekarang itu didekati itu malah menjauh, tetapi kalau sudah dekat nanti di ngelamak jadi harus pintar- puntarnya GPAI memposisikan tuugasnya.
Evaluasi GPAI ?	Karena ini sudah berjalan lam jadi seperti kayak otomatis jadi jalannya kayak sudah tersistem seperti itu. Jadi secara mandiri evaluasi itu sudah berjalan sendiri karena memang sudah dilakukan berulang- ulang
Perubahan perilaku ?	Memang harapannya semua program itu dilakukan untuk merubah kelakuan anak itu, atau merubaha kebiasaan siswa. Mengapa sholat berjamaah agar nilai- nilai religinya kuta juga spiritualnya kuat nilai- nilai sosialnya kuat. Harapannya kesana, Jadi mereka itu agak lebih sopan, terus lebih menghormati guru , makanya mbak pembiasaan itu ketika mereka datang ada guru yang sudah stay di depan dan mereka langsung bersalaman harus cium tangna nah itu sebagai wujud sopan santun mereka. Sebenarnya pembelajaran agam itu simpel mbak standartnya yaitu siswa sopan, kemudain siswa tergerak sendiri untuk

LAMPIRAN VII



Wawancara dengan Pak Iskandar selaku GPAI SMAN 9 Malang



Wawancara dengan Pak Sapiin selaku Waka Humas di SMAN 9 Malang



Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah



Wawancara dengan Pak Yusak Guru Agama Protestan di SMAN 9 Malang



Wawancara dengan Pak Hamim selaku GPAI di SMAN 9 Malang



Wawancara dengan siswa non muslim di SMAN 9 Malang





Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam mengundang pembicara dari luar



Kegiatan Pembelajaran PAI kelas XI di kelas



Kegiatan pembelajaran agama non muslim di kelas



Kegiatan pembelajaran PAI di kelas



Kegiatan Keputrian Di Hari Jumat



Kegiatan pembelajaran di Masjid